



ISSN 0853-7127

Vol. 34 No. 2, Mei-Agustus 2024

Majalah
Bimas
Katolik

NUSANTARA BARU INDONESIA MAJU



*Launching Program Strategis:
Menag Sampaikan
Bantuan Bimas Katolik
Adalah Percepatan Implementasi
Moderasi Beragama*



Pembukaan Sidang KWI 2024, Dirjen Bimas Katolik Komitmen Sinergi dan Kolaborasi



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

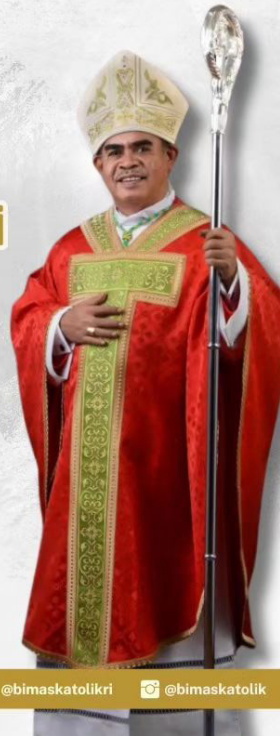


DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Selamat Atas Tahbisan Uskup
Mgr. Hironimus Pakaenoni

sebagai Uskup Keuskupan Agung Kupang
Kamis, 9 Mei 2024
di Gereja Katedral Kristus Raja Kupang



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Ditjen Bimas Katolik
Mengucapkan

Selamat atas Tahbisan Uskup

Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD

sebagai Uskup Keuskupan Agung Ende

Kamis, 22 Agustus 2024
di Gereja Katedral Kristus Raja Ende



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



@bimaskatolik

Pelindung:

Suparman

Penasihat:

Albertus Triyatmojo

Penanggung Jawab:

Nikolaus Nohos

Redaktur:

Thomas Alfa Edison Bangu

Seven Simbolon

Penyunting/Editor:

Fransiska Rema Sakeng

Yohanis Oktovianus Rogan

Fotografer:

Aloysius Florian Elvan

Albertus Andra Agusta

Desain Grafis:

Abraham Prima Arisandy

Yohanes Hartono Silva

Penulis Artikel:

Gregorius Kurniawanto

Hendrikus Ingrid Meze Doa

Aleksander Nantu

Bernardinus A. Nailiu

Firminus Topalik

Laurensia Giustiniani E. D. P.

Wilibrodus Ree

Clara Vani Kurnia Sari

Sekretariat:

Maria Rosaline

Alamat Redaksi:

Jl. M.H. Thamrin No. 6

Jakarta Pusat (Lantai 12)

e-Mail:

bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:

bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:

Ditjen Bimas Katolik

Youtube:

Ditjen Bimas Katolik

Instagram:

@bimaskatolik

Twitter:

@bimaskatolikri

Tiktok:

@bimaskatolik

Salam Redaksi

Salam sehat bagi pembaca majalah Ditjen Bimas Katolik. Kementerian Agama terus bergerak maju dalam semangat Moderasi Beragama dan Transformasi Layanan Umat. Sejalan dengan hal itu, Ditjen Bimas Katolik bergerak cepat menyesuaikan ritme kerja guna mencapai target yang telah ditetapkan Menteri Agama. Pelayanan yang unggul dan sesuai target sasaran kepada masyarakat menjadi hal utama.

Perayaan 79 tahun kemerdekaan Indonesia menjadi hal yang menggembirakan. Tahun ini mengangkat refleksi positif tentang semangat bangsa Indonesia untuk bergerak serentak dan segera menghadapi tantangan global melalui tema **"Nusantara Baru Indonesia Maju"**. Dalam spirit yang sama, Majalah Bimas Katolik Edisi 2 Tahun 2024 hadir melalui sajian informasi terkait layanan dan kinerja Bimas Katolik.

Tema ini sungguh relevan dengan komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk terus berkembang maju dalam memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat melalui berbagai transformasi kinerja yang didukung dengan perkembangan teknologi saat ini.

Sajian informasi dalam Majalah Bimas Katolik Edisi 2 ini menampilkan upaya tentang bagaimana Ditjen Bimas Katolik telah secara sungguh-sungguh berupaya mewujudkan Transformasi Layanan Umat dan Moderasi Beragama melalui berbagai capaian kegiatan pembinaan, inovasi, dan bantuan-bantuan yang disalurkan untuk masyarakat Katolik Indonesia. Ditjen Bimas Katolik membangun relasi baik dengan KWI dalam hal perayaan 100 tahun KWI dan juga dalam hal persiapan kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia khususnya umat Katolik di lintas batas negara.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi 2 ini memberikan wawasan dan cakrawala untuk semakin memperkuat komitmen untuk bangkit mewujudkan segala ikhtiar transformasi layanan demi tercapainya masyarakat Katolik yang semakin maju, inovatif, rukun, dan harmonis.

Selamat membaca!

Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email bimaskatolik@kemenag.go.id



**Keluarga Besar Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI
mengucapkan**

Selamat



Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo
Uskup Keuskupan Agung Jakarta

Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-27



Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Uskup Keuskupan Bandung

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-27
dan Tahbisan Uskup ke-10



Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisnaatmaka, MSF
Uskup Keuskupan Palangka Raya

Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-23



Mgr. Fransiskus Kopong Kung
Uskup Keuskupan Lantaka

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-22



Mgr. Samuel Oton Sidin, OFM
Uskup Keuskupan Sintang

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-40



Mgr. Pius Riana Prapdi
Uskup Keuskupan Ketapang

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-29



Mgr. Aloysius Murwito, OFM
Uskup Keuskupan Agats

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-42



Mgr. Adrianus Sunarko, OFM
Uskup Keuskupan Pangkalpinang

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-29



Mgr. Silvester San
Uskup Keuskupan Denpasar

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-36



Mgr. Edmund Woga, CSSR
Uskup Keuskupan Weetebula

Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-15



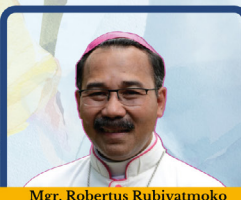
Mgr. Hilarion Datus Lega
Uskup Keuskupan Manokwari-Sorong

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-40



Mgr. Benedictus Estephanus Rolly Untu, MSC
Uskup Keuskupan Manado

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-41
dan Tahbisan Uskup ke-7



Mgr. Robertus Rubiyatmoko
Uskup Keuskupan Agung Semarang

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-32
dan Tahbisan Uskup ke-7



Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF
Uskup Keuskupan Tanjungkarang

Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-32
dan Tahbisan Uskup ke-6



Mgr. Vinsensius Setiawan Triatnojo
Uskup Keuskupan Tanjungkarang

Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-1

Serambi (1)

Sorotan-1

- ◊ Hadiri Pembukaan Sidang KWI 2024, Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Komitmen Sinergi dan Kolaborasi (2)
- ◊ *Launching* Program Strategis: Menag Sampaikan Bantuan Bimas Katolik Adalah Percepatan Implementasi Moderasi Beragama (3)



Sorotan-2

- ◊ Dirjen Bimas Katolik Hadiri Koordinasi Persiapan Kunjungan Paus Fransiskus (4)
- ◊ Antisipasi Ziarah Umat Jelang Kunjungan Paus Fransiskus ke Timor Leste, Kemenag Lakukan Koordinasi ke Perbatasan (5)



Liputan Pusat

- Sekjen Kemenag Tekankan Tiga Hal Penting Tentang Kehumasan, Apa Itu? (7)
- Respons Ribut Pamulang, Dirjen Bimas Katolik Ajak Umat Terus Ciptakan Kedamaian (8)
- Bangun Persaudaraan, Paroki Barnabas Pamulang Rutin Gelar Rabu Berkat (9)
- Logo dan Moto Kunjungan Paus Fransiskus ke Asia dan Oceania Diluncurkan (10)
- Wujudkan Pelayanan Bagi Disabilitas Sensorik Netra, Bimas Katolik Sediakan Kitab Suci Braille dan Fasilitator (11)
- Jalan Sehat dalam Perayaan HUT ke-217 Keuskupan Agung Jakarta, Bangun Solidaritas Bersama Umat? (12)
- Aurel, Tia, dan Farhan Beri Inspirasi Kemanusiaan dan Cinta, Dirjen Bimas Katolik Beri Apresiasi dan Terima Kasih (13)
- Dirjen Bimas Katolik Hadiri Misa Pemberkatan Gedung KWI Cut Meutia (14)
- Bimas Katolik *Launching* Program Strategis, Dirjen: Ada Empat Prioritas Layanan Bagi Masyarakat Katolik (15)
- Bimas Katolik Beri Bantuan, Ketua Presidium KWI: Inilah Bela Rasa Kemenag Bagi Umat Katolik (16)
- Lima Fakta Transformasi Digital Bimas Katolik, Dirjen: Semakin Mendekatkan Pelayanan (17)
- Kemenag Siap Bangun Empat Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Tahun 2024-2025 (18)
- Ditjen Bimas Katolik Adakan Asesmen Kompetensi Bagi Pegawai, Dirjen: Pegawai Bimas Katolik Harus Berpikir 'Out of the Box' (19)
- Sosialisasi Disiplin dan Pengendalian Gratifikasi, Dirjen Harap ASN Ditjen Bimas Katolik Jadi Panutan ASN Lain (20)
- Buka Pelaksanaan Seleksi PPG Guru Dalam Jabatan, Dirjen Harap Guru Pendidikan Agama Katolik Terfasilitasi (21)
- Tahun 2024, Kemenag Terima 110.553 CASN (22)
- Menag Yaqut: Pancasila Merupakan Anugerah untuk Bangsa Indonesia (23)
- Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Alokasi Anggaran dalam Konsinyering Pendalaman RKA-K/L Kemenag Tahun Anggaran 2025 Bersama Komisi VIII DPR RI (24)
- Kemenag - DPR Bahas Rencana Anggaran dan Kerja Prioritas 2025 (25)
- Bimas Katolik Gagas BAKKAT untuk Layani Umat (26)
- Tujuh Tahun BAKKAT Berkarya, Umat Terlayani (27)
- 30 ASN Bimas Katolik Ikut Pelatihan Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik, Dirjen: Saya Ingin ASN Ditjen Bimas Katolik Punya Sembilan Kemampuan (28)
- Sekretaris Ajak 30 ASN Ditjen Bimas Katolik Terapkan Manajemen Risiko Pasca Pelatihan (29)



- Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik, Dirjen Harap Birokrasi Semakin *Paperless* (30)
- Menag Minta Seluruh ASN Kemenag Aktif Sosialisasikan Larangan Judi *Online* (31)
- Dirjen: Keluarga dan Sekolah Tempat Nilai-Nilai Kehidupan Diajarkan dan Ditanamkan (32)
- Pengurus LP3KN Dilantik dan Diutus untuk Berkontribusi bagi Gereja dan Bangsa (33)
- *Hattrick*, Kemenag di Era Gus Men Raih Tiga Kali WTP (34)
- Dirjen Bimas Katolik Terima Wartawan Media Vatikan, Bicara Tentang Umat Katolik Indonesia (35)
- Mahasiswa Katolik Pulau Timor Mimpikan Ikut Misa Paus Fransiskus (36)
- Jelang Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dan Timor Leste, Kemenag Lakukan Koordinasi. Hasilnya Dibahas Lintas Kementerian/Lembaga (36)
- Jelang Kunjungan Paus ke Timor Leste, Menag Imbau Umat Katolik NTT Jaga Ketertiban (38)
- Menag Harap Wamenkeu Tommy Jadi Ketua Perayaan Natal Nasional 2024 (39)
- Menag: Orang Tidak Mau Ada yang Berbeda, Dia Kurang Mendalami Agama (40)
- Terima Bintang Mahaputera Utama, Gus Men: Kehormatan untuk Kerukunan Indonesia (41)
- Selenggarakan Kegiatan Reviu dan Penyusunan SOP, Ditjen Bimas Katolik Hasilkan 164 SOP Administrasi (42)



Liputan Daerah

- STP Dian Mandala dari Swasta ke Negeri, Begini Respons Dirjen Bimas Katolik (44)
- Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Ikut Dampingi Komisi VIII DPR RI dalam Kunjungan Kerja ke Provinsi Bali (45)
- Menjadi SMAK Unggul di Indonesia Tahun 2024, SMAK Negeri Ende Siap Menggunakan *e-Learning* (46)
- STIPAR Ende Wisudakan Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik, Direktur Pendidikan Katolik Sampaikan Tiga Harapan (47)
- LMS dan STEAM Jadi Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif SMAKN Ende (48)
- Bimas Katolik Siapkan Kader Pemimpin Masa Depan, 26 SMAK NTT Ikut *Future Leader Fest* 2024 (49)
- Sekretaris Apresiasi Pelaksanaan "*Future Leader Fest 2024*" Regio Flores Bagian Timur (50)
- SMAK Sta. Maria Montecarmelo Juara Umum "*Future Leader Fest 2024*" Regio Flores Bagian Timur (51)
- Mengenal Kekatolikan Mendut di Momen Waisak 2568 BE/2024 (52)
- SMAK Negeri Ende Juara Umum Festival *Future Leader* SMAK Regio Flores Tengah (53)
- Dirjen Bimas Katolik, Uskup Bogor, dan Ketua FKUB Provinsi Banten, Silaturahmi dan Perkuat Semangat Kerukunan (54)
- Kardinal Suharyo Kunjung Kemenag DKI, Beri Pesan Solidaritas dan Subsidiaritas (55)
- Dirjen Bimas Katolik Gandeng Mitra Kerja, Perkuat SMAK Negeri Samosir (56)
- Dirjen Hadiri Dies Natalis ke-18 Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan (57)
- Kemenag Respons Animo Umat, PLBN Motaain dan Motamasin Beri Apresiasi, Imigrasi Timor Leste Sampaikan Terima Kasih (58)
- Lima Peserta Didik Asal Papua Mendaftar di SMAK Santa Filomena NTT, Kabid Penkat: SMAK Hadir untuk Seluruh Anak Katolik Indonesia (59)
- Wujudkan Program Prioritas, Ditjen Bimas Katolik Gelar Rapat Koordinasi Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menuju Institut (60)
- Serahkan Kendaraan Dinas Fungsional Penyuluh, Sekretaris Sampaikan Empat Pesan kepada Penyuluh Agama Katolik PNS (61)



- *Future Leader Fest: Ajang Menanamkan Nilai Kepemimpinan Berlandaskan Ajaran Iman Katolik* (62)
- *Wisuda STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Dirjen: Gereja dan Negara Menantikan Kontribusi Anda* (63)
- *Hadiri Festival HAM, Dirjen Bimas Katolik Dukung Wali Kota Bitung Cegah TPKS* (64)
- *Ditjen Bimas Katolik Segera Ubah Status Dua SMAK Swasta Menjadi Negeri* (65)
- *Antisipasi Pergerakan Umat Jelang Kunjungan Paus Fransiskus ke Papua Nugini, Kementerian Agama Lakukan Koordinasi* (66)
- *Pastikan Negara Hadir, Kemenag Perkuat Koordinasi Lintas Sektor* (67)
- *Kunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Dirjen Wacanakan Kembali SMAK Unggulan* (68)
- *Sambut Kunjungan Apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia, Ditjen Bimas Katolik dan PERPETAKI Gelar Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional* (69)



Opini

- *SMAK: Bangun Jejaring Mutualisme dengan Komunitas Hidup Bakti?* (71)
- *ANIMA MUNDI* (73)
- *Menjadi SMAK Unggul Pertama di Indonesia, SMAK Negeri Ende Terapkan LMS dan Pembelajaran Berbasis STEAM for Society 5.0* (75)

Mimbar Ditjen Bimas Katolik (Pilihan) (79)

Galeri Foto Kegiatan (80)



Ditjen Bimas Katolik

untuk Nusantara Baru Indonesia Maju

SAMBUTAN MENTERI AGAMA PADA PERINGATAN HUT RI KE-79

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam sejahtera untuk kita semua, Shalom, Omswastiastu, Namu Budhaya, Salam Kebajikan.

Yth. Wakil Menteri Agama RI; Yth. Para pejabat eselon I, II, Staf Khusus, Staf Ahli; dan Tenaga Ahli Menteri Agama; Yth. Para ASN di lingkungan Kementerian Agama; Hadirin yang berbahagia.

Mengawali sambutan ini, marilah bersama-sama kita mengucapkan syukur atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, khususnya berkah Kemerdekaan Republik Indonesia ini. Semoga bangsa Indonesia senantiasa diberkahi dan diberikan kekuatan menjalankan agenda pembangunan.

Pada peringatan HUT RI ke-79 tahun ini, mari kita mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan. Sejatinya kemerdekaan adalah amanah yang harus dijaga dan dirawat demi kemajuan 2 bangsa. Untuk itulah, setiap kita hadir dengan penghormatan dan komitmen melanjutkan pembangunan.

Hadirin yang berbahagia,
Kemerdekaan Indonesia selalu kita peringati setiap tahun. Ini adalah momentum memperkuat arah pembangunan sekaligus membangun komitmen kebangsaan sebagai pilar NKRI. HUT RI yang disambut meriah di pelosok negeri sejatinya juga menjadi simbol penghormatan kepada para pendiri bangsa.

Bagi ASN Kementerian Agama, HUT RI adalah *spirit* menjaga harmoni Indonesia. Inilah bukti syukur Kemerdekaan, kita lahir dengan ide dan gagasan besar untuk menjalankan pelayanan kepada masyarakat, memastikan bahwa setiap kebijakan dan program menyentuh seluruh lapisan masyarakat, dan menguatkan fondasi keberagamaan dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai Kemerdekaan mari kita terapkan dengan memperkuat integritas dan profesionalitas ASN. Kita harus menjadi teladan dalam menjalankan tugas, memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan Pancasila. Kita harus lebih kuat menghadapi

berbagai tantangan, memastikan kita mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Memperkuat integritas dan profesionalitas harus diawali dengan komitmen memperluas ruang belajar untuk berkembang. Kita meyakini ruang belajar akan menjadi kawah candradimuka ASN guna menghadapi beragam tantangan di depan mata. Kementerian Agama telah menyiapkan program peningkatan kapasitas ASN agar siap beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi.

Di saat bersamaan, *political will* untuk memperluas dan memperkuat kolaborasi dan sinergi antar semua elemen bangsa, merupakan sesuatu yang sangat strategis. ASN Kementerian Agama harus bergerak memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Tak ada kemajuan tanpa kerjasama, karena itulah ASN Kementerian Agama harus mampu menjalin komunikasi yang baik, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung demi tercapainya cita-cita nasional.

Kita akan segera memasuki periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Saya mengajak seluruh ASN Kementerian Agama untuk menyiapkan diri dengan akselerasi kerja yang cepat, transparan dan profesional. Segala bentuk perubahan akan tersaji di depan kita, memperkuat barisan adalah jawaban yang tepat untuk membawa Indonesia pada kemajuan.

Di pundak kita, ada tanggung jawab yang cukup berat, yaitu menjaga kerukunan umat beragama. Saya mengingatkan ASN Kementerian Agama untuk berada di garis terdepan mengawal keberagamaan yang inklusif, moderat dan toleran. Pastikan Kementerian Agama hadir sebagai pelayan masyarakat yang profesional.

Hadirin yang saya hormati,
Demikian sambutan ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT memberkahi setiap langkah kita dalam menebarkan kebaikan dan merajut solidaritas sosial di tengah masyarakat.

*Wallahul muwaffiq ilaa aqwamithoriq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Hadiri Pembukaan Sidang KWI 2024, Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Komitmen Sinergi dan Kolaborasi



Para Uskup Peserta Sidang KWI

Konferensi Waligereja Indonesia membuka sidang dalam rangkaian acara perayaan 100 tahun di Gedung KWI, Jakarta Pusat, Senin (13/05).

Dalam sambutannya, Dirjen Bimas Katolik Suparman berkomitmen untuk menjalin sinergi dan kolaborasi antara Bimas Katolik dengan Gereja. Suparman mengatakan, “Bimas Katolik hadir untuk melayani masyarakat dan Gereja. Kami berkomitmen selalu siap dalam menjalin sinergi dan kolaborasi. Kami percaya dengan sinergi, Bimas Katolik dan Gereja Katolik akan membawa berkat bagi masyarakat Katolik.”

Suparman juga menegaskan, bahwa dengan menjalin kerja sama yang kokoh tentu dapat mewujudkan Indonesia menjadi negara maju, sejahtera, dan berkeadilan sosial yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk Gereja.

Dirjen juga menekankan Bimas Katolik sangat terbuka terkait saran apa yang dibutuhkan oleh Gereja.

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC selaku Ketua Presidium KWI mengutarakan keoptimisannya bahwa dengan kehadiran para

Uskup dalam Konferensi Waligereja Indonesia akan memperkokoh sinodal dalam membangun Gereja dan bangsa.

Sementara itu, Mgr. Piero Pioppo sebagai Nunsius Apostolik, menyambut bahagia tema sidang KWI kali ini, karena menekankan aspek berjalan bersama dan membangun. Di mana keduanya adalah kata kerja yang sangat penting yang kita temukan di banyak tempat dalam tulisan-tulisan perjanjian baru.

“Dalam hal ini, para Uskup Indonesia patut dipuji sebab mereka tidak ingin kehilangan kesinambungan misi mereka dengan misi Yesus dan para rasul, sesungguhnya ini adalah misi yang menjadi contoh yang mana para gembala dan pekerja pastoral di seluruh dunia dan di sepanjang sejarah harus selalu mengikuti-Nya,” ungkap Nunsius.

Nunsius juga mengharapkan dengan pertemuan yang dimulai hari ini, diperoleh karunia untuk semakin mengenal, mengasihi, danewartakan, dengan teladan dan dengan perkataan Yesus Kristus batu penjuru yang di dalamnya setiap pembangunan akan menjadi sempurna termasuk juga Indonesia tercinta. (Clara)

Launching Program Strategis: Menag Sampaikan Bantuan Bimas Katolik Adalah Percepatan Implementasi Moderasi Beragama



Menteri Agama Menyerahkan Bantuan kepada Uskup

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meluncurkan “Program Strategis Menteri Agama Bagi Masyarakat Katolik pada Wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T)” di Gedung Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Kamis (16/05).

Menteri Agama mengatakan seluruh bantuan yang merupakan bagian dari Program Prioritas Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik merupakan upaya Pemerintah dalam percepatan implementasi moderasi beragama.

Diketahui, Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik meluncurkan sejumlah program strategis untuk pelayanan umat Katolik. Program strategis tersebut yakni: percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik, penyiapan Kitab Suci Braille, pembangunan dan pengembangan kualitas lembaga pendidikan keagamaan Katolik, bantuan Kitab Suci cerita bergambar untuk anak-anak dan akan disalurkan ke 54 taman seminari, panti asuhan, serta wilayah 3T dan bantuan fasilitas rumah ibadah, serta 42 unit sepeda motor untuk penyuluh daerah 3T.

“Selama ini kan hambatannya medan yang susah, kendaraannya *nggak* ada. Nah, kita coba fasilitasi dari yang terkecil dulu, kita siapkan kendaraan, agar para Penyuluh Agama Katolik ini bisa perhatikan umat dengan baik,” kata Menag Yaqut di hadapan 37 uskup dan tokoh agama Katolik yang hadir.

Menag Yaqut menegaskan, semakin baik suatu umat memahami agamanya, maka akan semakin besar pula kontribusinya terhadap bangsa dan negara. Menurutnya semua agama yang diakui di Indonesia memiliki hak yang sama atas negara Indonesia.

“Saya selalu katakan tidak boleh ada yang merasa paling berhak atas Indonesia ini, semua memiliki hak yang sama atas republik kita ini,” tegas Menag Yaqut.

Gus Men menyayangkan atas terjadinya sejumlah peristiwa intoleransi dalam beragama, yang menurutnya mengurangi rasa kebebasan masyarakat dalam menjalankan perintah agama sesuai keyakinannya masing-masing.

Disamping itu, ia juga mengungkapkan berbagai kejadian penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah agama tertentu merupakan kejadian yang tidak perlu terjadi.

Dirinya tidak mengelak atas terjadinya berbagai peristiwa tersebut, dan menjadikan kejadian tersebut sebagai catatan Pemerintah, agar tidak terulang di kemudian hari.

Gus Men berharap, seraya meminta doa dan restu kepada para uskup yang hadir, agar Indonesia ke depannya dapat menjadi rumah untuk semua agama.

Di hadapan para Uskup dan tokoh agama Katolik, Gus Men sampaikan kabar gembira terkait kesediaan Bapa Suci Paus Fransiskus untuk mengunjungi Indonesia.

“Tiga kali saya bertemu Bapa Paus Fransiskus dan dua kali saya sampaikan undangan kepada Bapak Paus Fransiskus untuk mengunjungi Indonesia,” ucap Gus Men.

Atas upaya luar biasa Menteri Agama ini, umat Katolik layak berbahagia menantikan Paus Fransiskus yang berkenan mengunjungi Indonesia pada 3 s.d 6 September 2024. (Alfa)

Dirjen Bimas Katolik Hadiri Koordinasi Persiapan Kunjungan Paus Fransiskus



Peserta Rapat Koordinasi Persiapan Kunjungan Paus Fransiskus

Dirjen Bimas Katolik Suparman mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menghadiri rapat koordinasi persiapan kunjungan Paus Fransiskus. Tuan rumah, Dirjen Protokoler dan Konsuler Kementerian Luar Negeri Andy Rachmianto menuturkan, rapat besar pertama antarlembaga ini, menjadi indikasi yang baik, karena dihadiri oleh seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam acara Paus Fransiskus selama di Indonesia, yakni 3 hingga 6 September 2024. "Ini adalah awal yang baik, karena setiap pihak hadir untuk rapat ini," ujar Dirjen Protokoler Andy Rachmianto, (Rabu 22/05) di Kantin Diplomasi Kementerian Luar Negeri.

Selain Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama, rapat juga dihadiri oleh wakil dari Protokoler Istana, Paspampres, serta Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia atau KWI Mgr. Antonius Subianto serta Pastor Kepala Gereja Katedral, Romo Hani Rudi Hartoko, SJ. "Dengan kehadiran Ketua Presidium KWI, semoga lancar-lancar pelaksanaan yang kita siapkan," ujar Dirjen Bimas Katolik Suparman.

Dirjen Bimas Katolik juga berharap seluruh pihak berkoordinasi dengan baik sehingga tampak persatuan dalam persiapan hingga pelaksanaan kunjungan Paus Fransiskus pada September.

"Semua pihak bisa berkolaborasi, bersinergi dengan baik, agar semua bisa melihat pemimpin kita ini satu," tutur Dirjen Bimas Katolik.

Ketua Presidium KWI, Mgr. Antonius Subianto dalam rapat menegaskan, bahwa kunjungan Paus selain sebagai tamu negara, adalah sebagai lambang menghormati keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia. Untuk itu, Paus akan bertemu dengan tokoh-tokoh agama di Indonesia.

Dalam rapat, tak cuma mengenai pertemuan Paus dengan Presiden Joko Widodo dan tokoh agama, namun juga membahas persiapan Misa Akbar di kompleks Gelora Bung Karno. Perwakilan Gelora Bung Karno, Jakarta yang juga hadir dalam rapat memaparkan kesiapan untuk mendukung Paus dalam memimpin Misa Akbar. Hasil rapat dan segala usulannya dikumpulkan Kementerian Sekretaris Negara dan Kementerian Luar Negeri, serta seluruh peserta untuk kembali dibahas di lembaga masing-masing. (Alfa)

Antisipasi Ziarah Umat Jelang Kunjungan Paus Fransiskus ke Timor Leste, Kemenag Lakukan Koordinasi ke Perbatasan



Suasana Rapat Koordinasi

Selain Indonesia, Paus Fransiskus juga mengunjungi Timor Leste. Kunjungan Paus Fransiskus ke Timor Leste pada tanggal 9 s.d 11 September 2024 menggugah animo masyarakat Katolik di perbatasan Indonesia - Timor Leste untuk bergerak melintasi negara demi menjumpai pimpinan tertinggi umat Katolik dunia.

Uskup Keuskupan Atambua Mgr. Dominikus Saku mengatakan, Keuskupan Atambua telah melakukan sosialisasi pendaftaran umat Keuskupan Atambua untuk keikutsertaan ke Jakarta dalam rangka kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia, namun tidak ada umat Katolik yang mendaftar.

“Kami telah melakukan sosialisasi pendaftaran umat Keuskupan Atambua untuk keikutsertaan saat kunjungan Paus di Jakarta sesuai kuota 80 orang. Namun sampai tanggal penutupan pada bulan Juni, ternyata tidak ada umat yang mendaftar,” ungkap Uskup Dominikus di Istana Keuskupan Atambua, Rabu (09/07).

“Kami menduga kebanyakan umat lebih memilih untuk pergi ke Timor Leste. Kami berkomunikasi dengan para uskup di Timor Leste sebagai keuskupan tetangga. Dari hasil komunikasi tersebut, kita diperkenankan untuk mengikutsertakan jumlah umat 10 ribu untuk ziarah iman saat kunjungan Paus ke Timor Leste,” sambungnya.

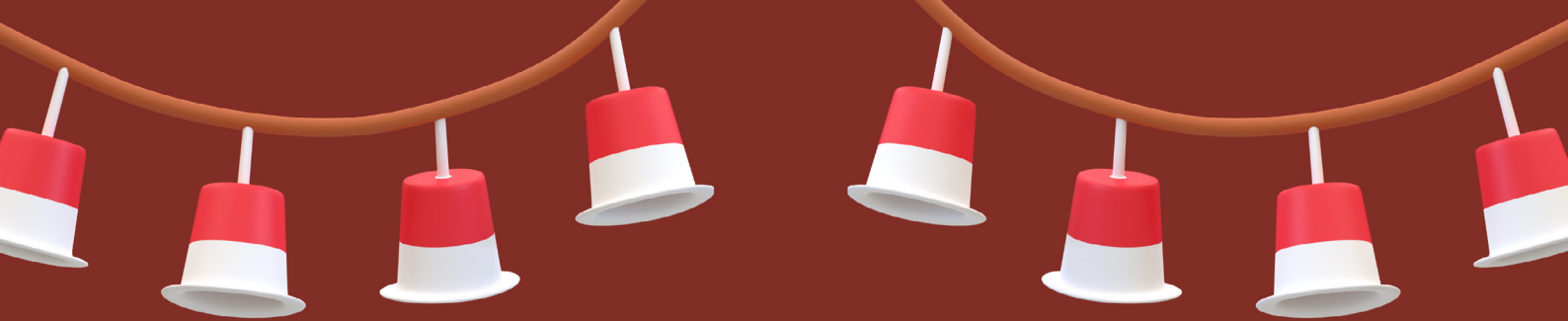
Fenomena ini mendapat perhatian Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik. Suparman, Dirjen Bimas Katolik menegaskan animo umat yang akan bergerak atau yang akan melakukan ziarah umat ke Timor Leste saat kunjungan Bapa Suci Paus Fransiskus ke Timor Leste harus dilayani dengan baik.

Suparman menginginkan umat Katolik WNI di perbatasan yang melintas menuju Timor Leste menghadiri dan mengikuti misa agung yang berlangsung di Lapangan Tasi Toli 10 September 2024, terjamin keamanan, tertib administrasi, dan terlayani dengan baik.

Suparman memerintahkan tim terjun ke perbatasan dan melakukan koordinasi, mendatangi pimpinan Gereja Katolik Keuskupan Atambua, para Kepala Daerah dari Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka dan Kabupaten TTU, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motamasin, imigrasi, bea cukai, petugas karantina, pihak kepolisian, dan TNI.

Suparman menegaskan semua ini dilakukan dalam rangka memastikan berapa umat Katolik yang melintas menuju Timor Leste, sekaligus *check point* perlintasan umat, identifikasi masalah yang berpotensi muncul pada saat ziarah umat ke Timor Leste, dan peluang alternatif solusi yang dapat ditawarkan.

Langkah koordinatif yang dilakukan Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik ini mendapat apresiasi dan terima kasih dari berbagai instansi terkait di perbatasan, seperti dikatakan Bupati Belu Agustinus Taolin, bahwa dirinya berterima kasih atas langkah koordinatif yang sudah dilakukan Kementerian Agama mendorong Pemerintah Kabupaten Malaka untuk melanjutkan langkah koordinatif dengan instansi terkait dan juga Uskup Keuskupan Atambua. Dalam semangat yang sama, Sekda Kabupaten Malaka Ferdinand Un Muti, juga sampaikan terima kasih atas gerak cepat Kementerian Agama merespons animo umat. Ia berjanji akan segera melakukan koordinasi bersama dengan pihak gereja dalam hal pendataan umat Katolik yang melintas batas pada kunjungan Paus Fransiskus ke Timor Leste. (Alfa)



Sekjen Kemenag Tekankan Tiga Hal Penting Tentang Kehumasan, Apa Itu?



Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Muhammad Ali Ramdhani menyampaikan tiga hal penting terkait tata kelola Kehumasan Kemenag. Menurutnya, dalam menjalankan tugas dan fungsi kehumasan hendaknya memperhatikan tiga hal yakni, *content*, *coverage*, dan *frequency*.

Pesan ini disampaikan Sekjen saat membuka Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kehumasan Kementerian Agama Tahun 2024, di Bandung, Selasa (30/04). Pria yang akrab disapa Kang Dhani ini mengungkapkan bahwa Humas berperan penting dalam membangun citra baik bagi Kementerian Agama.

Karenanya, ada tiga hal pokok yang harus dilakukan oleh Humas Kemenag agar pesan sampai dengan baik kepada masyarakat. Pertama adalah konten yang objektif dan aktual. "Jangan pernah membuat berita bohong, kejujuran adalah hal penting, jika ingin membangun kepercayaan dengan masyarakat kita harus awali dengan membuat berita yang jujur. karena kejujuranlah yang membangun rasa kepercayaan," jelasnya.

Kedua, *coverage*. Cakupan informasi harus bisa dilakukan secara luas dan positif. "Menyebarkan isu positif dengan luas akan membangun citra baik instansi," jelasnya.

Hal terakhir yang perlu diperhatikan agar pesan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat adalah *frequency*, dengan terus mengulang-ulang pesan baik. "Ada istilah, pesan buruk yang diulang-ulang akan menjadi kebenaran. Bayangkan, jika kita mengulang pesan baik, pasti akan menimbulkan dampak yang baik juga," ungkapnya.

"Humas adalah pembuka komunikasi. Kalau humasnya buruk, pasti instansi juga terlihat buruk.

Begitu juga jika humasnya bagus, pasti instansi kelihatan bagus," sambungnya di depan ratusan Humas Kemenag RI.

Oleh karena itu, Ali menganggap tiga hal penting tersebut perlu diterapkan oleh Humas Kemenag dalam menyampaikan informasi terkait Kementerian Agama. Karena menurutnya, kinerja Kemenag akan lebih baik jika diimbangi dengan publikasi yang baik dan massif, sehingga masyarakat mengetahui apa yang telah Pemerintah lakukan untuk masyarakat.

"Fungsi humas tidak hanya corong Pemerintah, tapi juga corong bagi masyarakat. Kita perlu mengapresiasi masyarakat jika ada respons baik dari masyarakat, dan jika ada masalah perlu kita juga perlu memitigasi," ungkapnya.

"Humas juga bekerja melayani kepentingan Kemenag dan masyarakat. Kita perlu menciptakan komunikasi timbal balik serta mengatur arus informasi, sehingga tercipta lingkungan yang baik," lanjut Ali.

Rakornas Kehumasan ini diikuti 160 peserta. Humas Ditjen Bimas Katolik turut hadir dalam Rakornas tersebut. Hadir pula Pejabat Eselon III yang bertanggung jawab pada pengelolaan kehumasan pada unit eselon I, Kanwil Kemenag Provinsi, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN). Hadir pula pranata humas pada unit eselon I, Kanwil Kemenag Provinsi, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN).

Berlangsung di Bandung, Jawa Barat, mulai 30 April - 3 Mei 2024, Rakornas Kehumasan ini membahas isu-isu terkini terkait permasalahan kehumasan di Kementerian Agama. (Alfa)

Respons Ribut Pamulang, Dirjen Bimas Katolik Ajak Umat Terus Ciptakan Kedamaian



Dirjen Bersama FKUB, Kapolres Tangerang Selatan, Pastor Kepala Paroki, dan Masyarakat

Ribut antarwarga terjadi di Jalan Ampera, Babakan, Setu, Tangerang Selatan (Tangsel) pada 5 Mei 2024. Saat kejadian, sejumlah mahasiswa tengah menggelar doa bersama (Rosario) menurut ajaran Katolik.

“Saya mengajak umat Katolik untuk terus menjaga kedamaian, semangat toleransi, dan kerukunan antarumat beragama,” terang Dirjen Bimas Katolik Suparman usai menggelar rapat koordinasi di Kantor Polres Tangerang Selatan, Senin (6/5/2024).

Rapat yang berlangsung dari pukul 16.00 sampai 18.30 WIB ini dihadiri Dirjen Bimas Katolik, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Tangerang Selatan, Kapolres Tangerang Selatan, Pastor Kepala Paroki Santo Barnabas Pamulang, dan perwakilan Kantor Kemenag Tangerang Selatan.

Hadir pula lebih kurang 20 perwakilan ormas dari 300 orang yang hadir (ormas PETIR yang mewadahi wilayah Papua, Maluku, NTT, Kalimantan, Bali, dan NTB, organisasi Gerakan Taruna Nusantara (GTN), Ormas Pemuda Katolik, dan kuasa hukum korban.

Menurut Suparman, pertemuan digelar untuk menciptakan suasana kondusif dan damai di tengah masyarakat. Umat Katolik diharapkan untuk bijak dan hati-hati menyikapi hal ini.

“Saat ini di tempat kejadian sudah kondusif. Mahasiswa sudah melakukan kegiatan sehari-hari seperti kuliah dan bekerja dengan baik. Sambil menunggu pihak kepolisian bekerja, umat Katolik diharapkan bijak dan hati-hati, tidak terhasut, serta tidak terprovokasi dalam menyikapi peristiwa ini,” ungkap Dirjen.

“Saya memberikan dukungan serta kerja sama dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat,” sambungnya seraya berharap peristiwa ribut antarwarga tidak terulang.

Suparman berharap semua bentuk potensi masalah bisa diselesaikan dengan baik. (Alfa)

Bangun Persaudaraan, Paroki Barnabas Pamulang Rutin Gelar Rabu Berkat



Masyarakat Menerima Berkat Makan Bersama

Gereja Santo Barnabas Paroki Pamulang kembali menggelar Rabu Berkat, yaitu program berbagi kepada masyarakat sekitar. Kegiatan yang digelar di Megantara Edupark, Pamulang, Tangsel ini menyediakan ratusan porsi makan yang disediakan secara gratis.

Pastor Kepala Paroki Romo Petrus Cipto Nugroho, SCJ mengatakan, ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan sejak awal 2024. Giat ini akan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bukti karya umat Katolik di Pamulang.

“Kami di sini setiap hari Rabu mengadakan bakti sosial untuk memberikan makan gratis kepada semua masyarakat, tidak terbatas golongan dan RAS. Jadi tempat ini terbuka bagi siapa saja untuk mempererat persaudaraan. Jadi Rabu berkat ini sudah kita mulai sejak 5 Januari 2024. Sampai saat ini, kami terus melakukan karya pelayanan sosial,” jelas Romo Petrus saat ditemui di Pamulang, Rabu (8/5/2024).

Tak hanya Rabu berkat, pelayanan lain juga dilakukan oleh Paroki Pamulang. “Kami juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Tangsel dalam program paket A, B, dan C untuk anak-anak putus sekolah dan tidak memiliki biaya, kami fasilitasi di tempat ini,” kata Romo Petrus. “Kami juga mengadakan pelatihan-pelatihan lain di tempat ini. Tempat ini sebenarnya tempat pelayanan karya untuk masyarakat,” lanjut Romo Petrus.

Romo Petrus pun berharap, kegiatan seperti ini mampu membangun persaudaraan antaranak bangsa. “Di tempat ini kami juga membangun pendopo terbuka. Artinya kita semua harus terbuka satu sama lain dan harus menerima siapa saja. Ketika kita bisa menerima, ketika kita bisa bersatu, bisa saling menghormati, di situlah persaudaraan sejati itu akan terjalin,” ungkapnya.

Siska, salah satu relawan Paroki Barnabas juga mengungkapkan, bahwa kegiatan ini sengaja

mengambil hari Rabu, karena di hari Jumat biasanya teman-teman muslim menggelar Jumat berkah. Sehingga biar lebih merata, Rabu menjadi hari yang mereka pilih untuk berbagi. Ia juga mengatakan kegiatan bakti sosial ini juga diramaikan oleh teman-teman muslim sebagai pengisi acara. “Jadi kami juga mengundang tim kosidah majelis taklim sekitar untuk mengisi acara-acara yang digelar oleh Paroki Barnabas. Saya kira itu bentuk persaudaraan kami,” ujarnya.

Tak hanya itu, Siska juga mengatakan bahwa Ramadan lalu, bahkan secara rutin Paroki Barnabas menggelar buka puasa bersama yang digelar dua kali seminggu. Bahkan ia juga mengatakan bahwa setiap Iduladha, secara rutin Paroki Barnabas membagikan kambing ternaknya kepada masjid-masjid sekitar. “Jadi setiap Iduladha, kami juga membagikan sekitar lima kambing ke masjid sekitar sini. Kebetulan romo juga beternak berbagai macam hewan, seperti kambing, ayam, dan lainnya. Saya rasa ini adalah bentuk persaudaraan kami,” ungkap Siska.

Sementara itu, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Tangerang Selatan Fachruddin Zuhri mengatakan di tengah isu intoleransi yang tengah beredar saat ini, hal ini menurutnya bukti yang sangat baik, tentang bagaimana merawat persaudaraan. “Di Megantara Edupark setiap Rabu, Santo Barnabas Paroki Pamulang menyelenggarakan makan gratis bagi semua orang, siapapun mau makan siang gratis. Saya kira apa yang dipersembahkan ini sesuatu karya mulia yang luar biasa, tanpa melihat latar belakang suku, agama apapun, makan siang di sini dan gratis,” kata Fachruddin. Menurut Fachruddin, sebagai pegiat kerukunan umat beragama, kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting dan sangat manusiawi dilakukan oleh siapa pun. “Melalui kegiatan-kegiatan seperti inilah menurut saya wujud dari slogan NKRI harga mati, Bhinneka Tunggal Ika, dan Pancasila. Sehingga kerukunan itu otomatis akan terbangun dengan sendirinya,” jelasnya.

Salah seorang ojek *online* bernama Yusuf mengaku senang dengan adanya kegiatan seperti ini. Ia mengaku sudah dua kali hadir. Minggu lalu ia juga menyantap makan siang gratis yang digelar oleh Gereja Santo Barnabas Pamulang ini. “Jadi awalnya saya mendapat pelanggan yang minta di antar ke sini (Megantara Edupark). Sampai di sini kami diajak makan, dan disuruh mengajak temen-temen ojek lainnya,” ungkap Yusuf.

Ia pun berharap kegiatan bakti sosial ini akan terus berlanjut. Menurutnya ini sangat membantu dirinya dan teman-temannya. “Saya berharap ini lanjut terus. Kalau bisa semakin banyak lagi,” harapnya. (Biro HDI)

Logo dan Moto Kunjungan Paus Fransiskus ke Asia dan Oceania Diluncurkan



Pada Rabu, 8 Mei 2024, Kantor Berita Takhta Suci Vatikan telah meluncurkan logo dan moto resmi kunjungan Paus Fransiskus ke Asia dan Oceania pada 2-13 September 2024. Beliau singgah di Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura.

Indonesia menjadi negara pertama yang disinggahi Paus Fransiskus. Beliau berada di Indonesia pada tanggal 3-6 September 2024. Moto yang dipilih adalah "Iman - Persaudaraan - Kasih Sayang".

Logo kunjungan menampilkan Paus Fransiskus dengan tangan terangkat sedang memberi berkat dengan latar belakang seekor burung "Garuda" emas yang direproduksi bernuansa batik, kain tradisional Indonesia, dan peta Indonesia, negara dengan beragam kelompok etnis dan sosial, bahasa, budaya, dan agama. Di sebelah kanan terdapat bendera dan tulisan Indonesia serta nama dan logo Bapa Suci.

Selanjutnya, Paus Fransiskus melakukan perjalanan ke Papua Nugini hingga tanggal 9 September 2024. Logo kunjungan memiliki tiga unsur: kayu salib, burung cendrawasih, dan tulisan "berdoa".

Kayu salib di tengah, dengan warna-warni yang mengingatkan pada matahari terbit dan terbenam yang menjadi ciri khas negara Oceania tersebut, mewakili satu-satunya pengorbanan yang membuka pintu surga. Di kayu salib tersebut terdapat burung Cendrawasih, unsur simbolis Papua Nugini, yang menampilkan warna bendera tersebut.

Di sebelah kiri lengan vertikal kayu salib terdapat tulisan "Berdoa", moto perjalanan yang diilhami oleh permohonan para murid kepada Yesus, "Tuhan, ajarilah kami berdoa" (Luk 11:1).

Oleh karena itu, "Umat Kristiani Papua Nugini menyuarkan keinginan seluruh rakyat untuk belajar berdoa. Dalam hal ini, mereka mengupayakan bimbingan Bapa Suci".

Pada tanggal 9 hingga 11 September 2024, Paus Fransiskus berada di Dili, ibu kota Timor-Leste. Logo perjalanan ini juga menampilkan Paus Fransiskus yang berada di tengah sedang memberikan berkat, dengan bumi di latar belakangnya, dan peta Timor-Leste muncul di latar depan.

Moto kunjungan ditulis dalam bahasa Portugis: "*Que a vossa fé seja a vossa cultura*", yang berarti "Biarlah Imanmu Menjadi Budayamu". Moto ini merupakan sebuah dorongan untuk menghayati Injil selaras dengan tradisi rakyat Timor-Leste.

Pada perhentian terakhir perjalanan panjang ini, pada 11 hingga 13 September 2024, Paus Fransiskus singgah di Singapura. Logo kunjungan mencakup salib bergaya, terinspirasi oleh bintang yang membimbing para Majus, Ekaristi, dan lima bintang bendera Singapura.

Moto terdiri dari dua kata: "Persatuan Harapan". Kedua kata tersebut masing-masing muncul di sebelah kiri dan kanan kayu salib. 'Persatuan' mengungkapkan persekutuan dan kerukunan di antara umat beriman, baik di dalam Gereja maupun dalam konteks masyarakat dan hubungan keluarga di Singapura. 'Harapan' menunjukkan bahwa perjalanan Paus Fransiskus akan menjadi secercah harapan bagi umat kristiani di kawasan tersebut, terutama bagi mereka yang mengalami diskriminasi dan penganiayaan. Warna pada logo bendera Vatikan dan Singapura.

(Peter Suriadi)

Wujudkan Pelayanan Bagi Disabilitas Sensorik Netra, Bimas Katolik Sediakan Kitab Suci Braille dan Fasilitator



Dirjen Bimas Katolik Memberikan Arah

Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik telah menyiapkan Kitab Suci edisi Braille bagi penyandang disabilitas sensorik netra beragama Katolik. Kitab Suci Braille tersebut akan disebarluaskan ke-37 Keuskupan di Indonesia.

Adanya Kitab Suci Braille adalah salah satu pencapaian dari empat program prioritas Dirjen Bimas Katolik, yang telah dicanangkan di awal tahun 2024 oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman.

Agar Kitab Suci Braille ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka Penyuluh Agama Katolik dapat menjadi fasilitator pendamping yang membantu penyandang disabilitas sensorik netra untuk mampu membaca dan memahami isi Kitab Suci Braille, demikian disampaikan Dirjen saat membuka kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator Pendamping Penyandang Disabilitas Netra Mahir Membaca Kitab Suci Braille bagi Penyuluh Agama Katolik PNS di Bandung, Jumat (10/05).

Kegiatan Bimtek yang berlangsung dari tanggal 10 s.d. 16 Mei 2024 tersebut akan fokus pada pelatihan membaca huruf Braille. Lebih dari itu, 37 penyuluh PNS dari 37 Keuskupan dilatih untuk membentuk pengetahuan tentang letak, arah, dan posisi serta kepekaan indera peraba, memahami teori belajar behavioristik pada penekanan perabaan dan konstruktivistik dengan pembelajaran berbasis masalah, serta memiliki penguasaan membedakan bentuk huruf melalui perabaan.

“Saya berharap agar semua peserta setelah ikut Bimtek ini dapat mahir dalam membaca huruf Braille, sehingga kelak di tempat tugas mampu memberikan pendampingan terhadap penyandang disabilitas sensorik netra di setiap keuskupan yang dilayani.”

Dirjen juga berharap agar peserta Bimtek sungguh-sungguh menggunakan kesempatan Bimtek selama satu minggu dengan sebaik-baiknya agar ilmu yang diperoleh dapat berguna bagi penyandang disabilitas sensorik netra.

“Saya berharap Bapak, Ibu Penyuluh Agama Katolik PNS sungguh-sungguh membantu saudara kita penyandang disabilitas sensorik netra. Bapak, Ibu bimbing mereka supaya bisa baca, ajar mereka agar mereka memahami isi Kitab Suci Braille. Mereka sangat membutuhkan perhatian kita,” ungkap Suparman.

Bimtek yang berlangsung di Bumi Silih Asih Keuskupan Bandung tersebut diberikan oleh tim profesional dari Sentra Wyata Guna Kementerian Sosial di Bandung. (Alfa)

Jalan Sehat dalam Perayaan HUT ke-217 Keuskupan Agung Jakarta, Bangun Solidaritas Bersama Umat



Ignatius Kardinal Suharyo Memotong Tumpeng

Sabtu (11/05), dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-217, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) mengadakan jalan santai kerukunan dan kebhinekaan lintas agama dengan tema: “Membangun Solidaritas dan Subsidiaritas Bersama dalam Suasana Rukun dan Damai”.

Acara yang diselenggarakan di Lapangan Parkir Gereja Santa Perawan Maria Di Angkat ke Surga, Paroki Katedral, Lapangan Banteng, Jakarta Pusat ini dimulai pukul 06.00 WIB, dan sangat antusias diikuti oleh para umat KAJ.

Para peserta jalan sehat bersemangat merayakan hari jadi Keuskupan sambil mengenakan pakaian adat nusantara. Iring-iringan musik dan tarian tradisional berbagai daerah juga semakin memeriahkan acara ini.

Tidak hanya dihadiri oleh umat se-Keuskupan Agung Jakarta, kegiatan jalan santai ini dihadiri oleh Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki, Direktur Jenderal Bimas Katolik, ASN Bimas Katolik, dan para umat yang hadir.

Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki menyampaikan selamat ulang tahun untuk KAJ seraya menyampaikan untuk memperteguh semangat kebersamaan dan toleransi dalam menjaga moderasi beragama agar NKRI tetap terjaga dan mencapai Indonesia Emas 2045.

Wamen juga mengajak untuk membangun kebersamaan dan solidaritas untuk membangun negara.

Sementara itu, Uskup Keuskupan Agung Jakarta Ignatius Kardinal Suharyo dalam sambutannya menyampaikan harapan agar umat KAJ hidup untuk Tuhan dan tanah air. “Semoga di HUT KAJ ini, umat di Keuskupan Agung Jakarta tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tapi untuk Tuhan dan untuk tanah air,” ungkap Kardinal Suharyo.

Dalam perayaan ini, secara khusus Dirjen Bimas Katolik Suparman bersama Sekretaris Ditjen Bimas Katolik dan Direktur Urusan Agama Katolik hadir memberikan selamat dan apresiasi atas HUT ke-217 KAJ.

Selamat ulang tahun Keuskupan Agung Jakarta, semoga semakin bersinergi dalam pelayanan! (Clara)

Aurel, Tia, dan Farhan Beri Inspirasi Kemanusiaan dan Cinta, Dirjen Bimas Katolik Beri Apresiasi dan Terima Kasih



Direktur Uruasn Agama Katolik Memberikan Apresiasi

Aurel, Tia, dan Farhan, tiga orang mahasiswa, melakukan tindakan berani menghalau pengeroyokan mahasiswa Katolik saat keributan di Pamulang. Ribut antarwarga terjadi di Jalan Ampera, Babakan, Setu, Tangerang Selatan (Tangsel) pada 5 Mei 2024. Saat kejadian, sejumlah mahasiswa tengah menggelar doa bersama (Rosario) menurut ajaran Katolik.

Aurel seorang mahasiswa beragama Hindu dengan berani menghadang dan meleraikan massa yang mengeroyok mahasiswa yang tengah menggelar doa bersama (Rosario). Aurel dibantu Tia salah seorang rekannya yang juga adalah mahasiswa Katolik yang saat itu berada di lokasi. Meski terluka di tangannya Aurel tetap berani membela para sahabatnya mahasiswa Katolik yang dikeroyok. Aksi Aurel divideokan oleh Tia sahabatnya. Bukan saja sampai disitu, Aurel dan Tia dengan berani melaporkan kejadian ini ke Polres Tangerang Selatan. Hingga Kepolisian Tangerang Selatan melakukan proses hukum.

Kisah Aurel juga dialami Farhan yang saat itu ada di lokasi kejadian. Farhan berbeda agama dengan Aurel dan Tia. Farhan seorang mahasiswa beragama Islam. Farhan refleksi memeluk korban (mahasiswa yang berdoa Rosario) ketika dikeroyok. Farhan pun terluka di bagian kepala. Farhan berani melindungi rekan mahasiswanya yang beragama Katolik.

Dirjen Bimas Katolik mengungkapkan rasa terima kasih kepada Aurel, Tia, dan Farhan. "Mereka ini anak-anak yang memberi inspirasi kemanusiaan dan cinta tanpa batas. Mereka berbeda agama, namun mereka bersama-sama membantu mengamankan rekan mahasiswa yang sedang dikeroyok. Mereka berani melawan kejahatan dan bersaksi tentang kebenaran," ungkap Suparman.

Suparman menilai Aurel, Tia, dan Farhan mewariskan contoh penghayatan Bhinneka Tunggal Ika dan Moderasi Beragama. "Aurel, Tia, dan Farhan mengajarkan kita tentang pentingnya saling menghargai, toleransi, dan menjaga kedamaian bersama demi terciptanya *bonum commune*," sambungnya seraya berharap generasi muda harus mencontohi dan memiliki semangat yang sama seperti yang sudah ditunjukkan Aurel, Tia, dan Farhan dalam memperjuangkan kemanusiaan, kebenaran, dan cinta tanpa batas.

Dirjen Bimas Katolik sungguh memberikan apresiasi. Sebagai bentuk apresiasi, Suparman menugaskan Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha untuk mengunjungi Farhan di kediamannya di Bogor, Sabtu (11/05). Kepada Farhan dan keluarga, Aloma sampaikan terima kasih seraya mendoakan agar Farhan lekas sembuh dan kembali beraktivitas seperti sedia kala.

Hal yang sama dilakukan sebelumnya oleh Suparman dengan menugaskan dua orang Staf untuk menjumpai Aurel dan Tia di kediamannya, Kamis (09/05) dan menyampaikan dukungan dan terima kasih untuk hal baik dan inspiratif yang sudah dilakukan Aurel dan Tia.

Apresiasi yang sama disampaikan Dirjen kepada aparat kepolisian yang bergerak cepat mengamankan situasi dan melakukan proses hukum. Diawal kejadian, Senin (06/05), Suparman bergerak cepat menghadiri rapat koordinasi bersama Polres Tangerang Selatan yang dihadiri sejumlah ormas dalam rangka penyelesaian masalah. Suparman melakukan koordinasi dengan berbagai pihak baik intern Kementerian Agama hingga lembaga gereja Katolik serta lembaga terkait lainnya. Melalui media resmi Kementerian Agama, Suparman mengajak umat untuk menciptakan suasana kondusif dan damai di tengah masyarakat. (Alfa)

Dirjen Bimas Katolik Hadiri Misa Pemberkatan Gedung KWI Cut Meutia



Ignatius Kardinal Suharyo Memimpin Misa

Dalam rangkaian perayaan ke-100 tahun, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menyelenggarakan Misa Pemberkatan Gedung Cut Meutia.

Misa dipimpin oleh Ignatius Kardinal Suharyo dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dihadiri oleh para uskup, biarawan-biarawati, para tamu undangan, serta Dirjen Bimas Katolik Suparman yang secara khusus juga diundang hadir dalam acara yang diadakan Rabu (15/05) bertempat di Aula Lantai 8 Gedung KWI Jl. Cut Meutia No. 10, Jakarta Pusat.

Dirjen Bimas Katolik turut berbahagia dan mengucapkan selamat atas diresmikan dan diberkatinya Gedung KWI Cut Meutia. Tentunya dengan gedung yang baru ini akan mendorong semangat pelayanan yang lebih baik lagi dan hal ini menjadi berkat luar biasa bagi pelayanan penggembalaan. Bimas Katolik juga siap berdampingan membantu gereja.

Acara Perayaan Misa Pemberkatan Gedung KWI diawali dengan pembukaan prasasti yang terletak di Lantai 1 Gedung KWI.

Dalam homilinya, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC menyampaikan pesannya bahwa hakekat Gereja adalah berjalan bersama. Di mana sinergitas para uskup menjadi kekuatan pelayanan sosial dan kesaksian moral di tengah manusia. Dalam persaudaraan dan kerja sama, Gedung KWI adalah tanda fisik dari semangat sinodal para uskup. Ia juga berharap semoga dalam 100 tahun ini, KWI menjadi model bagi gereja dan mewujudkan 100% Katolik, 100% Indonesia, dan 100% sinodal.

Saat sambutan setelah Misa berakhir, Mgr. Anton kembali mengatakan bahwa KWI merupakan rumah untuk mewujudkan karya dalam membangun bangsa dan negara. Mgr. Anton juga mengucapkan syukur atas selesainya Gedung KWI yang baru.

“Bersama Bapa Uskup saya mengucapkan terima kasih, setelah mengalami dinamika panjang. Yang diberkati hari ini tepat 100 tahun lalu saat enam uskup mengadakan pertemuan pertamanya. Kita diundang untuk mengenang apa yang baik dari dahulu kita dalam satu abad ini,” ucap Mgr. Anton.

Selamat atas pemberkatan gedung KWI Cut Meutia yang baru! Semoga dengan gedung KWI yang baru dapat menjadi sarana yang maksimal untuk melakukan semangat pelayanan dan penggembalaan! (Clara)

Bimas Katolik *Launching* Program Strategis, Dirjen: Ada Empat Prioritas Layanan Bagi Masyarakat Katolik



Dirjen Bimas Katolik Memberikan Sambutan

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik melaksanakan empat Program Strategis Menteri Agama. Pada Kamis (16/05) program strategis tersebut di-*launching* Menteri Agama disaksikan para Uskup, tokoh-tokoh agama Katolik, dan segenap pejabat eselon I di lingkungan Kementerian Agama, bertempat di Gedung Konferensi Waligereja Indonesia.

Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik di bawah kepemimpinan Dirjen Bimas Katolik Suparman, mengimplementasikan empat program strategis tersebut dengan memberikan layanan terbaik bagi umat/masyarakat Katolik.

Pertama, percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik yang bermasalah. Dirjen Bimas Katolik beserta seluruh jajarannya melakukan koordinasi dan kolaborasi bersama lembaga atau instansi terkait serta bergandengan tangan bersama gereja Katolik. Hingga Mei tahun 2024, sudah terdapat tiga dokumen IMB yang telah diterbitkan. Tiga dokumen IMB tersebut diperuntukkan bagi gereja Katolik di Keuskupan Agung Jakarta dan Keuskupan Agung Palembang.

Dirjen secara langsung menyerahkan kepada Uskup Keuskupan Agung Jakarta, PBG untuk Paroki Santo Thomas Rasul Puri Indah Jakarta Barat dan kepada Uskup Keuskupan Agung Palembang, Dirjen menyerahkan PBG Gereja Katolik Santo Thomas Lagan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dan PBG Gereja Katolik Stasi Santo Benedictus Kaur Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Kedua, penyiapan Kitab Suci Braille. Kementerian Agama melalui Bimas Katolik telah bekerja sama dengan Kementerian Sosial menyiapkan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. “Bimas Katolik berupaya memenuhi hak penyandang disabilitas netra melalui program penyediaan Kitab Suci edisi Braille,” ujar Suparman.

Suparman lebih lanjut menjelaskan, Kitab Suci edisi Braille telah tersedia dan akan disebar ke-37 Keuskupan di Indonesia.

“Agar Kitab Suci Braille ini dapat dimanfaatkan, maka Bimas Katolik melatih tenaga Penyuluh Agama Katolik agar dapat menjadi fasilitator pendamping yang membantu penyandang disabilitas sensorik netra untuk mampu membaca dan memahami isi Kitab Suci Braille,” jelas Suparman.

“Kami telah melakukan Bimbingan Teknis Fasilitator Pendamping Penyandang Disabilitas Netra Mahir Membaca Kitab Suci Braille bagi Penyuluh Agama Katolik PNS di Bandung, selama 7 hari pada bulan Mei,” tambahnya.

Di samping Kitab Suci Braille, Bimas Katolik juga menyiapkan Kitab Suci edisi audio dan bahasa isyarat yang terintegrasi dengan aplikasi PUSAKA Kementerian Agama. Masyarakat Katolik dapat mengakses semua layanan tersebut melalui aplikasi PUSAKA. Bimas Katolik juga menyiapkan sarana pembelajaran agama bagi anak dengan menyediakan Kitab Suci cerita bergambar untuk anak-anak dan akan disalurkan ke-54 taman seminari, panti asuhan, serta wilayah 3T.

Ketiga, bantuan fasilitas rumah ibadah. Kementerian Agama melalui Bimas Katolik juga menyalurkan bantuan fasilitas rumah ibadah untuk daerah 3T yang tersebar di 11 provinsi maupun daerah non 3T yang tersebar di 27 provinsi. Hingga bulan Mei, Bimas Katolik telah kucurkan dana 2,5 milyar untuk pembangunan gereja di wilayah Mentawai Provinsi Sumatera Barat, Manggarai Timur Provinsi NTT, Wamena Provinsi Papua, dan Siantar Provinsi Sumatera Utara.

Bimas Katolik juga menyiapkan 42 unit sepeda motor untuk para penyuluh agama Katolik di Maluku Utara, NTT, Papua, Papua Barat, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara agar para penyuluh agama Katolik mampu menjangkau umat hingga ke pelosok-pelosok. Dirjen Bimas Katolik sungguh berharap agar sepeda motor ini bisa dipakai para penyuluh untuk melayani umat hingga ke pelosok.

Menteri Agama menyerahkan secara simbolis bantuan fasilitas rumah ibadah tersebut kepada Uskup Keuskupan Sibolga, Uskup Keuskupan Padang, Uskup Keuskupan Ruteng, dan Uskup Keuskupan Jayapura.

Keempat, pembangunan dan pengembangan kualitas lembaga pendidikan keagamaan Katolik. Dalam rangka mewujudkan rencana tersebut, Bimas Katolik melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Dirjen menjelaskan, dukungan pemerintah daerah seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo dan Pemerintah Daerah Kabupaten Nias berupa penyerahan lahan masing-masing 10 ha kepada Ditjen Bimas Katolik adalah wujud nyata kolaborasi dan dukungan untuk pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan keagamaan Katolik secara terpadu.

Pj. Bupati Nagekeo dan Bupati Nias dalam kesempatan *Launching* Program Strategis tersebut secara langsung menyerahkan lahan 10 ha kepada Dirjen Bimas Katolik.

Selain itu, penyerahan tanah dan gedung asrama milik Keuskupan Agung Medan kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik untuk Pengembangan Sekolah Menengah Agama Katolik Samosir Negeri dan transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik Dian Mandala menjadi Perguruan Tinggi Agama Katolik Negeri adalah bentuk nyata kemitraan antara gereja Katolik dan Ditjen Bimas Katolik.

Suparman menegaskan, ke depan Bimas Katolik akan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan Katolik melalui *grand design* yang telah dirancang. (Alfa)

Bimas Katolik Beri Bantuan, Ketua Presidium KWI: Inilah Bela Rasa Kemenag Bagi Umat Katolik



Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC menyampaikan program strategis dan bantuan Kementerian Agama melalui Bimas Katolik adalah contoh bela rasa Kemenag bagi umat Katolik. Hal ini disampaikan Uskup Antonius pada *launching* program strategis Ditjen Bimas Katolik bagi masyarakat Katolik.

“Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik atas perhatian dan bantuan bagi umat Katolik teristimewa di

daerah 3T,” ungkap Uskup Anton yang juga Uskup Keuskupan Bandung.

Menurutnya apa yang dilakukan Bimas Katolik ini memiliki spirit yang sama dengan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dalam menaruh perhatian kepada yang lemah, miskin, dan difabel.

Uskup Anton berkomentar senang dengan adanya Kitab Suci Braille. Menurutnya, melalui bimbingan tenaga terampil penyuluh agama Katolik maka kaum disabilitas dapat berperan dalam pelayanan gereja misalnya menjadi lektor atau pembaca sabda.

Diketahui, Bimas Katolik pada tahun 2024 dimasa kepemimpinan Dirjen Bimas Katolik Suparman bergerak cepat mengimplementasikan empat program strategis dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi umat/masyarakat Katolik. Adapun program strategis tersebut adalah: percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik, penyiapan Kitab Suci Braille, pembangunan dan pengembangan kualitas lembaga pendidikan keagamaan Katolik, bantuan fasilitas rumah ibadah, dan 42 unit sepeda motor untuk penyuluh daerah 3T.

“Saya apresiasi Kemenag melalui Ditjen Bimas Katolik semakin inovatif. Semoga apa yang sudah dimulai dapat dilanjutkan dengan baik,” harap Uskup Anton. (Alfa)

Lima Fakta Transformasi Digital Bimas Katolik, Dirjen: Semakin Mendekatkan Pelayanan



Ditjen Bimas Katolik pada tahun 2024 telah beradaptasi dalam transformasi digital melalui rancangan lima aplikasi layanan. Lima aplikasi tersebut di-launching Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas pada kegiatan *Launching Program Strategis Bagi Masyarakat Katolik di Daerah 3T*, di Gedung Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Kamis (16/05). *Launching* aplikasi tersebut disaksikan para Uskup, tokoh-tokoh agama Katolik, dan segenap pejabat eselon I pada lingkungan Kementerian Agama.

Dirjen Bimas Katolik Suparman mengatakan digitalisasi layanan adalah sebuah perwujudan dari komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat Katolik terintegrasi dengan aplikasi Pusaka SuperApps Kementerian Agama.

Adapun wujud layanan adalah:

1. Kinerja Penyuluh Terpantau melalui SIP2KAT

Penyuluh Agama Katolik Non PNS adalah salah satu garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan Penyuluh Agama Katolik Non PNS melalui layanan SIP2Kat yaitu sistem informasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Katolik Non PNS untuk melaporkan kinerjanya sebagai bagian akuntabilitas. Dampak positif adanya SIP2KAT adalah proses rekrutmen, pembinaan, penghargaan, dan pengawasan kinerja Penyuluh Agama Katolik Non Pegawai Negeri Sipil dapat terpantau. Lebih dari itu, *database* Penyuluh Agama Katolik tersedia dengan baik, akuntabilitas, dan kinerja penyuluh dapat terpantau.

2. Registrasi Rumah Ibadah Katolik Jadi Mudah dengan ERRIKA

Aplikasi Elektronik Registrasi Rumah Ibadat Katolik yang disebut ERRIKA adalah sistem yang di dalamnya memuat proses pelayanan registrasi rumah ibadat. Dampak adanya Errika diharapkan mampu menyajikan data rumah ibadat dan tempat peribadatan Katolik yang akurat. Lebih dari itu, ERRIKA memberikan kemudahan dalam pemberian nomor registrasi rumah ibadat dan tempat peribadatan Katolik. Aplikasi ERRIKA ini dapat dimanfaatkan oleh Gereja Katolik sebagai lembaga

badan hukum dan subjek hukum (Keuskupan Agung, Keuskupan, Prefektur, Paroki, Stasi, Seminari, Badan atau Yayasan yang merupakan terjemahan dari nama *Kerk en Arm Bestuur*), Ordo/Kongregasi Biarawan-Biarawati.

3. Penilaian Beban Kerja Dosen Non PNS Jadi Lebih Mudah dengan SIBANDOKAT

Sistem Informasi Beban Kerja Dosen PTK Katolik atau SIBANDOKAT adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan penilaian Beban Kerja Dosen (BKD) non PNS PTK Katolik. Adanya aplikasi SIBANDOKAT memudahkan para dosen PTK Katolik yang telah bersertifikat dalam pemberian berkas/unggah berkas. Lebih dari itu Asesor penilai BKD dapat melakukan penilaian dengan mudah (*anywhere* dan *anytime*). *Output* kegiatan penilaian dosen menjadi cepat dan pasti. Aplikasi SIBANDOKAT telah memangkas pemrosesan dari waktu 2 s.d. 3 bulan menjadi 14 hari kerja.

4. Penyetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Luar Negeri Jadi Mudah dengan SITARA

Sistem Informasi Penyetaraan Ijazah Lulusan Perguruan Tinggi Luar atau SITARA adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan penyetaraan ijazah perguruan tinggi luar negeri dalam bidang ilmu agama Katolik, jenjang S1 s.d. S3. SITARA memudahkan pemohon untuk mengusulkan penyetaraan ijazah secara *online*.

5. Penilaian Angka Kredit Jadi Mudah Berkat SIPAKDO

Sistem Informasi Penilaian Angka Kredit Dosen atau SIPAKDO adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan penilaian angka kredit dosen non PNS PTK Katolik jenjang Asisten Ahli dan Lektor. SIPAKDO memudahkan Dosen PTK Katolik, Asesor penilai angka kredit dosen, dan Ditjen Bimas Katolik dalam pelaksanaan penilaian angka kredit dosen.

Transformasi digital Ditjen Bimas Katolik akan terintegrasi melalui Pusaka SuperApps Kementerian Agama. Masyarakat dapat menemukan berbagai layanan yang dibutuhkan melalui Pusaka SuperApps. (Alfa)

Kemenag Siap Bangun Empat Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Tahun 2024-2025



Ilustrasi Pelajar SMAK

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik berencana bangun Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Negeri di Tahun 2024-2025. Demikian disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan di Jakarta (Sabtu, 18/05).

Salman menjelaskan, saat ini Dirjen Bimas Katolik Suparman telah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Nias dan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo. Semua sudah berjalan baik. Pemda Nagekeo, NTT telah menyiapkan 10 ha dan Pemerintah Daerah Nias juga melakukan hal yang sama, lahan 10 ha untuk pembangunan SMAK Negeri.

“Suparman turun sendiri ke lokasi dan memastikan semua bisa terlaksana dengan baik sesuai rencana. Akan ada dua SMAK yang dari awal langsung berstatus negeri di wilayah Nias Provinsi Sumatera Utara dan Nagekeo di NTT,” ungkap Salman seraya menambahkan akan ada dua SMAK lagi yang akan dinegerikan tapi sebelumnya SMAK tersebut berstatus swasta dengan segala macam kesulitan masyarakat dan yayasan dalam hal operasional.

“Kedua SMAK swasta tersebut ada di Provinsi NTT yaitu: SMAK Solor di Kabupaten Flores Timur dan SMAK Tambolaka di Sumba Barat Daya. Proses usulan penegerian sudah ada di Biro Ortala Kemenag dan tahun ini (2024) diharapkan sudah bisa beralih Status Negeri,” jelas Salman. “Jadi total ada empat SMAK ditahun 2024 hingga 2025 yang rencana akan dinegerikan,” sambungnya lagi.

Salman menilai SMAK yang dari awal langsung negeri akan sangat bagus, sangat membantu

masyarakat Katolik yang memiliki keterbatasan biaya atau kemampuan ekonomi dan juga yayasan yang mengalami kesulitan membiayai operasional sekolah.

“Jadi perintah Gus Men untuk mendirikan Sekolah Menengah Negeri adalah solusi yang tepat. Artinya dari awal langsung negeri ini sangat baik dan sangat membantu masyarakat Katolik,” kata Salman seraya menegaskan dorongan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas untuk penegerian SMAK merupakan bentuk kepedulian Menteri Agama untuk menghadirkan Negara mewujudkan program prioritas Pemerintah mencerdaskan anak-anak bangsa, khususnya orang muda Katolik di Indonesia.

Diketahui, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta Dirjen Bimas Katolik untuk mengupayakan berdirinya Sekolah Menengah Katolik Negeri sebagai satuan pendidikan keagamaan Katolik yang dimiliki Pemerintah. Pesan tersebut disampaikan Menag Yaqut dalam acara peluncuran Program Prioritas Menteri Agama Bagi Masyarakat Katolik di Daerah 3T di Gedung Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta, Kamis (16/05). Gus Men, sapaan akrab Menag Yaqut, mengatakan pendirian Sekolah Menengah Katolik Negeri merupakan bagian dari kontribusi negara sekaligus pertanda bahwa negara ini terlibat dalam pendidikan keagamaan, khususnya bagi umat Katolik.

Ketersediaan anggaran menjadi hal penting untuk mendukung proses pembangunan SMAK Negeri dapat berjalan dengan baik sebagaimana diharapkan. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Adakan Asesmen Kompetensi Bagi Pegawai, Dirjen: Pegawai Bimas Katolik Harus Berpikir 'Out of the Box'



Dirjen Bersama Pegawai Ditjen Bimas Katolik

Senin (20/05), Bimas Katolik mengadakan asesmen kompetensi bagi 25 orang pegawai Ditjen Bimas Katolik. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, 20 s.d. 21 Mei 2024 bertempat di Auditorium H.M. Rasjidi, Gedung Kementerian Agama.

Dengan adanya kegiatan asesmen kompetensi ini, diharapkan para pegawai Ditjen Bimas Katolik dapat mengukur kompetensi manajerial, sosial kultur, dan teknis sesuai dengan standar kompetensi jabatan yang disyaratkan. Dalam mengukur hasil asesmen, Ditjen Bimas Katolik mengundang tim asesor eksternal dari Unit Pelaksana Teknis Penilaian Kompetensi Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Tangerang dan asesor internal Kementerian Agama.

Kegiatan asesmen ini dibuka langsung oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman dan dihadiri oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, Direktur Pendidikan Katolik, para Pejabat Administrator dan Fungsional Ahli Madya, asesor, serta peserta asesmen.

Dalam sambutannya, Suparman mengatakan jika penyelenggaraan asesmen ini sangat berpengaruh untuk tiga tahun ke depan. Dirjen juga menyampaikan bahwa dengan hasil asesmen ini akan mengukur kompetensi pegawai yang akan berdampak untuk kemajuan dan mewujudkan Indonesia Emas 2045.

"Kalau kita berani menghadapi tantangan, maka kita akan jauh lebih berkembang daripada mereka yang tidak berani keluar dari zona nyaman. Saya harap dengan asesmen ini akan mengukur potensi-potensi yang membantu kita dalam memaksimalkan kinerja dan harapannya seorang pemimpin harus berpikir *out of the box*, yang berani berpikir jauh ke depan seperti apa," papar Dirjen.

Adapun rangkaian asesmen ini dimulai dari psikotes yang diikuti peserta secara klasikal, simulasi PA, LGD (*Leaderless Group Discussion*), dan wawancara individual dengan asesor. Hasil uji kompetensi ini akan disajikan untuk memperoleh peta jabatan dan Hasil Uji Kompetensi untuk pengisian jabatan. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS, yang mewajibkan pengangkatan ke dalam jabatan pimpinan tinggi dan jabatan administrasi wajib memiliki kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial kultural. Dan untuk jabatan fungsional, wajib mengikuti dan lulus uji kompetensi, khususnya promosi kenaikan jenjang jabatan fungsional yang menjadi tugas dan kewenangan instansi pembina jabatan fungsional. (Clara)

Sosialisasi Disiplin dan Pengendalian Gratifikasi, Dirjen Harap ASN Ditjen Bimas Katolik Jadi Panutan ASN Lain



Peserta Kegiatan Sosialisasi Disiplin dan Pengendalian Gratifikasi

Ditjen Bimas Katolik selenggarakan sosialisasi tentang Disiplin dan Pengendalian Gratifikasi bagi ASN pada Rabu (22/05) bertempat di Auditorium H.M. Rasjidi, Gedung Kementerian Agama.

Acara dibuka secara langsung oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman dan dihadiri oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, Direktur Pendidikan Katolik, Pejabat Administrator dan Pengawas, Pejabat Fungsional, dan Pelaksana.

Untuk memaksimalkan sosialisasi ini, hadir pula narasumber yaitu Darwanto dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama dan Drajat Gandhy Rahmadi serta Septian Saputra dari Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Kementerian Agama.

Dalam sambutannya, Dirjen berharap agar ASN Ditjen Bimas Katolik mampu menjadi contoh bagi ASN yang lainnya. "Saya berharap, ASN Ditjen Bimas Katolik menjadi ASN yang paling unggul dibanding ASN yang lain dan bisa menjadi contoh, jadi bisa berdampak kepada masyarakat Indonesia. Saya berharap kita bersama meletakkan pondasi bahwa di lingkup Ditjen Bimas Katolik ini berintegritas dan disiplin sehingga kita menjadi acuan ASN yang lainnya," ucap Dirjen.

Dirjen juga mengingatkan ASN Ditjen Bimas Katolik untuk terus memiliki etika yang pantas dan bertindak sesuai *Core Values* ASN (BerAKHLAK) yang artinya mengutamakan dan Berorientasi

Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

"Semakin disiplin seseorang maka ia akan terhindar dan tidak melakukan gratifikasi," tegas Dirjen.

Senada dengan Dirjen, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo juga menyampaikan pesan mendalam "Integritas menjadi mahkota yang dipercaya oleh publik. Karena menjadi mahkota, maka menjadi tujuan yang senantiasa melekat pada lembaga dan masing-masing orang di mana memaknai mahkota sebagai karakter. Kegiatan ini menjadi bagian penting agar kita bebas dari praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme)," ujar Albertus.

Albertus mengharapkan setelah ini dan untuk ke depannya ASN Ditjen Bimas Katolik memegang teguh nilai integritas. Nilai integritas adalah diri sendiri, untuk menjaga dan merawatnya mulai dari diri sendiri.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan ASN di lingkup Ditjen Bimas Katolik menjadi lebih berintegritas, terbebas dari tindakan gratifikasi dengan menerapkan nilai *Core Values* ASN BerAKHLAK dan menjadi contoh bagi ASN lainnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik Nomor 54 Tahun 2024 tentang Tim Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Ditjen Bimas Katolik. (Clara)

Buka Pelaksanaan Seleksi PPG Guru Dalam Jabatan, Dirjen Harap Guru Pendidikan Agama Katolik Terfasilitasi



Dirjen, Direktur Pendidikan Katolik, Kasubdit Pendidikan Dasar, dan Peserta Kegiatan

Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan diselenggarakan untuk mempersiapkan guru dalam menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan. Berbagai tahapan harus dilalui sampai pada pelaksanaan PPG agar menjadi guru profesional, antara lain seleksi administrasi dan seleksi akademik.

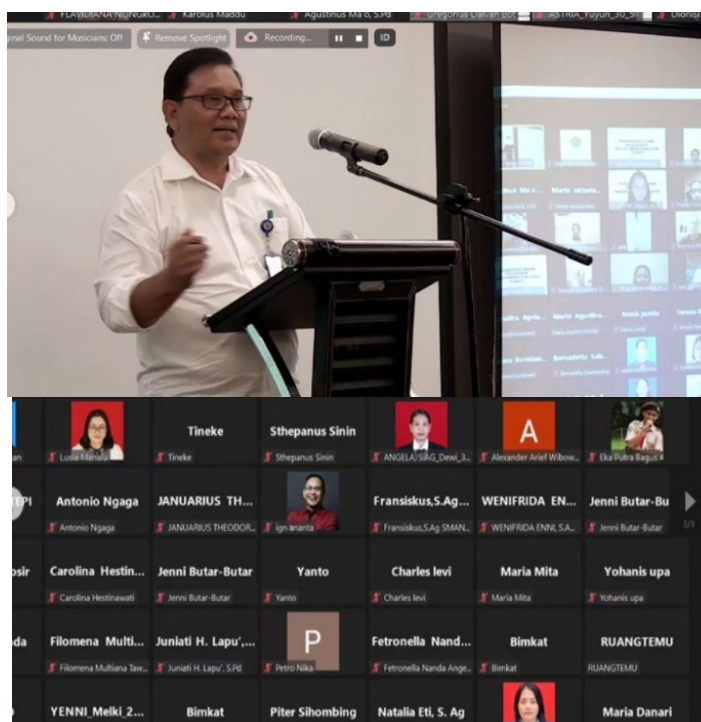
Dalam rangka pelaksanaan seleksi akademik dan memperoleh calon peserta PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik tahun 2024, Ditjen Bimas Katolik melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Seleksi Akademik PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman. "Seleksi ini harus menjangkau banyak guru PAK di daerah. Perlu diadakan beberapa angkatan agar guru PAK dapat terfasilitasi," ujar Dirjen dalam arahannya.

Lebih lanjut, Dirjen berharap agar nantinya calon peserta dapat menghasilkan *output* berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik di setiap jenjang pendidikan sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal dalam bidang pendidikan agama Katolik.

Salah satu gagasan yang diutarakan Dirjen dalam sambutannya adalah Pendidikan Keagamaan Katolik Berbasis Internet (PKKBI) yaitu proses pembelajaran yang tidak terikat pada ruang/gedung persekolahan, tetapi setiap guru atau peserta didik dapat mengakses dan memanfaatkan jaringan internet untuk pembelajaran.

Seleksi PPG ini dilaksanakan selama lima hari dengan proses simulasi Seleksi Akademik (untuk 6 sesi) di mana peserta melaksanakan uji coba sesuai langkah yang telah ditetapkan. Pada hari berikutnya dilanjutkan dengan Seleksi Akademik di mana peserta melaksanakan ujian dengan menggunakan aplikasi CAT (*Computer Assisted Test*) yang diakses melalui *google chrome* secara langsung sampai selesai. Hasil tes akan dirangkum sebagai acuan kelulusan peserta PPG Dalam Jabatan Guru PAK yang akan menjadi peserta PPG Dalam Jabatan pada tahun 2025. (Prima)



Tahun 2024, Kemenag Terima 110.553 CASN



Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Ali Ramdhani mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas membuka agenda Sosialisasi dan Penyerahan Formasi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) Kementerian Agama tahun anggaran 2024. Ia menjelaskan dalam CASN 2024 ini, Kementerian Agama akan menerima 110.553 ASN baru.

“Kementerian Agama adalah kementerian yang sangat besar dengan 10.462 Satuan Kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Kementerian Agama juga kementerian yang ekstraordinari sehingga pelaksanaan tugas-tugas serta seluruh aparat juga harus ekstraordinari dalam memberikan pelayanan terbaik kepada umat,” ujar Sekjen, Rabu (29/5/2024).

Sekjen juga mengatakan, Kementerian Agama harus mewujudkan aparatur yang berdaya saing dan profesional, yaitu aparatur yang memiliki ciri yang khas ASN yang *smart* dan modern, memiliki integritas nasionalisme, profesionalitas di atas standar, pengetahuan dengan wawasan global, menguasai teknologi informasi, dan penggunaan bahasa yang baik.

“ASN Kementerian Agama juga diharapkan dapat menjadi ASN yang toleran, anti-kekerasan, akomodatif terhadap budaya, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Hal ini diharapkan dapat membantu Kementerian Agama dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan agama, pelayanan haji, KUA, produk halal, dan lain-lain,” tutur Sekjen.

Lebih lanjut, Sekjen meminta pimpinan satuan kerja Kementerian Agama untuk bekerja secara maksimal dan sungguh-sungguh dalam proses pengadaan CASN tahun 2024 ini, dengan menghindari kecurangan dan mengoptimalkan seluruh media untuk menyampaikan informasi

secara transparan dan akuntabel.

Kepala Biro Kepegawaian Kemenag Wawan Djunaedi mengatakan, dari 110.553 pengadaan CASN tersebut, terdiri dari 20.772 untuk CPNS dan 89.781 untuk CPPPK. “Dalam waktu 2-3 bulan ke depan, Kementerian Agama akan berkoordinasi lebih lanjut dengan BKN untuk memfinalisasi proses peninjeksian data,” jelas Wawan.

Plh. Deputi Bidang Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Abdul Hakim mengatakan bahwa Menteri PANRB Azwar Anas menekankan pentingnya reformasi birokrasi yang berdampak nyata bagi masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan, investasi, digitalisasi, dan perluasan kesempatan kerja. Menteri PANRB juga menekankan pentingnya meritokrasi dalam pengisian jabatan ASN melalui seleksi kompetitif.

“Rencana ke depan untuk ASN di tahun 2024 adalah; pertama, fokus pada penyediaan tenaga pelayanan publik seperti guru dan tenaga kesehatan. Kedua, menyelesaikan masalah tenaga non-ASN di instansi Pemerintah. Ketiga, membuka peluang bagi talenta-talenta baru untuk masuk birokrasi melalui seleksi CPNS. Dan keempat, mengurangi kebutuhan rekrutmen akibat transformasi digital.

Turut hadir, Plt Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Haryomo Dwi Putranto, Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin, Dirjen Bimas Kristen Jeane Marie Tulung, Dirjen Bimas Katolik Suparman, Dirjen Bimas Hindu I Nengah Duija, Dirjen Bimas Buddha Supriyadi, Kepala BPJPH Aqil Irham, serta Stafsus Menag Gus Adung, dan Wibowo Prasetyo. (Biro HDI)

Menag Yaqut: Pancasila Merupakan Anugerah untuk Bangsa Indonesia



Menteri Agama Memberikan Pengarahan

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan bahwa Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya menjadi bintang yang memandu kehidupan bangsa agar sesuai dengan cita-cita pendirian negara.

“Keberadaan Pancasila merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk bangsa Indonesia,” ujar Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dalam pidatonya pada upacara memperingati hari lahir Pancasila, di kantor pusat Kementerian Agama, Jakarta, Sabtu (1/6/2024).

Hari lahir Pancasila diperingati setiap 1 Juni. Peringatan pada 2024 mengangkat tema, “Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045”.

“Perkembangan situasi global yang ditandai kemajuan teknologi komunikasi yang begitu pesat menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia,” ucap Menag.

“Pancasila diharapkan menjadi filter agar bangsa Indonesia tidak mengalami disorientasi di masa depan,” lanjutnya.

Menag juga mengajak seluruh komponen bangsa untuk mengarusutamakan Pancasila dengan metode dan cara-cara kekinian. “Hal tersebut dilakukan guna menyongsong bonus demografi yang akan menempatkan kaum milenial dan Gen-Z sebagai pelaku utama pembangunan bangsa,” ujar sosok yang akrab disapa Gusmen.

Pada akhir pidatonya, Menag berpesan pada seluruh pihak untuk berkolaborasi menjaga kerukunan dan keutuhan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.

“Dalam momentum yang sangat bersejarah ini, saya mengajak komponen bangsa di mana pun berada untuk bahu membahu membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,” kata Menag. (Biro HDI)

Dirjen Bimas Katolik Sampaikan Alokasi Anggaran dalam Konsinyering Pendalaman RKA-K/L Kemenag Tahun Anggaran 2025 Bersama Komisi VIII DPR RI



Dirjen Bimas Katolik Menyampaikan Alokasi Anggaran

Dirjen Bimas Katolik hadir dalam Konsinyering Pendalaman RKA-K/L TA 2025 bersama Komisi VIII DPR RI pada Minggu (02/06) bertempat di Grand Ballroom Hotel Atria, Tangerang. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Rapat Dengar Pendapat Komisi VIII DPR RI bersama Kementerian Agama pada 27 Mei lalu.

Dalam paparan, Dirjen Bimas Katolik Suparman berkesempatan menyampaikan alokasi anggaran RKA-K/L Tahun Anggaran 2025.

Bimas Katolik mendapat alokasi anggaran Pagu Indikatif 2025 sebesar Rp358.179.500.000,- (tiga ratus lima puluh delapan miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus ribu rupiah) dengan distribusi di Bidang Agama sebesar Rp.96.803.866.000,- (sembilan puluh enam miliar delapan ratus tiga juta delapan ratus enam puluh enam ribu rupiah), dukungan manajemen Rp.72.772.706.000,- (tujuh puluh dua miliar tujuh ratus tujuh puluh dua juta tujuh ratus enam ribu rupiah), dan di Bidang Pendidikan sebesar Rp.188.602.928.000,- (seratus delapan puluh delapan miliar enam ratus dua juta sembilan ratus dua puluh delapan ribu rupiah).

“Setidaknya di Ditjen Bimas Katolik ada tujuh Program Prioritas dalam Bidang Agama dan tujuh program prioritas di Bidang Pendidikan yang akan saya sampaikan,” ujar Dirjen.

Adapun tujuh Program Prioritas di Bidang Agama adalah afirmasi wilayah 3T, afirmasi Papua dan Papua Barat, kolaborasi dengan Kemensos untuk pelatihan Penyuluh Agama Katolik PNS di Wilayah 3T untuk pendampingan

bagi penyandang disabilitas rungu, penyelesaian pendirian rumah ibadah, pengembangan BAKKAT, pengembangan LP3K, pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana Basilika IKN dan 4 Gereja lingkungan IKN.

Sementara itu, tujuh Program Prioritas di Bidang Pendidikan meliputi pembangunan pendidikan keagamaan Katolik terpadu di IKN, penerangan pendidikan keagamaan Katolik di SMAK Solor, pengembangan sarana prasarana SMAK Negeri Ende sebagai Sekolah Unggulan, persiapan pendirian sekolah keagamaan Katolik terpadu di Kabupaten Nagekeo dan Nias, pembangunan sarana prasarana lima Sekolah Keagamaan Katolik Negeri wilayah 3T, Papua, dan Papua Barat, tiga program prioritas STAKat Negeri Pontianak, dan program makan siang bergizi untuk siswa/i Sekolah Menengah Katolik dan Taman Seminari.

Untuk mengakomodir hal tersebut, Dirjen Bimas Katolik menyampaikan usulan tambahan anggaran kepada Komisi VIII DPR RI.

“Urgensi usulan tambahan ini harapan kami agar disetujui oleh Komisi VIII DPR RI, ada pun usulan tersebut digunakan untuk anggaran sarana Basilika IKN dan pembangunan empat Gereja lingkungan IKN, pembangunan rumah ibadah dan pendidikan keagamaan Katolik di wilayah 3T, Papua, dan Papua Barat, pengembangan persiapan STAKat Negeri Pontianak menjadi Universitas Katolik Negeri, dan program makan siang bergizi yang disesuaikan oleh program Asta Cita Presiden terpilih,” ujar Dirjen. (Clara)



Menteri Agama Pada Rapat Bersama DPR

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas bersama jajaran Komisi VIII DPR RI menggelar rapat kerja (raker) pembahasan dan pembicaraan pendahuluan tentang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 (RAPBN TA 2025) dan Rencana Kerja Prioritas (RKP) Tahun 2025.

Rapat kerja dipimpin Ketua Komisi VIII DPR RI Ashabul Kahfi dan dihadiri sejumlah anggota fraksi lainnya. Ikut mendampingi Menag, seluruh pejabat Eselon I Kementerian Agama. Dirjen Bimas Katolik Suparman hadir mendampingi Menag.

Menag menjelaskan Kementerian Agama berdasarkan Surat Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, tanggal 5 April 2024, mendapatkan RAPBN berupa pagu indikatif TA 2025 sebesar Rp78.021.939.759.000,-

“Besar pagu indikatif TA 2025 ini mengalami peningkatan sebesar Rp3.953.533.586.000,- atau naik 5,34%, bila dibandingkan dengan pagu alokasi anggaran (PAA) TA 2024 Kementerian Agama,” kata Menag di depan Ketua dan Anggota Komisi VIII DPR RI di Komplek Parlemen, Jakarta, Selasa (4/6/2023).

“Pagu indikatif TA 2025 akan dimanfaatkan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang tercakup dalam dua fungsi yang menjadi tugas Kementerian Agama, yaitu Fungsi Agama dan Fungsi Pendidikan,” ucap sosok yang akrab disapa Gus Men ini.

Pagu indikatif Kemenag Tahun Anggaran 2025 berdasarkan unit eselon I, antara lain: Sekretariat Jenderal sebesar Rp35.306.413.673,-, Inspektorat Jenderal sebesar Rp178.614.005, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Ditjen Bimas) Islam sebesar Rp2.295.743.475,-, dan Ditjen Pendidikan Islam sebesar Rp35.706.937.037,-.

Selain itu, terdapat juga pada Ditjen Bimas Kristen sebesar Rp874.907.452,-, Ditjen Bimas Katolik sebesar Rp358.179.500,-, Ditjen Bimas Hindu sebesar Rp523.075.847,-, Ditjen Bimas Buddha sebesar Rp238.577.011,-.

Ditetapkan juga pada Ditjen Penyelenggaraan Haji & Umrah sebesar Rp1.521.037.969,-, Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan SDM sebesar Rp631.640.793,-, dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal sebesar Rp386.812.997,-.

“Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR-RI Yang Terhormat. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa, senantiasa meridhoi ikhtiar kita semua,” ujar Menag.

Menag mengharapkan perhatian dan dukungan Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR-RI atas rencana kerja Kementerian Agama berdasarkan pagu indikatif TA 2025 dalam rangka peningkatan kualitas bimbingan dan pelayanan kepada umat beragama, kualitas pendidikan agama dan keagamaan, serta upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Kementerian Agama. (Biro HDI)



Dirjen Bimas Katolik Memberi Arah

Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik menggagas berdirinya sebuah Lembaga Penerima Sumbangan Keagamaan Katolik yang dikenal dengan nama Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT).

BAKKAT berdiri sejak tahun 2017 melalui Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik selanjutnya diakui Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Pajak. Kehadiran BAKKAT tidak banyak diketahui oleh masyarakat Katolik. Kondisi ini mendorong Ditjen Bimas Katolik untuk melakukan Sosialisasi Pengembangan Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT) kepada Keuskupan Agung seluruh Indonesia. Kegiatan tersebut berlangsung di Jakarta dari tanggal 4 s.d. 8 Juni 2024.

Diketahui, lahirnya BAKKAT bermula dari keprihatinan Ditjen Bimas Katolik dan mitranya, Gereja Katolik, atas kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Katolik Indonesia seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

BAKKAT sebagai lembaga resmi menghimpun dan mengelola sumbangan pemeluk agama Katolik yang dapat mengurangi pajak penghasilan pribadi dari perorangan maupun pajak badan. Sumbangan tersebut kemudian disalurkan oleh BAKKAT kepada umat Katolik untuk mengatasi berbagai kondisi sulit umat.

Dirjen Bimas Katolik Suparman dalam arahan pembukaan kegiatan, Selasa (04/06), menegaskan BAKKAT lahir untuk pemberdayaan sosial ekonomi, memberikan solusi nyata, dan berkelanjutan terhadap masalah-masalah umat.

“Melayani umat itu butuh strategi bila perlu berpikir dan bertindak *out of the box*. BAKKAT menjadi salah satu alternatif solusi untuk membantu Gereja Katolik,” ungkap Dirjen.

“Saya ingin BAKKAT ini berkembang di seluruh keuskupan, bahkan ke depan BAKKAT perlu diperkuat dengan regulasi melalui Peraturan Menteri Agama,” lanjutnya.

Diketahui sejak tahun 2017, BAKKAT baru terlaksana di Keuskupan Agung Jakarta. Dirjen menegaskan, BAKKAT harus dapat memperluas jaringan, meningkatkan kapasitas, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk mendirikan cabang-cabang di 37 keuskupan.

Tidak saja itu, menurutnya, ke depan BAKKAT harus memperluas jangkauannya secara global berkolaborasi dengan organisasi/perusahaan internasional untuk memanfaatkan komunitas Katolik di luar negeri.

“Gereja Katolik itu terkenal dengan kualitas dan kolaborasi dalam pelayanan misi internasional. Semoga ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan BAKKAT.

Hadir dalam kegiatan sosialisasi, utusan masing-masing keuskupan, Konferensi Waligereja Indonesia, ormas Pemuda Katolik, WKRI, Vox Point Indonesia, ISKA, dan PMKRI.

Dirjen berharap dengan sosialisasi yang lebih gencar dan koordinasi yang lebih baik, BAKKAT dapat dikenal luas dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Katolik di Indonesia. (Alfa)



Bimas Katolik menggagas berdirinya Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT). Badan tersebut berdiri sejak tahun 2017 melalui Surat Keputusan Dirjen Bimas Katolik selanjutnya diakui Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Pajak. Jadi, BAKKAT telah berkarya selama tujuh tahun.

Sejak 2017, BAKKAT hanya dijalankan di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Dari 2017 hingga 2024, banyak hal telah dilakukan oleh BAKKAT di KAJ. Tentang ini, Wakil Ketua I BAKKAT Keuskupan Agung Jakarta Tedjo Endriyanto menjelaskan ada enam program kegiatan pastoral BAKKAT di KAJ yang sudah dilakukan.

Pertama, Pendidikan. Tedjo menjelaskan, dalam hal pendidikan BAKKAT memberikan bantuan untuk mendukung kegiatan pendidikan anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia.

“Ada banyak bantuan pendidikan, antara lain, bantuan biaya sekolah dan asrama di salah satu yayasan di Papua. BAKKAT juga membantu biaya sekolah anak tidak mampu salah satu yayasan di Semarang,” jelas Tedjo.

Kedua, Kesehatan. Kata Tedjo, bantuan kesehatan diberikan untuk meningkatkan pelayanan para medis kepada seluruh masyarakat terutama bagi yang tidak mampu.

“Kami biayai pendidikan keperawatan dan *nurse* salah seorang Suster di salah satu klinik di Kutai Barat, juga membiayai pembelian alkes dan perbaikan gedung klinik di NTT,” cerita Tedjo.

Ketiga, Pemberdayaan Umat dan Karitatif. Tedjo menjelaskan, BAKKAT memberikan bantuan kepada umat Katolik di daerah terpencil untuk meningkatkan ekonomi dan kemandirian sehingga dapat mengalami hidup layak. “Seperti di Kalimantan, BAKKAT menyalurkan bantuan untuk usaha ternak sapi dan babi, juga bantuan biaya

pendidikan, dan terapi anak-anak berkebutuhan khusus di Semarang,” kata Tedjo.

Keempat, Pembangunan Sarana dan Prasarana. “Tentang ini BAKKAT telah memberikan bantuan kepada keuskupan, lembaga, dan kongregasi Katolik untuk membangun sarana dan prasarana Gereja sehingga kegiatan ibadah dapat berjalan dengan semestinya, seperti pembangunan jalan di salah satu seminari di Sumba, pembangunan Kantor JPIC *Human Shelter* di Agats, Papua,” papar Tedjo.

Kelima, Bantuan Bencana Alam. Kata Tedjo, BAKKAT menyalurkan bantuan kepada para korban bencana alam yang terjadi di seluruh Indonesia melalui keuskupan daerah yang mengalami bencana.

“BAKKAT memberikan bantuan kepada korban akibat gunung meletus di Lewoleba NTT, gempa di Cianjur, pembangunan sumur dan sarana air bersih, dan beberapa bantuan lain untuk korban bencana di Indonesia,” papar Tedjo, seraya menegaskan program terakhir yang saat ini sedang dirancang untuk dilaksanakan adalah pelestarian lingkungan hidup.

Penting untuk diketahui masyarakat Katolik bahwa BAKKAT adalah sebuah lembaga resmi menghimpun dan mengelola sumbangan pemeluk agama Katolik yang dapat mengurangi pajak penghasilan pribadi dari perorangan maupun pajak badan. Sumbangan tersebut kemudian disalurkan oleh BAKKAT kepada umat Katolik untuk mengatasi berbagai kondisi sulit umat.

Dirjen Bimas Katolik Suparman sungguh berharap BAKKAT ini harus berkembang di seluruh keuskupan, artinya tidak saja di Keuskupan Agung Jakarta. “BAKKAT harus dapat memperluas jaringan, meningkatkan kapasitas, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk mendirikan cabang-cabang di 37 keuskupan,” pungkasnya. (Alfa)

30 ASN Bimas Katolik Ikut Pelatihan Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik, Dirjen: Saya Ingin ASN Ditjen Bimas Katolik Punya Sembilan Kemampuan



Manajemen Risiko menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi sektor publik. ASN sebagai aktor yang berperan dalam menyediakan pelayanan publik dituntut untuk tidak hanya memahami pentingnya memberikan pelayanan publik yang berkualitas, tetapi juga bagaimana mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dari setiap kebijakan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Hal inilah yang mendorong Ditjen Bimas Katolik menugaskan 30 ASN mengikuti Pelatihan Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik yang berlangsung lima hari, dari tanggal 10 s.d. 14 Juni 2024 di Pusdiklat Pengawasan BPKP, Ciawi, Jawa Barat.

Dirjen Bimas Katolik Suparman saat membuka kegiatan pelatihan, Senin (10/06), mengatakan, ASN Ditjen Bimas Katolik harus mampu menguasai sembilan hal penting terkait manajemen risiko, yakni mampu menyusun konsep manajemen risiko sektor publik, mampu menyusun konsep manajemen risiko pengawasan nasional organisasi dan lintas sektoral, mampu menetapkan konteks, mampu melakukan identifikasi, mampu melakukan analisis risiko, mampu mengevaluasi risiko, mampu menangani risiko, mampu melaksanakan monitoring, dan reviu.

“Kita sering tidak sadar bahwa semua aktivitas yang dilakukan dalam rangka menghasilkan kebijakan selalu menimbulkan risiko organisasi. Saya berharap setelah ikut pelatihan ini, peserta mampu menguasai sembilan hal penting terkait manajemen risiko,” ungkap Suparman.

“Indikator bahwa kalian menguasai sembilan kemampuan tersebut adalah pada saat menyusun kebijakan, kalian juga akan menyertakan dengan analisis risiko dari kebijakan yang diambil,” lanjutnya.

Suparman juga berharap agar dengan memiliki pemahaman yang benar tentang Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik, ASN Ditjen Bimas Katolik mampu menganalisis kebijakan-kebijakan yang sudah, sedang, dan akan diambil, serta sejauh mana risiko yang muncul.

“Saya berharap dengan adanya pelatihan teknis substansi manajemen risiko ini, Bapak/Ibu sekalian mampu menganalisis kebijakan-kebijakan yang sudah, sedang, dan akan kita ambil, serta sejauh mana risiko yang muncul dari kebijakan-kebijakan tersebut,” tegas Dirjen.

Hadir dalam pembukaan Diklat, Direktur Pengawasan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan BPKP dan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik. (Yohan)

Sekretaris Ajak 30 ASN Ditjen Bimas Katolik Terapkan Manajemen Risiko Pasca Pelatihan



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Memberikan Arahan

Pelatihan Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik yang berlangsung lima hari, dari tanggal 10 s.d. 14 Juni di Pusdiklat Pengawasan BPKP, Ciawi, Jawa Barat, telah selesai dilaksanakan. 30 ASN Ditjen Bimas Katolik sebagai peserta pelatihan dinyatakan lulus.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dalam arahan penutup kegiatan menyampaikan, 30 ASN Ditjen Bimas Katolik yang telah lulus diharapkan mampu memenuhi harapan Dirjen Bimas Katolik Suparman dalam hal kemampuan menguasai sembilan hal penting terkait manajemen risiko yakni, mampu menyusun konsep manajemen risiko sektor publik, mampu menyusun konsep manajemen risiko pengawasan nasional organisasi dan lintas sektoral, mampu untuk menetapkan konteks, mampu melakukan identifikasi, mampu melakukan analisis risiko, mampu mengevaluasi risiko, mampu menangani risiko, mampu melaksanakan monitoring dan reuiu.

Sekretaris juga menegaskan pelatihan yang telah diterima memberi landasan yang kokoh bagi ASN untuk peningkatan kompetensi dan memperkuat kemampuan dalam manajemen risiko di Ditjen Bimas Katolik.

“Tanggung jawab kita tidak berakhir di sini. Saya berharap Anda semua dapat membawa kembali pengetahuan dan keterampilan yang Anda peroleh ke tempat kerja Anda masing-masing dan menerapkannya secara efektif dalam setiap aspek tugas Anda,” ungkap Sekretaris.

Lanjut Sekretaris, dengan kemampuan yang dimiliki oleh ASN pasca pelatihan, diharapkan mampu menjadikan ASN sebagai agen perubahan dan mewujudkan kerja tuntas, kerja cepat, dan akuntabel.

Ia juga mengajak peserta pelatihan untuk terus membangun budaya kerja yang positif dan lingkungan kerja untuk mendukung tercapainya program prioritas Direktur Jenderal Bimas Katolik.

Sekretaris juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Ciawi Bogor atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan kepada 30 ASN Ditjen Bimas Katolik yang telah mengikuti pelatihan ini. (Alfa)

Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik, Dirjen Harap Birokrasi Semakin *Paperless*



Pemusnahan Arsip Secara Simbolis

Pemusnahan Arsip merupakan kegiatan memusnahkan arsip yang tidak mempunyai nilai kegunaan dan telah melampaui jangka waktu penyimpanan. Arsip milik negara adalah arsip yang tercipta dari kegiatan lembaga negara dan kegiatan yang menggunakan sumber dana negara. Prosedur pemusnahan arsip milik negara ditetapkan oleh lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Ditjen Bimas Katolik berhasil mengelola arsip dengan baik sesuai peraturan ANRI dan sukses melakukan pemusnahan arsip berdasarkan Surat Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor B-KN.00.01/68/2023 tanggal 23 Februari 2024 tentang Persetujuan Pemusnahan Arsip.

Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan Pemusnahan Arsip Ditjen Bimas Katolik yang disaksikan oleh perwakilan Direktur Akuisisi ANRI, perwakilan Kepala Biro Umum Kementerian Agama, pejabat eselon II Ditjen Bimas Katolik, serta perwakilan arsiparis unit eselon I Kementerian Agama, bertempat di Gedung Kementerian Agama Lantai 4 (24/06).

Kegiatan ini memusnahkan sebanyak 6.344 berkas arsip yang terdiri dari 2.135 berkas arsip Sekretariat Ditjen Bimas Katolik, 2.519 berkas arsip Direktorat Urusan Agama Katolik, dan 1.690 berkas arsip Direktorat Pendidikan Katolik yang terlampir dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Nomor 47 Tahun 2024 tanggal 20 Maret 2024 tentang Daftar Arsip Musnah pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

“Saya apresiasi kegiatan pemusnahan arsip ini yang sudah dua kali dilaksanakan setelah yang pertama tahun 2023. Dengan demikian kita semakin rapi dan efisien dalam penyimpanan arsip,” ujar Dirjen. Selanjutnya dengan melihat perkembangan zaman, Dirjen berharap pengelolaan arsip sejalan dengan menggunakan teknologi. “Sangat baik jika kerasipan tidak manual lagi, sudah saatnya menuju *paperless*, nanti penyimpanannya bisa menggunakan folder digital yang tidak membutuhkan ruangan penyimpan yang luas,” ucap Dirjen.

Pernyataan Dirjen terkait arsip *paperless* sejatinya merupakan dukungan penuh terhadap penggunaan aplikasi Srikandi sebagai media surat menyurat dinas secara elektronik. Ditjen Bimas Katolik terus berupaya memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan birokrasi yang cepat, aman, dan ramah lingkungan mengurangi sampah kertas. (Prima)

Menag Minta Seluruh ASN Kemenag Aktif Sosialisasikan Larangan Judi Online



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas

Maraknya perjudian *online* menjadi perhatian Kementerian Agama. Sesuai arahan Menag Yaqut Cholil Qoumas, Plh. Sekjen Kementerian Agama Suyitno menerbitkan surat edaran, agar seluruh ASN Kemenag berpartisipasi aktif mensosialisasikan larangan perjudian *online*.

Surat Edaran tentang Pencegahan Perjudian Daring di Lingkungan Kementerian Agama terbit hari ini, Rabu (26/6/2024). Surat Edaran ditujukan kepada Inspektur Jenderal, para Direktur Jenderal, para Kepala Badan, para Rektor/Ketua Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, para Kepala Biro/Pusat pada Sekretariat Jenderal, para Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, para Kepala BLA/BDK/Loka Diklat, dan para Kepala UPT Asrama Haji/LPMQ Kementerian Agama.

“Sesuai arahan Gus Men Yaqut, seluruh ASN Kementerian Agama wajib mencegah dan menghindari perjudian daring. Jika terdapat ASN Kementerian Agama yang terlibat dalam perjudian daring, maka akan ditindak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,” tegas Suyitno di Jakarta. “Ada sanksi tegas,” sambungnya.

Menurut Suyitno, surat edaran ini terbit berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024 tentang Satuan Tugas Pemberantasan Perjudian Daring. Edaran ini juga menindaklanjuti hasil rapat koordinasi bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tanggal 25 Juni 2024.

“Surat Edaran ini terbit dalam rangka upaya pencegahan perjudian daring di lingkungan Kementerian Agama,” terang Suyitno.

Kepada seluruh Pimpinan Satuan Kerja, Suyitno meminta agar melakukan sosialisasi upaya pencegahan perjudian daring atau *online* di wilayah kerjanya masing-masing.

“Seluruh ASN Kementerian Agama agar membantu melakukan sosialisasi upaya pencegahan perjudian daring di lingkungan masyarakatnya sesuai dengan tugas dan fungsinya,” papar Suyitno.

Untuk para guru, agar melakukan sosialisasi di lingkungan pendidikan. Para dosen mempunyai tanggung jawab sosialisasi di lingkungan Kampus. Sementara Penyuluh Agama harus mensosialisasikan di lingkungan masyarakatnya.

“Para pemangku jabatan lainnya di Kementerian Agama juga harus ikut mensosialisasikan upaya pencegahan judi daring ini di lingkungannya masing-masing,” tandasnya. (Biro HDI)

Dirjen: Keluarga dan Sekolah Tempat Nilai-Nilai Kehidupan Diajarkan dan Ditanamkan



Dirjen Bimas Katolik Memberikan Arahan

Besarnya tantangan yang dihadapi keluarga dan remaja Katolik dalam era globalisasi, industrialisasi, dan urbanisasi dewasa ini membawa dampak signifikan dalam kehidupan keluarga.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, kita semua memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan bersama. Keluarga, masyarakat, Gereja, dan Pemerintah harus bersinergi dalam upaya mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia, sekaligus menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.

Pesan penting ini disampaikan Dirjen Bimas Katolik Suparman, saat memberikan sambutan pada pembukaan kegiatan Pembinaan Keluarga Bahagia Regio Bali-Nusa Tenggara dan kegiatan Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Agama Katolik di Denpasar, Selasa (25/06).

Lebih lanjut, Suparman menyampaikan banyaknya perubahan yang terjadi dewasa ini menyebabkan ada kecenderungan di kalangan anak muda untuk mencapai sesuatu secara cepat, secara *online* misalnya, termasuk kebahagiaan berkeluarga dan kesuksesan finansial.

“Tidak dapat kita pungkiri bahwa perubahan ini memberikan berbagai tantangan yang memengaruhi tata nilai dan norma dalam masyarakat kita,” ungkap Suparman.

“Oleh karenanya, pendidikan karakter menjadi penting bagi orang muda Katolik,” lanjutnya.

Keluarga, kata Suparman, adalah tempat pertama dan utama di mana nilai-nilai kehidupan diajarkan dan ditanamkan. Sementara di sekolah, khususnya SMAK, peserta didik juga harus memiliki integritas yang tinggi, jujur, dan taat pada nilai-nilai kekatolikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter unggul dan berkualitas.

“Karakter yang melekat pada diri seseorang sejak dini merupakan suatu hal yang membuatnya unik, khas, dan berbeda dengan orang lainnya,” tegasnya.

Suparman mengajak peserta yang mewakili anak muda dan keluarga Katolik untuk bersama-sama membangun masa depan yang cerah bagi umat Katolik, di mana nilai-nilai iman diteruskan dan dihayati oleh setiap generasi baik melalui keluarga maupun lembaga pendidikan keagamaan yang menghasilkan kader Katolik yang unggul dan berkualitas. Tidak hanya unggul secara intelektual namun unggul secara karakter, demi mewujudkan kader-kader yang seratus persen Katolik dan seratus persen Indonesia.

Sebelum menutup sambutannya, Suparman mengingatkan pentingnya bekerja secara integral menuju *bonum commune*, menuju kesejahteraan sosial seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembukaan kegiatan ini dihadiri Uskup Keuskupan Denpasar Mgr. Silvester San, Direktur Urusan Agama Katolik, Direktur Pendidikan Katolik, Pembimas Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali. (Subdit Pendidikan Menengah)

Pengurus LP3KN Dilantik dan Diutus untuk Berkontribusi bagi Gereja dan Bangsa



Dirjen Bersama Pengurus LP3KN

Pengurus dan Badan Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) periode 2023-2027 telah dilantik dan diutus. Upacara pelantikan dan perutusan Pengurus dan Badan Struktur Organisasi LP3KN dirayakan dalam perayaan ekaristi yang dipimpin oleh Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC di Gedung Bumi Silih Asih Keuskupan Bandung, Sabtu (29/06).

Dirjen Bimas Katolik Suparman, menghadiri misa perutusan dan pelantikan tersebut.

Diketahui, LP3KN mengalami perubahan dalam Pengurus dan Badan Struktur Organisasi. Perubahan tersebut telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 427 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pengurus dan Badan Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik Nasional Tahun 2023-2027. Keputusan tersebut ditandatangani Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada 29 April 2024.

Dirjen Bimas Katolik dalam sambutan menegaskan, terbitnya KMA Nomor 427 Tahun 2024 tentang Pengurus dan Badan Struktur Organisasi LP3KN, hendaknya memacu LP3KN untuk semakin berkembang membantu Gereja Katolik dan Pemerintah.

“Saya berharap agar LP3KN semakin bersinar dan berkontribusi bagi kemajuan Gereja Katolik dan pembangunan nasional,” ungkap Dirjen.

Lebih lanjut, Dirjen berharap agar Muliawan Margadana selaku Ketua Umum LP3KN yang baru

segera bangkit dan bergerak untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana diamanatkan dalam statuta LP3KN. Dirjen juga berharap agar melalui Ketua Umum yang baru, LP3KN mampu memiliki program-program nyata yang langsung menjawab kebutuhan umat.

Harapan Dirjen ini direspons positif Muliawan. Menurutnya, ada banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, salah satunya adalah melakukan konsolidasi dengan LP3K Daerah.

Muliawan meyakini kerja sama dan kolaborasi dengan Ditjen Bimas Katolik harus terus dilakukan dan menurutnya hal ini penting untuk dilakukan. Ia mengatakan dirinya tidak akan merumuskan banyak program di tahun 2024.

“LP3KN tidak perlu merumuskan banyak program di tahun 2024. Kita fokus pada beberapa hal penting yang memiliki dampak nyata untuk umat,” ungkap Muliawan seraya menegaskan LP3KN harus memberikan sumbangan untuk negara, khususnya dalam menciptakan ketahanan budaya di tengah perkembangan dunia modern.

Pelantikan dan perutusan yang bertepatan dengan Hari Raya Petrus dan Paulus tersebut memberikan inspirasi bagi LP3KN. Uskup Antonius berpesan agar semua pengurus sungguh menyadari bahwa LP3KN adalah jalan untuk semakin dekat dengan Tuhan.

“LP3KN adalah jalan pelayanan, jalan menuju kekudusan, oleh karena itu marilah kita syukuri,” pungkasnya. (Alfa)

Hatrick, Kemenag di Era Gus Men Raih Tiga Kali WTP



"Kami beserta seluruh jajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama akan terus mendukung terwujudnya prinsip-prinsip tata kelola keuangan negara yang baik itu sehingga Kementerian Agama dapat terus membaik dari tahun ke tahun"

Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama RI



Kementerian Agama kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas hasil pemeriksaan laporan keuangan tahun 2023. Ini merupakan capaian kali ketiga Kementerian Agama di era kepemimpinan Yaqut Cholil Qoumas.

Diberi amanah sejak 2020 oleh Presiden Joko Widodo, Gus Men Yaqut Cholil Qoumas mengusung semangat mewujudkan reformasi birokrasi dan perbaikan tata kelola pemerintahan (*good governance*). Melalui proses transformasi digital, Kemenag berubah menjadi Kementerian yang transparan, dengan layanan yang murah, cepat, dan akuntabel. Hasilnya, Kemenag meraih WTP secara terus-menerus.

"Alhamdulillah, kita cetak *hatrick*. Secara berturut-turut, selama saya memimpin Kemenag, BPK memberi opini WTP atas laporan keuangan 2021, 2022, dan 2023," terang Menag usai menerima Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LKKA Tahun 2023 dari Anggota V BPK Ahmadi Noor Supit di Jakarta, Senin (15/7/2024).

Turut mendampingi Menag, Sekretaris Jenderal Kemenag M. Ali Ramdhani, Inspektur Jenderal Kemenag Faisal Ali Hasyim, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Hilman Latief, Plt. Dirjen Pendidikan Islam Abu Rokhmad, dan Koordinator Staf Khusus Menag Abdul Rochman. Tampak hadir juga, Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin, Dirjen Bimas Kristen Jeane Marie Tulung, Dirjen Bimas Katolik Suparman, Dirjen Bimas Hindu I Nengah Duija,

Dirjen Bimas Buddha Supriyadi, Kepala Badan Litbang dan Diklat Suyitno, Kepala Badan Pengelola Jaminan Produk Halal (BPJPH) M Aqil Irham, Kepala Biro Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) Subarja, serta jajaran pejabat eselon II lainnya.

Menag menghaturkan terima kasih kepada BPK RI yang telah membantu melakukan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran di Kemenag. Sehingga, Kemenag dapat konsisten melakukan pengelolaan keuangan negara yang lebih baik dari waktu ke waktu.

"Kami beserta seluruh jajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama akan terus mendukung terwujudnya prinsip-prinsip tata kelola keuangan negara yang baik itu sehingga Kementerian Agama dapat terus membaik dari tahun ke tahun," ujar Menag.

Menurut Gus Men, capaian ini tidak boleh menjadikan Kementerian Agama berpuas diri dan berhenti hanya pada capaian opini atas laporan keuangan. "Kemenag harus secara konsisten terus berupaya agar informasi yang disajikan dalam LKKA semakin berdaya guna dalam pengambilan kebijakan dan memiliki manfaat yang luas terhadap perbaikan pengelolaan keuangan negara, khususnya dalam pelaksanaan anggaran yang lebih akurat dan tertib di Kementerian Agama," tutur Menag.

Anggota V BPK Ahmadi mengucapkan selamat atas prestasi dan capaian yang diraih Kementerian Agama. Menurutnya, raihan WTP adalah cermin institusi dalam melakukan perbaikan tata kelola pemerintahan yang baik dan akuntabel.

"Saya ucapkan selamat kepada Menteri Agama beserta jajarannya atas capaian opini terbaik ini. Capaian tersebut menunjukkan komitmen dan upaya nyata seluruh manajemen Kementerian Agama dalam mendorong perbaikan pengelolaan keuangan negara dengan menjalankan dan menerapkan praktik-praktik pengelolaan yang baik," ucap pimpinan BPK tersebut.

Ahmadi menjelaskan, penetapan opini tersebut didasarkan pada empat kriteria, yaitu: kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah dan standar yang diberlakukan oleh pemberi pinjaman, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Selain LHP atas LKKA tahun 2023, Ahmadi juga turut menyerahkan LHP atas Laporan Keuangan Pinjaman Luar Negeri dari Bank Dunia untuk Kementerian Agama tahun 2023, dan LHP atas Kepatuhan Pertanggungjawaban Keuangan Penyelenggaraan Ibadah Haji tahun 2023 kepada Menag Yaqut Cholil Qoumas.

WTP diberikan BPK atas laporan keuangan Kementerian Agama 2016. Sejak itu, Kementerian Agama terus berhasil menjaga prestasinya hingga terus meraih WTP. Prestasi WTP ini melengkapi

segudang capaian Kemenag pada tahun 2023, mulai dari kategori Badan Publik Informatif dan Komisi Informasi Pusat hingga Indeks SPBE dengan kategori Sangat Baik. Keterbukaan di Kementerian Agama semakin diakui dengan diraihnya penghargaan sebagai Lembaga Peduli Penyiaran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Penghargaan ini sebagai apresiasi terhadap penyampaian informasi kepada publik dan kontribusi Kementerian Agama pada dunia penyiaran di Indonesia. (Biro HDI)

Dirjen Bimas Katolik Terima Wartawan Media Vatikan, Bicara Tentang Umat Katolik Indonesia



Dirjen Bimas Katolik Menerima Wartawan Media Vatikan

Dirjen Bimas Katolik Suparman menerima kunjungan Paolo Affatato di ruang kerja Lantai 12 Ditjen Bimas Katolik, Rabu (17/07). Paolo adalah seorang jurnalis editorial Asia di Agenzia Fides Vatican City. Paolo saat ini berada di Indonesia berkenaan dengan kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3 s.d. 6 September 2024.

Kepada Dirjen, Paolo berbincang perihal jumlah umat Katolik Indonesia, Gereja Katolik Indonesia dan apa perannya dalam masyarakat Indonesia, bagaimana keterlibatan Gereja Katolik dalam dialog antaragama dan kontribusinya terhadap harmoni dan kehidupan bersama antara berbagai agama di Indonesia. Paolo juga berbincang perihal pembangunan rumah ibadah (Gereja Katolik Indonesia).

Paolo menyampaikan apresiasi atas komitmen Dirjen Bimas Katolik dalam memberikan pelayanan kepada umat Katolik di Indonesia.

"Saya sangat senang berada di sini bertemu langsung dengan Dirjen Bimas Katolik untuk

melihat dan mengetahui secara langsung kerja dan pelayanan Bimas Katolik," ungkap Paolo.

"Mr. Paolo jurnalis yang luar biasa, penulis yang sangat handal. Ia sangat tertarik dengan kehidupan beragama di Indonesia," ucap Dirjen.

Kepada Paolo, Dirjen menyampaikan bahwa Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik, sungguh-sungguh melaksanakan dan melayani secara penuh kebutuhan rohani maupun jasmani, berupa pelayanan dasar kepada seluruh umat Katolik di Indonesia.

"Saya berterima kasih karena Mr. Paolo tertarik dan memberi apresiasi atas kondisi beragama di Indonesia," terang Dirjen seraya berharap semoga dengan kunjungan yang baik ini, Paolo mampu menyampaikan atau menulis dalam berita yang bisa dibaca oleh seluruh umat beragama di seluruh dunia tentang Indonesia yang rukun, damai, dan memiliki kehidupan beragama yang baik dan harmonis. (Alfa)



Mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua

Kabar kunjungan Paus ke Indonesia dan Timor Leste ditangkap para mahasiswa Katolik.

Di kalangan remaja yang dekat dengan dunia teknologi, tentu mudah bagi mereka untuk mencari tahu semua informasi dan dapat membedakan yang benar dan *hoax*.

Masifnya informasi pendaftaran yang dihimpun keuskupan-keuskupan, menimbulkan keinginan juga bagi mahasiswa.

“Kami bangga Bapa Suci mau mengunjungi Indonesia, kami ingin melihat langsung atau melalui siaran,” ujar seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Petrus Keuskupan Atambua yang diwawancara Ditjen Bimas Katolik yang hadir di lokasi.

Harapan positif ini akan menjadi semangat bagi Pemerintah untuk menghadirkan tayangan misa Paus Fransiskus untuk semua umat. (Prima)

Jelang Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dan Timor Leste, Kemenag Lakukan Koordinasi. Hasilnya Dibahas Lintas Kementerian/Lembaga

Selain Indonesia, Paus Fransiskus juga mengunjungi Timor Leste. Kunjungan Paus Fransiskus ke Timor Leste menggugah animo masyarakat Katolik di perbatasan untuk bergerak melintasi negara demi menjumpai pimpinan tertinggi umat Katolik dunia itu. Fenomena ini mendorong Dirjen Bimas Katolik Suparman untuk memerintahkan jajarannya melakukan koordinasi di lintas batas Indonesia-Timor Leste.

Tim Ditjen Bimas Katolik melakukan koordinasi di Pos Lintas Batas Negara (PLBN), Keuskupan Atambua, Keuskupan Agung Kupang, Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten di perbatasan seperti Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, dan Kabupaten TTU.

Sejumlah isu penting hasil koordinasi diinventarisir dan perlu mendapat respons dan tindak lanjut berbagai pihak. Adapun isu tersebut adalah kuota umat Katolik yang melakukan ziarah iman ke Timor Leste jelang kunjungan Paus berjumlah 10.000 orang. Tidak semua warga memiliki paspor tapi punya animo besar untuk melintas ke Timor Leste. Tidak memiliki paspor berpotensi melahirkan para pelintas menggunakan “jalan tikus”. Lebih dari itu, mempertimbangkan jumlah umat yang banyak untuk melintas sangat dibutuhkan pengamanan dan logistik yang memadai.



Dirjen Bimas Katolik Pada Rapat Koordinasi Kunjungan Paus

Isu lain ditemukan bahwa belum dipetakan secara benar lembaga mana saja yang punya kewenangan untuk bersinergi melayani umat di perbatasan. Belum lagi pintu utama perlintasan hanya melalui PLBN Motaiin, sementara kuota yang diharapkan 10 ribu berpotensi lebih dari itu dan memungkinkan terjadinya penumpukan di hari H. Merespons berbagai isu temuan Kemenag melalui Ditjen Bimas Katolik, Kemenkopolkukam melakukan Rapat Koordinasi yang berlangsung di Hotel Borobudur, Rabu (24/07).

Deputi VI Kesbang Kemenko Polhukam Janedjri M. Gaffar dalam arahan pembukaan menegaskan Kementerian dan Lembaga terkait harus ambil bagian merespons isu ini, mengingat animo masyarakat yang ingin menemui Paus Fransiskus sangat besar.

“Animo masyarakat cukup besar. Kita tidak bisa diam begitu saja. Kita harus ambil bagian agar semua dapat berjalan tertib, aman, dan damai. Kami sampaikan terima kasih kepada Dirjen Bimas Katolik Suparman atas koordinasi yang sudah dilakukan,” ucap Janedjri M. Gaffar.

Merespons Janedjri, Suparman yang hadir dalam rapat tersebut menjelaskan, Kementerian Agama, melalui Ditjen Bimas Katolik, selain melakukan koordinasi terkait layanan umat Katolik yang mengikuti misa agung di Gelora Bung Karno Jakarta, juga telah melakukan pemetaan pergerakan umat di perbatasan NTT - Timor Leste, Papua-PNG, dan Kepulauan Riau - Singapura.

Suparman sungguh berharap agar semua peristiwa agung selama kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dan juga ke Timor Leste dapat diakses umat melalui siaran TVRI atau media komunikasi lainnya. Suparman juga berharap segala hal terkait pengamanan, urusan dokumen perjalanan, hingga akomodasi dapat dikoordinir dengan baik lintas Kementerian/Lembaga.

Hal lain terkait persiapan panitia kunjungan Paus Fransiskus di Jakarta, dijelaskan Romo Siswantoko bahwa semua persiapan dari berbagai divisi telah dilakukan. Perihal misa dijelaskan, dihadiri kurang lebih 87.662 orang. Misa menggunakan stadion utama GBK dengan kuota yang disiapkan 61.982 orang dan stadion madya A untuk 25.680 orang.

“Umat yang hadir di GBK mendaftar ke Panitia. Panitia membagikan gelang kepada umat yang harus dipakai saat memasuki GBK. Warna gelang juga menunjukkan tempat duduk mereka,” jelas Romo Siswantoko.

Rapat koordinasi yang baru pertama kali dilaksanakan ini menghadirkan sejumlah pejabat dari Kemenko Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia, Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Kesehatan, Kementerian Perhubungan, Kementerian BUMN, BIN, Kantor Staf Presiden (KSP), Badan Nasional Pengelola Perbatasan, Pengelola Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK), Direktur Utama LPP TVRI, TNI/POLRI, Pemerintah Daerah Provinsi NTT dan DKI Jakarta, Panitia Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia.

Hasil rapat ini ditindaklanjuti masing-masing Kementerian/Lembaga untuk selanjutnya dapat dibahas dalam rapat koordinasi lanjutan.

“Rapat koordinasi masih berlanjut untuk memastikan semua rencana kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dan layanan umat Katolik yang melakukan ziarah iman ke Timor Leste bahkan PNG, dapat terlayani dengan baik,” demikian ditegaskan Janedjri M. Gaffar di akhir rapat. (Alfa)

Kunjungan Paus ke Timor Leste, Menag Imbau Umat Katolik NTT Jaga Ketertiban



Menag Bersama Menteri Administrasi Negara Timor Leste

Paus Fransiskus akan melakukan perjalanan ke Indonesia dan Timor Leste pada September 2024. Kunjungan Paus ke Timor Leste menggugah animo umat Katolik Indonesia di Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk bergerak lintas negara demi berjumpa dengan pemimpin Katolik dunia tersebut.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas berpesan kepada umat Katolik Indonesia yang ingin berjumpa dengan Paus Fransiskus di Kota Dili, Timor Leste untuk menjaga ketertiban dan taat dengan imbauan yang diberikan oleh pihak gereja di kota Dili.

Hal ini Menag menyatakan usai menerima kunjungan dari Menteri Administrasi Negara Timor Leste, Tomas Do Rosario Cabral di Kantor Pusat Kemenag RI. Turut hadir Dirjen Bimas Katolik, Suparman.

“Tentu umat Katolik bergembira atas kehadiran Paus Fransiskus baik ke Indonesia maupun Timor Leste. Bagi saudara-saudara umat Katolik di Indonesia yang tempat tinggalnya berdekatan dengan Timor Leste pasti berkeinginan menghadiri Misa di Timor Leste,” ungkap Menag Yaqut, Senin (29/7/2024).

“Saya meminta masyarakat Indonesia yang berziarah ke Timor Leste agar dapat terkoordinir dengan baik. Ikuti apa yang sudah diinstruksikan oleh pihak gereja maupun pemerintah, agar saudara-saudara umat Katolik bisa mengikuti Misa dengan baik dan lancar di Dili, maupun acara-acara lain yang melibatkan Paus,” pesan Menag.

Lebih lanjut, Menag mengimbau agar warga Indonesia yang melintas ke Timor Leste memiliki paspor resmi untuk memudahkan proses identifikasi dan pendataan oleh pemerintah kedua negara.

Kunjungan dari Menteri Administrasi Negara Timor Leste, Tomas Do Rosario Cabral juga membahas terkait rencana pengaturan lalu lintas dan pengamanan pada lokasi kunjungan Paus di Timor Leste, koordinasi pihak keuskupan di NTT, rencana pengaturan sistem tiket dan tempat tinggal warga NTT, dukungan fasilitas dan layanan kesehatan, koordinasi peliputan media dan penyiaran, serta koordinasi kepolisian dan keamanan perbatasan. (Biro HDI)

Menag Harap Wamenkeu Tommy Jadi Ketua Perayaan Natal Nasional 2024



Menag Bersama Wakil Menteri Keuangan II

Menteri Agama Republik Indonesia Yaqut Cholil Qoumas menerima kunjungan Wakil Menteri Keuangan II Tommy Djiwandono di Kantor Kementerian Agama Pusat, Lapangan Banteng, Jakarta Kamis (1/8/2024). Dalam pertemuan ini, keduanya membahas persiapan Natal Nasional 2024.

“Rencananya kita akan mengadakan Natal Nasional yang lebih baik dan lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Karena itu, saya berharap Pak Wamen (Keuangan) bisa menjadi ketua (panitia) Natal Nasional 2024,” pinta Menag kepada Wamenkeu.

Menag menilai, Wamenkeu Tommy merupakan representasi yang tepat dari umat Katolik. Sehingga ia mampu mengetahui kebutuhan dan keinginan umat dalam pelaksanaan Natal Nasional tahun ini.

Menag pun berharap, pada perayaan Natal tahun ini bisa melibatkan semua umat beragama agar menjadi contoh baik keberagaman di Indonesia. “Jadi saya harap dikonsolidasikan dengan teman-teman agama lain. Ini bisa menjadi pesan yang baik bahwa umat Kristiani itu juga tidak ada segregasi dengan lainnya,” ucap Menag.

Dari segi lokasi, Menag menawarkan Manado sebagai tempat pelaksanaan Natal Nasional 2024 kali ini. Menag menilai Manado sebagai tempat yang tepat dengan banyaknya populasi umat Kristiani di sana.

Wamenkeu Tommy merasa terhormat dipilih Menag Yaqut sebagai Ketua Natal Nasional 2024. Menurutnya, ini sebuah kehormatan karena dipercaya menjadi ketua pada kegiatan yang

sangat penting ini. Ia pun bercerita bahwa dirinya pernah terlibat di keorganisasian Katolik, sehingga diharapkan pengalaman tersebut bisa membantu dalam pelaksanaan Natal ini.

Ia berharap Kemenag juga memberi arahan dan bantuan selama persiapan pelaksanaan Natal Nasional ini. “Jelas saya siap. Saya sangat merasa terhormat. Namun karena ini baru, saya minta bantuan sebanyak mungkin dari Kemenag,” pintanya.

“Saya akan berusaha untuk menyukseskan acara ini. Keberhasilan ini tentunya sangat bergantung dengan kerja sama tim, karena itu sekali lagi saya harap arahan dan bantuannya dalam persiapan ini,” ujarnya.

Menag sengaja menyiapkan Acara Natal Nasional 2024 jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan. Hal ini guna mempersiapkan lebih matang sehingga acara bisa lebih sukses.

Pertemuan dua tokoh ini juga membahas terkait kunjungan Paus Fransiskus pada September 2024. Menurut Menag, kunjungan Paus Fransiskus sangat ditunggu masyarakat Indonesia, tidak hanya umat Katolik.

“Kemenag melalui Ditjen Bimas Katolik terus melakukan koordinasi dan persiapan terkait penyambutan Paus Fransiskus dan beragam agenda yang dilakukan selama di Indonesia. Kemenag selalu siap untuk menyambut kehadiran Paus Fransiskus,” tandasnya. (Biro HDI)

Menag: Orang Tidak Mau Ada yang Berbeda, Dia Kurang Mendalami Agama



Menag Memberikan Arahan

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas mengatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang aman dan damai karena dipenuhi dengan toleransi dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Sikap toleransi muncul karena pemahaman yang kuat dari masing-masing pemeluk agama atas keyakinannya masing-masing.

Hal ini disampaikan Menag Yaquut usai berbicara dalam Dialog Kebangsaan dan Rapat Kerja Nasional Gekira di Jakarta, Sabtu (3/8/2024). Menurut Menag, orang yang memahami agama, akan semakin toleran terhadap perbedaan, termasuk dalam menyikapi masalah pendirian rumah ibadah. Sebab, keragaman dan perbedaan itu adalah keniscayaan.

“Jadi orang yang ribut itu, orang-orang yang tidak mau ada orang yang berbeda itu, artinya dia kurang mendalami agama yang mereka yakini, bukan sebaliknya,” ujar Gus Men, panggilan akrabnya.

“Kalau orang masih ribut-ribut, ada orang bikin gereja ditolak, itu artinya belum belajar agama dengan baik. Kalau dia belajar agama dengan baik, pasti tidak akan menolak pendirian rumah ibadah agama apa pun,” sambungnya.

Dikatakan Menag, Islam sebagai agama yang dianutnya juga mengajarkan sikap saling toleransi. Meski berbeda dalam keimanan, orang tetap bersaudara dalam kemanusiaan.

“Lalu apa yang bisa menjadikan alasan buat saudaranya untuk menentang saudara lain mendirikan rumah ibadah? Tidak ada,” tegasnya.

Gus Men yakin, sikap toleransi diajarkan di semua agama, bukan hanya monopoli satu agama. Oleh karena itu, agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan lainnya, dipastikan menjunjung tinggi toleransi.

“Mari kita jaga keragaman yang dimiliki Indonesia, kita saling bertoleransi, kita saling membantu apa pun latar belakang kita. Hanya untuk Indonesia, hanya untuk Indonesia,” tandasnya. (Biro HDI)

Terima Bintang Mahaputera Utama, Gus Men: Kehormatan untuk Kerukunan Indonesia



Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas, Rabu (14/8/2024), menerima Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Utama dari Presiden Joko Widodo. Tanda Kehormatan diserahkan langsung oleh Presiden di Istana Negara, Jakarta.

Tanda Kehormatan adalah penghargaan negara yang diberikan Presiden kepada seseorang, kesatuan, institusi pemerintah, atau organisasi atas darmabakti dan kesetiaan yang luar biasa terhadap bangsa dan negara. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2010, Tanda Kehormatan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu Bintang, Satyalancana, dan Samkaryanugraha. Bintang Mahaputera merupakan Tanda Kehormatan tertinggi setelah Tanda Kehormatan Bintang Republik Indonesia.

Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009, mengatur bahwa Bintang Mahaputera diberikan kepada orang yang memenuhi persyaratan: 1) berjasa luar biasa di berbagai bidang yang bermanfaat bagi kemajuan, kesejahteraan, dan kemakmuran bangsa dan negara; 2) pengabdian dan pengorbanannya di bidang sosial, politik, ekonomi, hukum, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan beberapa bidang lain yang besar manfaatnya bagi bangsa dan negara; dan atau 3) darma bhakti dan jasanya yang diakui secara luas di tingkat nasional dan internasional.

“Sesuai namanya, Tanda Kehormatan, saya kira penghargaan ini bukan untuk saya pribadi, tapi

sebuah kehormatan untuk kerukunan Indonesia,” sebut Menag di Jakarta.

Atas anugerah ini, Gus Men menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Gus Men juga menyampaikan terima kasih kepada Ibunda, Nyai Hj Muchsinah Cholil, yang telah merawat dan mendidiknya.

Ucapan terima kasih juga Gus Men sampaikan kepada Presiden Joko Widodo. “Tanda kehormatan ini tentu tidak terlepas dari kepercayaan yang diberikan Presiden yang memberi kepercayaan saya untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan memimpin Kementerian Agama,” ujarnya.

Terima kasih juga disampaikan kepada para kiai, ulama, habaib, dan tokoh lintas agama. “Mereka adalah guru dan sahabat yang terus bersinergi dalam rangka merawat kerukunan umat dan meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan di Indonesia,” paparnya.

Terima kasih juga Menag Yaquut sampaikan kepada seluruh jemaah haji yang setiap tahun mendoakan kemajuan dan kemakmuran Indonesia di tempat-tempat mulia dan mustajab. “Terima kasih dan apresiasi saya sampaikan juga kepada seluruh ASN Kementerian Agama. Tanda kehormatan ini adalah bukti dan buah kinerja bersama dalam menghadirkan kementerian yang melayani semua agama,” tandasnya. (Biro HDI)

Selenggarakan Kegiatan Reviu dan Penyusunan SOP, Ditjen Bimas Katolik Hasilkan 164 SOP Administrasi



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Berfoto Bersama Peserta Kegiatan

Sebagai upaya mewujudkan pelayanan publik yang lebih optimal, efektif, efisien, dan akuntabel, Ditjen Bimas Katolik menggelar kegiatan Reviu dan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Ditjen Bimas Katolik Sesuai dengan Peta Proses Bisnis Kementerian Agama tanggal 19 s.d. 23 Agustus 2024. Kegiatan ini sebagai lanjutan dari kegiatan Penyusunan SOP Ditjen Bimas Katolik yang telah dilaksanakan pada Oktober 2023 silam.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan pentingnya SOP sebagai dukungan tata layanan yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsi Pemerintah.

“Dalam mendukung tata layanan yang baik terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi, kita akhirnya sampai dengan apa yang disebut dengan SOP. Dalam SOP yang penting itu ada tiga: waktu, proses, dan aktor. Waktunya jelas, proses atau langkahnya jelas, aktor yang melaksanakan juga jelas, maka orientasi *output* pada setiap SOP yang disusun dapat tercapai,” jelas Albertus.

Kegiatan yang diikuti 40 orang peserta ini, telah menghasilkan sebanyak 164 SOP Administrasi yang telah direviu dengan rincian 160 SOP mikro, dan 4 SOP makro. Jumlah ini bertambah sebanyak 38 SOP dari hasil kegiatan sebelumnya.

“Saya berharap, SOP yang direviu ini juga diimbangi dengan kedisiplinan dan konsistensi kita semua, agar betul-betul dapat dilaksanakan dan menjadi hal yang positif bagi pelayanan kita,” tutup Albertus.

Hadir sebagai narasumber pada kegiatan ini Robert Na Endi Jaweng anggota Ombudsman Republik Indonesia dan Ahmad Sharoni dari Biro Ortala Sekretariat Jenderal Kementerian Agama. (Lauren)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Hari Anak Nasional

23 Juli 2024

"Anak Terlindungi, Indonesia Maju"



SUPARMAN
Dirjen Bimas Katolik



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

STP Dian Mandala dari Swasta ke Negeri, Begini Respons Dirjen Bimas Katolik



Kunjungan Kerja Dirjen ke STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias

Dirjen Bimas Katolik Suparman merespons harapan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga untuk beralih status dari Perguruan Tinggi Agama Katolik Swasta menuju Perguruan Tinggi Agama Katolik Negeri.

Harapan STP Dian Mandala ini selaras dengan program prioritas Bimas Katolik di tahun 2024 terkait penegerian beberapa sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik. Selaku Dirjen Bimas Katolik, Suparman berkomitmen agar sekolah-sekolah keagamaan di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik dapat beralih status dari swasta ke negeri.

Namun untuk mencapai status negeri, Dirjen meminta agar semua mekanisme dan proses dapat dilakukan sesuai pedoman yang telah digariskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri.

“Saya berharap proses penegerian STP Dian Mandala sungguh-sungguh berpedoman pada Peraturan Menteri Agama (PMA) 81 Tahun 2022,” ungkap Suparman saat kunjungan ke STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias Keuskupan Sibolga, Rabu (01/05).

Dirjen juga meminta agar STP Dian Mandala yang berdiri sejak tahun 2008 dan saat ini sudah berusia 16 tahun itu sungguh-sungguh menyiapkan berbagai aspek yang disyaratkan oleh regulasi. Menurut Dirjen, juga segala hal yang disyaratkan tersedia dengan baik maka proses penegerian dapat berjalan.

“Kita pelajari, kita lihat kondisi faktual STP, kita bandingkan dengan persyaratan yang harus dipenuhi, dan kita buat rencana kerja dalam upaya mencapai penegerian seperti yang diinginkan,” jelasnya sambil berharap jika semua hal ini terpenuhi selanjutnya dapat ditargetkan kapan STP Dian Mandala dapat diproses menjadi negeri. (Alfa)

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Ikut Dampingi Komisi VIII DPR RI dalam Kunjungan Kerja ke Provinsi Bali



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Kunjungan Kerja ke Provinsi Bali

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo ikut mendampingi Kunjungan Kerja (Kunker) Komisi VIII DPR RI ke Provinsi Bali, Kamis (02/05). Kunker yang dipimpin oleh Ketua Komisi Ashabul Kahfi, itu turut memperkuat komitmen untuk mendukung pendidikan dan keagamaan Katolik di daerah ini.

Kunker ini tidak hanya merupakan bentuk apresiasi terhadap praktik moderasi beragama yang dilakukan di Bali, tetapi juga sebagai wujud nyata dari komitmen Pemerintah dalam mendukung sektor pendidikan dan keagamaan, termasuk bagi umat Katolik.

Salah satu momen penting dalam Kunker ini adalah pemberian bantuan dari Pemerintah senilai Rp994.930.000,- untuk mendukung pendidikan dan keagamaan Katolik di Provinsi Bali. Bantuan ini diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan keagamaan bagi umat Katolik di Provinsi Bali.

Sekretaris turut mendampingi pimpinan Komisi VIII DPR RI saat penyerahan bantuan tersebut. Ia menegaskan komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk terus berperan aktif dalam memajukan sektor pendidikan dan keagamaan Katolik di seluruh Indonesia.

Dalam kesempatan ini, Ashabul Kahfi menegaskan pentingnya praktik moderasi beragama sebagai pondasi bagi kerukunan dan

keberagaman di Indonesia. Ia juga mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali dalam memelihara harmoni antarumat beragama. "Bali ini seperti miniatur Indonesia, keberagaman umat beragama nampak eksis di Bali, dan semuanya terasa rukun dan toleran. Kerukunan umat beragama ini merupakan sebuah keberhasilan bagi Pemerintah di Provinsi Bali," ungkap Ashabul Kahfi.

Kunker ini, lanjut politisi Partai Amanat Nasional tersebut, diharapkan dapat menjadi momentum untuk memperkuat sinergi antara DPR RI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan komunitas agama dalam mendukung pendidikan dan keagamaan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua warga Indonesia.

Tampak hadir pejabat Kementerian Agama, di antaranya Sekretaris Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Chuzaemi Abidin, Sekretaris Bimas Hindu I Made Santika, Direktur Urusan Agama Kristen Amsal Yowei, Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali, Pembimas Katolik dan Pembimas Buddha Kanwil Kemenag Provinsi Bali.

Turut hadir pula Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ace Hasan Syadzily dan Diah Pitaloka, Pj. Gubernur Bali Mahendra Jaya, Kepala Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Fadlul Imansyah, serta perwakilan Kementerian Sosial, Kementerian PPPA, Baznas, dan BNPB. (Lexy)

Menjadi SMAK Unggul di Indonesia Tahun 2024, SMAK Negeri Ende Siap Menggunakan e-Learning



SMAK Negeri Ende Siap Menggunakan e-Learning

Tahun 2024 menjadi tahun penuh tantangan sekaligus tahun berkat bagi SMAK Negeri Ende. Dirjen Bimas Katolik Suparman, menetapkan SMAK Negeri Ende menjadi *pilot project* SMAK Unggul di Indonesia. Penetapan ini merupakan bentuk perhatian Dirjen terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik yang adaptif dalam rangka mencetak kader-kader Katolik yang unggul dan berkualitas dan siap berkompetisi dalam mengisi pembangunan di Indonesia terutama dalam menjemput bonus demografi 2045.

Penetapan ini membuat Direktorat Pendidikan Katolik yang menjadi *leading sector* berupaya menentukan kriteria unggul yang diharapkan menjadi keunggulan kompetitif dan komparatif yang menjadi penciiri dan sekaligus pembeda SMAK Negeri Ende dari SMAK lainnya di Indonesia dan Sekolah Menengah Atas lain di wilayahnya.

Setelah melakukan langkah-langkah koordinatif yang dipimpin langsung oleh Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, dibentuk tim percepatan dan merekomendasikan beberapa hal yang akan diberlakukan pada SMAK Negeri Ende. Pada Tahun Ajaran 2024/2025, SMAK Negeri Ende mulai menggunakan *e-Learning* dalam bentuk *Learning Management System* (LMS). Selain LMS, SMAK Negeri Ende juga mulai menggunakan pendekatan pembelajaran *STEAM Society 5.0*. Penataan ruang juga menjadi perhatian untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman. Dalam bidang Bahasa, SMAK Negeri Ende akan membuka kelas bilingual, *English Day*, dan *Club Bahasa*. Demikian juga di bidang sains, keagamaan, dan seni akan dibentuk *club-club* yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih SMAK Negeri Ende menjadikan sekolah ini layak untuk menjadi SMAK unggul.

Dalam rangka mewujudkan hal-hal yang menjadi keunggulan SMAK Negeri Ende, berbagai persiapan teknis terus dilakukan. Selain mengalokasikan anggaran khusus untuk memperkuat SMAK Negeri Ende menjadi unggul dalam bentuk infrastruktur yang akomodatif, Dirjen memberi penguatan kepada guru-guru dalam bentuk pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknis. Salah satu yang dilakukan adalah bimbingan teknis penggunaan LMS pada 13 s.d. 15 Mei 2024 yang diikuti semua guru SMAK Negeri Ende. Pelatihan ini diikuti dengan penuh antusias dan dibimbing langsung oleh *trainer* yang berpengalaman. Dalam waktu dekat, akan ada juga pelatihan STEAM 5.0 dan pelatihan-pelatihan mendesain pembelajaran berbasis teknologi.

Guru-guru SMAK Negeri Ende yang mengikuti pelatihan ini mengaku sangat bersemangat. *E-Learning* memungkinkan mereka menjadi lebih kreatif dalam membuat konten-konten pembelajaran berbasis teknologi, membuat pembelajaran tidak membosankan, mengurangi penggunaan kertas karena LMS terintegrasi dengan penilaian, asesmen, dan evaluasi. Penggunaan LMS ini juga membuat siswa aktif dan belajar mandiri. Secara khusus *e-Learning* ini sangat transparan karena dapat dipantau langsung oleh orang tua dan dapat diakses dari mana saja.

SMAK Negeri Ende mendapat izin operasional Dirjen Bimas Katolik melalui SK Nomor DJ.IV.Hk.00.5/123/2012 diberi nama SMAK Santo Thomas Morus sebelum akhirnya alih status menjadi Negeri melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 689 Tahun 2018. Orang tua yang berminat menyekolahkan anak-anak mereka di SMAK Negeri Ende terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini, terdapat 334 peserta didik yang dibimbing oleh 49 Guru dan Tenaga Kependidikan. SMAK Negeri Ende berkontribusi dalam pelayanan-pelayanan di Gereja dan masyarakat. (Joice)

STIPAR Ende Wisudakan Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik, Direktur Pendidikan Katolik Sampaikan Tiga Harapan



Direktur Pendidikan Katolik Memberikan Arahan Pada Acara Wisuda

Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAR) Atma Reksa Ende kembali melaksanakan Wisuda Program Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende Tahun Akademik 2023/2024.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan hadir dalam kegiatan wisuda yang berlangsung di balkon Aula Mgr. Donatus Djagom, SVD, STIPAR Ende pada Jumat (10/05).

Dalam sambutannya, Salman menyampaikan tiga pesan penting. Pertama, wisudawan-wisudawati diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia kerja untuk melayani masyarakat di tempat berkarya.

Kedua, wisudawan-wisudawati dituntut untuk terus mengembangkan diri dengan menambah wawasan dan mengasah ketrampilan sehingga dapat menjawab tuntutan kehidupan di dalam masyarakat yang terus berkembang.

Ketiga, para wisudawan-wisudawati adalah figur-figur yang akan menjadi rujukan atau *role model* dalam masyarakat, terutama menjadi agen moderasi beragama. Oleh karena itu, mereka harus menjaga etika terutama dalam praktik hidup sebagai anggota Gereja dan sebagai bagian dari warga negara. Semangat moderasi beragama hendaknya menjadi pegangan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Untuk pengembangan lembaga di kemudian hari, Salman, berpesan agar *Grand Design* Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik yang telah *di-launching* pada tahun 2023 hendaknya menjadi inspirasi dan pedoman bagi STIPAR Ende dalam mengelola STIPAR Ende berbasis budaya mutu, baik akademik maupun non akademik.

“Saya berharap STIPAR Ende menjadi PTK Katolik yang unggul, kompetitif, kolaboratif, inovatif, dan berwawasan kebhinekaan dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia yang berdaulat sesuai dengan nilai-nilai iman kristiani dan Pancasila,” ungkap Salman.

Salman juga menekankan perlunya kerja sama antara Pemerintah, yayasan, dan pengelolaan STIPAR Ende yang sudah terbangun selama ini terus berjalan dan semakin intens dilaksanakan sebagai upaya bersama dalam usaha meningkatkan kualitas STIPAR Ende. “Saya berharap, STIPAR Ende tidak berhenti pada status sekolah tinggi tetapi terus berbenah diri, terus melakukan transformasi menjadi institut, bahkan universitas,” kata Salman.

Sidang Terbuka Senat STIPAR Ende dipimpin langsung oleh Ketua STIPAR Ende, RD. Frederikus Dhedhu, Lic dan didampingi oleh Senat Dosen STIPAR Ende. Ada 166 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang diwisudakan. Dari 166 mahasiswa yang telah dinyatakan lulus, yang meraih predikat Magna Cum Laude sebanyak 3 orang, dan Cum Laude sebanyak 20 orang. (Alfa)

LMS dan STEAM Jadi Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif SMAKN Ende



Pendampingan dan Penguatan LMS

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Negeri Ende mulai menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran dengan pendekatan STEAM 5.0. Penggunaan LMS dan STEAM ini dalam rangka mendukung SMAK Negeri Ende menjadi Sekolah Unggul di tahun 2024.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik (Ditjen Bimas Katolik) mengutus tim Subdit Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Katolik untuk melakukan pendampingan dan penguatan *Learning Management System* (LMS) kepada 41 tenaga guru di SMAKN Ende, 13 s.d. 15 Mei di SMAKN Ende.

Ketua tim percepatan SMAK unggul Ditjen Bimas Katolik, Yosephina Sianti Djeer mengatakan SMAKN Ende dalam waktu yang singkat mampu bergerak cepat dan beradaptasi menjadi sekolah unggul.

“Kami melihat ada komitmen dan semangat dari kepala sekolah, para guru, pegawai, dan peserta didik untuk menjadikan SMAKN Ende sekolah unggul. Secara persiapan, SMAKN Ende harus total mulai dari tingkat kebijakan, teknis di lapangan, dan harus terintegrasi dengan baik,” ungkap Yosephina.

“Perlu kolaborasi antara tim percepatan di pusat, Provinsi, dan SMAKN Ende dalam merealisasikan kebijakan Dirjen Bimas Katolik,” sambungnya.

Yosephina juga mengakui SDM guru sangat mumpuni, 90% semuanya dapat menguasai LMS dengan baik dan sangat profesional. LMS menjadi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif SMAKN Ende. LMS SMAKN Ende akan didaftarkan

di aplikasi *play store* dan akan diintegrasikan ke semua android dan laptop peserta didik, para guru, dan pegawai.

Proses pembelajaran dengan menggunakan LMS menurut Yosephina akan memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam mengakses informasi dan materi ajar. Selain itu, memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti proses KBM di SMAKN Ende. Dengan menggunakan LMS, seluruh proses di SMAKN Ende akan menjadi lebih transparan mulai dari pembelajaran, penilaian, dan evaluasi.

Fidelis Waruwu, salah satu tim percepatan SMAK unggul Ditjen Bimas Katolik dan juga seorang psikolog menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas antusias para guru dalam pelatihan LMS. Menurut Fidelis, para guru SMAKN Ende sangat cepat memahami dan mengikuti perkembangan teknologi. Penerapan LMS akan sangat mudah dilakukan karena potensi peserta didik SMAKN Ende juga sangat mumpuni dalam penguasaan teknologi. Kelebihan LMS menurutnya adalah kemampuan membuat siswa untuk mempelajari konsep-konsep dan ikut berpikir mengenai konsep-konsep tersebut. Hal ini sangat tergantung dari cara guru mendesain proyek-proyek di LMS.

Kepala SMAKN Ende, Yohanes Devita Son Duri dalam sambutan singkat saat menutup kegiatan LMS menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim Ditjen Bimas Katolik untuk percepatan SMAKN Ende unggul. Terkait kendala jaringan dalam mengakses LMS, Son Duri menyampaikan sudah bekerja sama dengan telkomsel untuk menyediakan *tower* mini yang akan dipasang di SMAKN Ende. (Delon)

Bimas Katolik Siapkan Kader Pemimpin Masa Depan, 26 SMAK NTT Ikut *Future Leader Fest* 2024



Penampilan Salah Satu Peserta

Bimas Katolik melalui Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Timur menyelenggarakan kegiatan SMAK *Future Leader Fest*. Kegiatan ini diikuti 26 Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) binaan Ditjen Bimas Katolik. 26 sekolah ini bercirikan khas keagamaan Katolik, menyebar di beberapa wilayah di Nusa Tenggara Timur. Di Pulau Sumba ada 3 SMAK, di pulau Timor terdapat 5 SMAK, dan Flores berdiri 18 SMAK.

Tentang kegiatan *Future Leader Fest* 2024, Kepala Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT Ardianus Jaya menjelaskan kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik SMAK menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, berkarakter, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

Sebagai pelaksana program Bimbingan Masyarakat Katolik di daerah, dirinya sangat berterima kasih kepada Dirjen Bimas Katolik Suparman yang memiliki perhatian yang besar dalam pengembangan dan penyiapan kader Gereja Katolik melalui penguatan SMAK di seluruh Indonesia.

"Kami sangat berterima kasih kepada Dirjen Bimas Katolik atas komitmennya untuk penguatan lembaga pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kami berterima kasih karena mendapatkan dukungan anggaran sehingga semua kegiatan pembinaan dan pendidikan karakter seperti *Future Leader Fest* 2024 dapat berjalan dengan baik," tutur Ardi.

Lebih lanjut Ardi menjelaskan, tahun 2024 adalah tahun ketiga Bimas Katolik melalui Bidang Pendidikan NTT menyelenggarakan kegiatan bagi peserta didik SMAK. Pertama, namanya festival keagamaan, untuk mengukur tingkat pemahaman

siswa-siswi terkait pelajaran keagamaan. Bidang lomba Membaca Kitab Suci, Pendarasan Mazmur, lomba Tutar Kitab Suci menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, lagu-lagu rohani, tarian liturgi. Tahun kedua, namanya festival literasi. "Kita minta peserta didik membuat film pendek, literasi karya tulis ilmiah melalui sebuah penelitian, serta cerdas cermat," tutur Ardi.

"Tahun ini, (baca 2024) kita merancang kegiatan dengan nama SMAK *Future Leader Fest* 2024. Bidang yang diperlombakan adalah Pidato Bahasa Inggris, Karya Ilmiah, Orasi, Debat Bahasa Indonesia, Cerdas Cermat, *Vocal Group* Lagu Moderasi Beragama dan Khas Daerah NTT, Tari Kreasi, Seminar Kepemimpinan, Baris Berbaris, Gerak Jalan Indah, dan Tarian Massal Terpimpin.

Kegiatan tersebut terlaksana di beberapa regio. Ada regio Sumba untuk SMAK wilayah Sumba, regio Timor untuk SMAK wilayah Timor, regio Flores untuk SMAK di wilayah Flores Timur, Flores Tengah, dan Flores Barat. Kegiatan tersebut berlangsung sejak 28 April dan berakhir pada 31 Mei di regio Flores Barat yang berpusat di Borong, Manggarai Timur.

Sebagian besar SMAK di NTT berstatus swasta. Sebagaimana diharapkan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar mengupayakan berdirinya Sekolah Menengah Katolik Negeri, maka tahun ini ada dua SMAK di NTT yang sebelumnya berstatus swasta akan berproses menuju SMAK Negeri yakni, SMAK Solor di Kabupaten Flores Timur dan SMAK Tambolaka di Sumba Barat Daya.

Akan ada SMAK dari awal berstatus negeri di Kabupaten Nagekeo. Direncanakan dibangun 2024 - 2025. (Alfa)

Sekretaris Apresiasi Pelaksanaan “Future Leader Fest 2024” Regio Flores Bagian Timur



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Memberikan Arahan

“SMAK berkewajiban memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan kepemimpinan dalam lingkup sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif yang dapat menumbuhkan keunggulan sosio-kultural bukan hanya dalam lingkup gereja melainkan juga di masyarakat,” demikian disampaikan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, ketika menutup acara “Future Leader Fest 2024” Regio Flores bagian Timur di Maumere pada Sabtu (18/05).

Menurut Albertus Triyatmojo, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga untuk memiliki kualitas kepemimpinan yang memadai. Untuk itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk mendorong para siswa agar siap mengambil peran sebagai pemimpin di masa depan.

“Future Leader Fest 2024” merupakan program pembinaan bagi para siswa SMAK yang diinisiasi oleh Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTT. Kegiatan yang sudah berjalan rutin selama tiga tahun terakhir ini, bertujuan untuk membentuk peserta didik SMAK menjadi kader pemimpin masa depan yang berkualitas, berkarakter, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

“Future Leader Fest 2024” regio Flores bagian timur ini mempertemukan peserta dari tujuh SMAK yang berada di tiga kabupaten yakni Kabupaten Sikka, Flores Timur, dan Lembata. Kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini (15-18 Mei) berisi berbagai jenis perlombaan, baik yang bersifat akademis seperti karya tulis ilmiah, cerdas cermat,

pidato bahasa Inggris, debat, dan orasi, maupun non akademis seperti vokal grup, tarian kreasi, dan gerak jalan.

Dalam sambutannya juga Sekretaris menekankan indikator-indikator yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. “Leader seperti apa yang mau kita semai, rawat, dan kembangkan? Ada enam kualitas kepemimpinan yakni mampu berkomunikasi, mampu mengambil keputusan dan berani menghadapi risiko dari keputusan itu, mampu bekerja sama, mampu *manage* diri sendiri, mampu berpikir kritis, dan menjunjung keberagaman.” Indikator-indikator ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh PMA Nomor 54 Tahun 2014 tentang Perubahan atas PMA Nomor 1 Tahun 2013 tentang SMAK.

Acara penutupan yang dilangsungkan di IFTK Ledalero ini dihadiri oleh Kepala Bidang Kanwil Kemenag Provinsi NTT, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Sikka, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Flores Timur, para Kepala Subbagian TU dan Kepala Seksi Pendidikan Katolik Kankemenag Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, dan Kabupaten Lembata, Ketua DWP Kanwil Kemenag Kabupaten Sikka, para Kepala SMAK, dan guru pendamping serta puluhan siswa-siswi peserta lomba.

Di akhir sambutannya, Sekretaris berpesan kepada para siswa agar terus mengembangkan seluruh potensi diri dan membuktikan bahwa lulusan SMAK sanggup bersaing dengan sekolah-sekolah lain. “Festival ini bukan sekadar lomba tetapi juga ajang untuk mengembangkan potensi diri. Percayalah bahwa gelar juara bukan akhir dari ajang ini, masih banyak media yang dilalui melalui intervensi strategi pembelajaran di luar sekolah.” (Yohan)

SMAK Sta. Maria Montecarmelo Juara Umum "Future Leader Fest 2024" Regio Flores Bagian Timur



Sekretaris Berfoto Bersama Juara Umum

SMAK Sta. Maria Montecarmelo keluar sebagai juara umum "Future Leader Fest 2024" Regio Flores Bagian Timur setelah berhasil meraih juara di enam dari delapan kategori lomba yang berbeda. SMAK Sta. Maria Montecarmelo berhasil mengungguli jumlah raihan juara di antara enam SMAK lainnya. Sementara itu, SMAK ST. Yoseph Tana Ai yang merupakan SMAK "paling bungsu" juga tidak kalah bersaing. Mereka berhasil meraih empat piala dari delapan kategori lomba yang berbeda.

"Future Leader Fest 2024" Regio Flores Bagian Timur yang mempertemukan tujuh SMAK yang berada di tiga kabupaten, ditutup secara resmi pada Sabtu (18/05). Salah satu momen yang paling dinantikan dalam acara penutupan tersebut adalah pembacaan hasil perlombaan dan penyerahan piala serta sertifikat. Para kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa sangat antusias menunggu momen tersebut. Pembacaan hasil perlombaan diawali dengan yel-yel seru yang dibawakan oleh setiap SMAK.

Pada kategori perlombaan Pidato Bahasa Inggris, SMAK Sta. Maria Montecarmelo keluar sebagai juara pertama diikuti oleh SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba, dan SMAK St. Mikhael Solor. Selanjutnya pada kategori lomba Karya Tulis Ilmiah, SMAK St. Fransiskus Larantuka keluar sebagai juara pertama diikuti oleh SMAK Sta. Maria Montecarmelo dan SMAK St. Petrus Kewapante.

Pada kategori Cerdas Cermat, SMAK St. Mikhael Solor berhasil mengungguli para peserta yang lain dan diikuti oleh SMAK St. Yosep Tana Ai, dan Sta. Maria Montecarmelo. Sementara pada kategori Debat, SMAK St. Fransiskus Larantuka berhasil menyabet gelar juara, diikuti oleh SMAK St. Yosep Tana Ai, dan SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba.

Untuk kategori Orasi, peserta dari SMAK St. Fransiskus Larantuka berhasil membuktikan diri sebagai yang terbaik diikuti oleh peserta dari SMAK St. Mikhael Solor dan SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba. Adapun pada kategori Vokal Grup, SMAK Sta. Maria Montecarmelo kembali mendulang juara pertama diikuti oleh SMAK Sta. Maria Immaculata Adonara, dan SMAK St. Yosep Tana Ai.

Kategori yang selanjutnya yaitu Tari Kreasi dimenangkan oleh peserta dari SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba, diikuti oleh SMAK Sta. Maria Montecarmelo, dan SMAK St. Petrus Kewapante. Kategori terakhir yaitu Gerak Jalan dan Peraturan Baris-Berbaris dimenangkan oleh SMAK St. Fransiskus Larantuka dan diikuti oleh SMAK St. Yosep Tana Ai, dan SMAK Sta. Maria Montecarmelo.

Proficiat kepada para juara, teruslah mengasah potensi diri! (Yohan)

SMAK Negeri Ende Juara Umum *Festival Future Leader* SMAK Regio Flores Tengah

Kegiatan *Future Leader Fest* SMAK Regio Flores Tengah berlangsung dari tanggal 22 s.d 25 Mei 2024. Mbay, ibukota Kabupaten Nagekeo menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan ini.

Festival ini diikuti oleh enam Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK), yaitu SMAK Negeri Ende, SMAK Santa Teresa Mukureku, SMAK Santo Yosef Freinandemetz Mukusaki yang berasal dari Kabupaten Ende, SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi dari Kabupaten Nagekeo, SMAK Santo Benediktus Palue dari Kabupaten Sikka, dan SMAK Santo Karolus Riung dari Kabupaten Ngada.

Kegiatan ini bertemakan “Menjadi Pemimpin Masa Depan yang Berkualitas, Berkarakter, dan Berwawasan Kebangsaan”. Adrianus Paripurnama Jaya, Kepala Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT menyatakan bahwa tema ini dipilih dengan tujuan agar dapat mendorong dan memotivasi para peserta didik SMAK untuk mempersiapkan diri dengan baik menjadi pemimpin masa depan.

Lomba-lomba yang diadakan dalam kegiatan ini adalah orasi, *english speech*, lomba cerdas cermat, debat, tari kreasi nusantara, *vocal group*, karya tulis ilmiah dan Peraturan Baris Berbaris (PBB). Seluruh perlombaan tersebut ditutup dengan seminar pendidikan yang dibawakan oleh Romo Dr. Fransiskus Z. M. Deidhae, M.A.

Dalam acara penutupan yang dilaksanakan di Aula Stasi Penginanga, Kresentia Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Nagekeo berkata, “Kegiatan ini pasti berdampak bagi peningkatan kualitas pendidikan bagi para peserta didik SMAK.”

Selama kegiatan berlangsung, para guru dan peserta didik SMAK tinggal di rumah umat dan rumah orang tua asuh yang berada di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan.

Pada kesempatan yang sama, Adrianus Paripurnama Jaya berujar, “Kami menyiapkan panggung untuk bakat dan talenta bagi peserta didik. Selama beberapa hari ini mereka telah menampilkan bakat dan talenta mereka. Mereka semua adalah juara ketika berani tampil di atas panggung ini.”

“Kami berharap kegiatan festival ini tidak hanya di level daerah, tetapi ke depannya bisa diangkat ke level nasional sehingga peserta didik SMAK di NTT dapat berjumpa dengan saudara/i dari SMAK seluruh Indonesia,” harapnya.

Acara penutupan kegiatan festival dihadiri pihak Gereja Katolik yaitu Romo Vikep Nagekeo, pihak pemerintah daerah Kabupaten Nagekeo yaitu Asisten 1 yang mewakili Pj. Bupati Nagekeo, unsur legislatif yaitu Wakil Ketua DPRD Kabupaten Nagekeo, pihak kepolisian, dan TNI.

Dalam festival ini, SMAK Negeri Ende tampil sebagai juara umum *Festival Future Leader*, urutan kedua oleh SMAK Santo Karolus Riung, dan di tempat ketiga adalah SMAK Santo Benediktus Palue. Sedangkan kategori untuk SMAK Inspiratif dimenangkan oleh SMAK Mukureku.

Berikut hasil lomba:

A. Karya Tulis Ilmiah:
SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Karolus Riung

B. *English Speech*:
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Karolus Riung
SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi

C. Orasi:
SMAK Santo Karolus Riung
SMAK Santo Yosef Freinandemetz Mukusaki
SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi

D. Debat:
SMAK Santo Karolus Riung
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Yosef Freinandemetz Mukusaki

E. Cerdas Cermat:
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Karolus Riung
SMAK Santo Benediktus Palue

F. Tari Kreasi Nusantara:
SMAK Santo Benediktus Palue
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Yosef Freinandemetz Mukusaki

G. *Vocal Group*:
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Benediktus Palue
SMAK Santo Joanne Baptista Wolosambi

H. Peraturan Baris Berbaris:
SMAK Santo Benediktus Palue
SMAK Negeri Ende
SMAK Santo Yosef Freinandemetz Mukusaki

(Hendro)

Mengenal Kekatolikan Mendut di Momen Waisak 2568 BE/2024



Anda pernah mengunjungi Mendut di Magelang? Di momen Hari Raya Tri Suci Waisak 2568 BE/2024 menjadi waktu yang baik untuk mengetahui Mendut dengan kekhasan Candi Mendut serta beberapa ritual dan cerita keagamaan yang ada disana.

Hendaknya kita perlu tahu bahwa di Mendut tidak hanya ada Candi Mendut, tapi ada warisan kekatolikan yang luar biasa. Rintisan sejarah, kekatolikan, dan warisan iman di Muntilan hingga Mendut sejak Lembaga Misi mengutus Rm. F.G.J. Van Lith, S.J. dan Rm. P. Hoevenaars, S.J. yang datang ke Jawa pada tahun 1896 menjadi sebuah cerita yang menarik.

Rm. F.G.J. Van Lith, S.J. menetap di Muntilan, sedangkan Rm. P. Hoevenaars, S.J. memilih untuk menetap di Mendut. Berkisah tentang kekatolikan Mendut tak terlepas dari Rm. P. Hoevenaars, S.J. Ketika itu kawasan Mendut sudah mulai ramai. Selain penduduk pribumi, tercatat ada beberapa etnis Arab dan Cina. Konon tempat kediaman dan karya Rm. Hoevenaars adalah bekas pabrik minyak kacang yang dibeli dari seorang Cina. Buah jerih lelah karya beliau ditandai dengan pembangunan sebuah tempat ibadat yang diberi nama Gereja Santo Petrus dan Paulus; baptisan pertama pada 15 Agustus 1899. Demikian diceritakan Christian yang adalah Wakil Ketua II Dewan Pastoral Paroki St. Petrus Borobudur.

Lanjut Christian, Pada 1904, Rm. Hoevenaars S.J. dipindahtugaskan dari Mendut ke Cirebon, selanjutnya digantikan oleh Rm. J. Schrader, S.J. yang sempat melayani umat hanya beberapa bulan saja. Beliau wafat pada 16 Desember 1905. Makamnya sampai kini ada di Kerkhof Mendut, salah satu dari sepuluh situs Kawasan Cagar Budaya (KCB) peringkat nasional yang pemeliharaannya setara dengan Candi Borobudur-Mendut-Pawon dan enam situs lainnya.

“Jika Anda mengunjungi Candi Mendut, Anda bisa datang mengunjungi makam sang misionaris yang letaknya tidak jauh dari Candi Mendut,” ucap Christian.

Christian juga menjelaskan, satu tonggak dan puncak yang sangat fenomenal dari karya misi di Mendut adalah kehadiran Sekolah Asrama Putri Mendut yang digagas oleh Rm. Van Lith dan dilayani oleh suster-suster Fransiskanes. Pada tahun 1948 ketika Belanda melakukan Agresi Militer II untuk menguasai kembali Indonesia, seluruh *internaat Mendoet*, termasuk bangunan gereja dibumihanguskan. Kini bekas *internaat Mendoet* menjadi kompleks Vihara Buddha, tinggal menyisakan gerbangnya saja yang dijadikan salah satu cagar budaya. Jika anda mengunjungi Candi Mendut, maka anda akan melihat gerbang tersebut tidak jauh dari Candi Mendut. Kira-kira 50 meter jaraknya.

Lanjut Christian, pada 1994 kapel kembali dipugar dengan arsitek Rm. YB Mangunwijaya, Pr. dan pada 1995 berdirilah sebuah Kapel Bunda Maria Sapta Duka yang diberkati oleh Uskup Agung Semarang waktu itu Mgr. Yulius Darmaatmadja.

Di kapel inilah para pengunjung agama Katolik, baik dari dalam dan luar negeri, yang berwisata ke Candi Mendut dapat singgah untuk berdoa. “Banyak umat dari berbagai negara datang. Mereka tanya di mana gereja Katolik? Kami hendak berdoa,” cerita Christian seraya menjelaskan karena gereja kecil sehingga tak kelihatan. Juga bangunannya pun masih sangat sederhana. “Kami butuh bangunan yang lebih besar dan layak untuk sarana peribadatan di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN),”ucap Christian lebih lanjut.

Ada hal yang membanggakan dari desain Kapel Bunda Maria Sapta Duka. Nampak terlihat perpaduan seni Mendut dan ciri khas budaya setempat serta nilai kekatolikan berpadu apik dan ramah. Inilah salah satu indikator Moderasi Beragama yang selalu digaungkan Kementerian Agama yakni penerimaan terhadap tradisi lokal.

Christian menyampaikan, “Kami ingin Mendut ini jadi Etalase Kebhinekaan yang nampak melalui bangunan dan situs keagamaan, mulai dari candi, masjid, hingga gereja. Di tempat ini terbina semangat toleransi dan kerukunan antarumat beragama,” pungkasnya. (Alfa)

Dirjen Bimas Katolik, Uskup Bogor, dan Ketua FKUB Provinsi Banten, Silaturahmi dan Perkuat Semangat Kerukunan



Dirjen Silaturahmi Perkuat Semangat Kerukunan

Membangun silaturahmi dalam rangka memperkuat kerukunan dan persaudaraan adalah hal baik yang harus dihidupkan setiap saat. Hal penting ini ditunjukkan Dirjen Bimas Katolik Suparman, Uskup Keuskupan Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur, O.F.M, dan Ketua FKUB Provinsi Banten KH. A.M. Romly.

Ketiga tokoh ini berjumpa dalam suasana penuh kehangatan di Gereja Katolik Kristus Raja Serang, Banten, Senin (03/06). Nuansa kemitraan dan persaudaraan sungguh nampak dalam perjumpaan ini.

Dirjen Bimas Katolik dalam kesempatan tersebut menyampaikan pentingnya hidup guyub dan rukun. “Mengembangkan hidup guyub dan penuh kerukunan adalah modal dasar dalam membangun semua roda kehidupan termasuk menggerakkan roda perekonomian Banten,” ungkap Dirjen.

Dalam semangat yang sama, Uskup Bogor menjelaskan dirinya sangat berkomitmen untuk terus membangun toleransi dan persaudaraan sejati.

“Kami mendorong semua pengurus Gereja Katolik untuk menjalin hubungan baik dengan Pemerintah, baik Walikota, Bupati, TNI Polri, dan segenap lapisan masyarakat,” ucap Uskup Paskalis.

Perihal umat Katolik, Uskup yang juga Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia menyampaikan perkembangan umat Katolik di Provinsi Banten. Menurutnya, umat Katolik di Provinsi Banten bertambah dari hari ke hari.

“Di Provinsi Banten ada tiga gereja paroki. Ada lembaga pendidikan Mardi Yuana. Kami ingin memberikan pelayanan terbaik bagi bangsa dan negara,” ucap Uskup Paskalis.

Uskup Paskalis mengakui dirinya senang dan bangga karena Dirjen Bimas Katolik senantiasa respons cepat kebutuhan umat Katolik bahkan terjun langsung ke lapangan jika ada kebutuhan umat Katolik yang harus segera diselesaikan.

“Dirjen adalah corong Gereja Katolik di Pemerintah. Kami terus berkoordinasi dengan Dirjen. Puji Tuhan, Bapak Dirjen terjun langsung menemui kami dan umat,” tegasnya.

Dalam semangat yang sama, FKUB Provinsi Banten KH. A.M. Romly menyampaikan kerukunan di Provinsi Banten yang terus terjaga hingga hari ini.

“Pada umumnya kerukunan di Banten ini rukun dan kita pelihara terus. Walaupun ada letupan sedikit, namun semua dapat terselesaikan dengan baik,” pungkasnya. (Alfa)

Kardinal Suharyo Kunjung Kemenag DKI, Beri Pesan Solidaritas dan Subsidiaritas



Ignatius Kardinal Suharyo Berkunjung ke Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta

Ignatius Kardinal Suharyo menyampaikan pentingnya solidaritas dan subsidiaritas dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. “Solidaritas adalah kekuatan yang muncul dari persatuan dan saling membantu, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau ras, sedangkan subsidiaritas berarti kita saling mendukung dan memberdayakan satu sama lain, dimulai dari lingkup keluarga, komunitas, hingga masyarakat luas,” ujar Kardinal Suharyo saat berkunjung ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Rabu (05/06).

Kardinal yang juga Uskup Keuskupan Agung Jakarta mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bahu membahu mewujudkan solidaritas dan subsidiaritas serta terus menjunjung toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.

“Kita harus saling menghormati keyakinan masing-masing dan hidup berdampingan dengan damai, karena perbedaan agama, suku, dan ras bukanlah hal yang harus dipertentangkan, tetapi justru memperkaya kehidupan kita,” tuturnya.

Kardinal Suharyo juga menyinggung semboyan 100 persen Katolik 100 persen Indonesia. Menurutnya, seluruh umat Katolik dalam status dan jalan hidup atau fungsi apapun mempunyai panggilan yang sama yaitu untuk tumbuh menuju kesempurnaan kasih. “Wujud dari kasih tersebut adalah kita harus mencintai negara dan tanah air kita,” ungkapnya.

Kunjungan Kardinal Suharyo di Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta disambut hangat oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Cecep Khairul Anwar.

“Saya ucapkan selamat datang kepada seluruh tamu undangan, khususnya kepada Yang Mulia Kardinal Ignatius Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta. Kehadiran beliau di sini merupakan kehormatan bagi kami dan menjadi bukti nyata komitmen kita bersama dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama di Jakarta,” ujar Kakanwil.

Kakanwil menyampaikan beberapa program strategis yang dilaksanakan antara lain, membangun Kampung Moderasi Beragama, melaksanakan dialog antarumat beragama, memberikan pembinaan kepada tokoh agama serta bantuan rumah ibadat.

Hadir mendampingi Kakanwil, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta Anton Sinaga, kepada Kardinal menyampaikan layanan Bimas Katolik yang sudah diberikan kepada umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta melalui kegiatan pembinaan keluarga bahagia, dialog antarumat beragama, pembinaan guru agama dan siswa yang beragama Katolik, dan sejumlah bantuan keagamaan. Dalam menjalankan tugasnya, Pembimas Katolik selalu menjalin koordinasi dengan komisi-komisi yang ada di keuskupan. (Alfa)

Dirjen Bimas Katolik Gandeng Mitra Kerja, Perkuat SMAK Negeri Samosir



Kunjungan Kerja Dirjen ke SMAK Negeri Samosir

Dirjen Bimas Katolik Suparman didampingi Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, melaksanakan kunjungan kerja ke SMAK Negeri Samosir, Rabu (19/06). Kunjungan Dirjen tersebut dalam rangka koordinasi bersama mitra kerja, dalam hal ini Keuskupan Agung Medan, untuk penguatan SMAK Negeri Samosir.

Dirjen Bimas Katolik menegaskan, dirinya ingin SMAK Negeri Samosir menghasilkan siswa-siswi yang memiliki integritas, jujur, dan taat pada nilai-nilai kekatholikan. Untuk itu, menjadi penting dalam setiap upaya pembinaan Sekolah Keagamaan Katolik Dirjen selalu bergandengan dengan mitranya, Gereja Katolik.

Kali ini dalam kunjungan ke SMAK Negeri Samosir, Dirjen bergerak bersama Uskup Keuskupan Agung Medan Mgr. Kornelius Sipayung O.F.M. Cap. Hal ini penting dilakukan karena menurutnya lahirnya SMAK Negeri Samosir adalah wujud nyata dari kerja sama kemitraan dan kolaborasi yang baik antara Gereja Katolik dan Pemerintah.

"SMAK Negeri Samosir merupakan wujud dari kolaborasi kemitraan Pemerintah dan Gereja Katolik. Pemerintah memfasilitasi dengan infrastruktur dan sarana serta payung hukum, sedangkan Gereja membantu memberikan pengetahuan dan pembinaan iman Katolik," ungkap Suparman seraya berharap agar lulusan SMAK Negeri Samosir dapat menjadi pemimpin di masa depan, yang akan menjadi penerus Gereja dan bangsa.

Dalam kunjungan tersebut, berlangsung perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Uskup Keuskupan Agung Medan. Uskup Kornelius Sipayung menyampaikan apresiasi karena anak-anak yang bersekolah di SMAK Negeri Samosir telah memperoleh didikan dengan karakter nilai-nilai Katolik yang baik.

Turut hadir dalam kunjungan tersebut, Bupati Kabupaten Samosir, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Samosir, para peserta didik, dan orang tua murid SMAK Negeri Samosir. (Clara)

Dirjen Hadiri Dies Natalis ke-18 Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan



Dirjen Hadiri Dies Natalis STP St. Bonaventura

Jumat (21/06) Dirjen Bimas Katolik Suparman menghadiri acara Dies Natalis ke-18 Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan bertempat di STP Santo Bonaventura, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

“Selamat merayakan Dies Natalis ke-18 kepada seluruh sivitas akademika STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, semoga terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan awam Katolik yang tangguh dan berkarakter,” ujar Dirjen dalam sambutannya.

Dirjen juga menyampaikan harapannya agar STP Santo Bonaventura dapat tetap eksis mengambil bagian dalam upaya mencerdaskan anak bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik.

“Untuk menghadapi tantangan ke depan, saya berharap agar STP Santo Bonaventura mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memahami Bahasa Latin dan Bahasa Ibrani sehingga dapat menunjang proses pembelajaran keagamaan Katolik dan menjadi ciri khas tersendiri bagi STP Santo Bonaventura,” ujar Dirjen.

Dalam Dies Natalis yang mengambil tema “Semangat Kolaborasi Membangun STP menjadi Oase Rohani di Tengah Dunia” ini, Dirjen juga mengungkapkan agar Dies Natalis ini membawa kegembiraan bagi semua dan menjadi momen perubahan untuk menjadi semakin baik.

Turut hadir mendampingi Dirjen, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan. (Clara)

Kemenag Respons Animo Umat, PLBN Motaain dan Motamasin Beri Apresiasi, Imigrasi Timor Leste Sampaikan Terima Kasih



Tim Bimas Katolik Lakukan Koordinasi di Perbatasan

Kementerian Agama melalui Dirjen Bimas Katolik Suparman, menegaskan animo umat yang bergerak atau yang melakukan ziarah umat ke Timor Leste saat kunjungan Bapa Suci Paus Fransiskus ke Timor Leste pada tanggal 9-11 September 2024 dapat terlayani dengan baik. Penting bagi Kementerian Agama untuk memastikan umat Katolik WNI yang menghadiri dan mengikuti misa agung yang berlangsung di Lapangan Tasi Tolu Timor Leste, 10 September 2024, terjamin keamanan, tertib administrasi, dan terlayani dengan baik.

Langkah Kementerian Agama ini mendapat apresiasi dari Administrator Pos Lintas Batas Indonesia - Timor Leste.

Reynold Uran, Administrator Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motamasin, saat ditemui tim koordinasi lintas batas Ditjen Bimas Katolik Kamis (11/07) di Kantor PLBN Motamasin menyampaikan apresiasi atas upaya Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik yang telah melakukan langkah koordinasi. Reynold menjelaskan, Motamasin bukan menjadi pilihan utama umat untuk melintas batas karena jarak tempuh ke lokasi misa agung Bapa Suci Paus Fransiskus di Timor Leste lumayan jauh sekitar 7-9 jam. Meski demikian, Reynold menegaskan dirinya dan jajaran terus melakukan persiapan dan layanan terbaik bagi umat yang melintas. Reynold berterima kasih atas langkah koordinasi Kementerian Agama. Ia berjanji langsung bergerak menemui Pastor Dekan Malaka untuk melakukan pendataan umat agar dapat memastikan berapa umat yang melintas pada hari H.

Apresiasi yang sama datang dari Administrator Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motaain Engelberthus Klau beserta jajarannya dari Imigrasi hingga Bea Cukai. Engelberthus Klau memastikan pada hari H semua umat Katolik yang melintas memiliki paspor. Pengamanan pun diperketat dan semua prosedur resmi di PLBN diberlakukan. Koordinasi dengan pihak pemerintahan Timor Leste terus dilakukan untuk mendapat informasi yang dapat menjadi rujukan untuk disampaikan kepada masyarakat Katolik di perbatasan.

Upaya Kementerian Agama mendapat respons positif dari Kepala Imigrasi Timor Leste di perbatasan Motamasin. Sergio Gusmain, Kepala Imigrasi Timor Leste di perbatasan mengatakan dirinya merasa senang bisa bertemu tim Kementerian Agama. Ia menjelaskan bahwa Pemerintah Timor Leste dengan senang hati siap menerima umat Katolik Indonesia di perbatasan yang melintas ke Timor Leste.

"Kami sudah diperintahkan dari pusat (baca: Pemerintah Timor Leste) untuk memberikan pelayanan baik kepada umat Katolik Indonesia yang melintas. Kami minta agar mereka masuk melalui pintu yang benar. Kami jamin semua aman tak susah makan minum dan semua baik," ungkap Sergio saat ditemui Tim Humas Bimas Katolik di Kantor Perbatasan Timor Leste - Indonesia.

"Ini kunjungan keagamaan. Orang Katolik di perbatasan masih memiliki hubungan keluarga dengan kami. Kami semua bangga bisa berjumpa dengan Bapa Suci kami yang mengunjungi kami di Timor Leste," pungkasnya. (Alfa)

Lima Peserta Didik Asal Papua Mendaftar di SMAK Santa Filomena NTT, Kabid Penkat: SMAK Hadir untuk Seluruh Anak Katolik Indonesia



Lima Peserta Didik Asal Papua Mendaftar di SMAK St. Filomena, NTT

Lima peserta didik asal Nabire, Papua Tengah mendaftarkan diri jadi peserta didik pada Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santa Filomena - Mena. Mengapa harus SMAK Filomena yang dipilih? Bukankah sekolah ini berada di sebuah wilayah pedalaman Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moneleu, Kabupaten Timor Tengah Utara?

“Kami sebelumnya tidak tahu SMAK Santa Filomena itu ada di mana. Kami hanya dengar sekolah ini pernah meraih juara pertama lomba cerdas cermat pada ajang Pesparani Nasional tahun 2023,” jelas Andreas Magai salah satu dari lima peserta didik.

“Kami dengar beberapa keunggulan dari SMAK Filomena. Oleh karena itu, orang tua dan juga kami yang sebelumnya ragu-ragu untuk sekolah di SMAK Filomena, akhirnya memutuskan untuk berangkat dari Papua Tengah menuju ke Mena. Kami mau sekolah di sini,” sambung Andre lagi.

Andreas Magai sendiri berasal dari Nabire. Ia bersama empat temannya yang lain, Oktopianus Nakapa dari Nabire, Elcko Beto Douw dari Mimika, Daniel Kogopa dan Marta Bunae, dari Paniai.

Mereka berlima tiba di Mena, TTU dan mendaftarkan diri di SMAK Santa Filomena, Sabtu (13/07). Kepala SMAK Santa Filomena Mena RD. Zebedeus Nahas, menerima Andreas dan teman-temannya dengan ramah.

“Mereka bukan dari keluarga berada. Anak-anak ini dari keluarga sederhana. Mereka hanya punya semangat dan kemauan untuk sekolah. Ada orang-orang baik yang dengan tulus membantu mereka (baca lima peserta didik). Bagus sekali mereka memilih SMAK St. Filomena Mena untuk

melanjutkan sekolahnya,” tutur Romo Kepala Sekolah.

Sebagaimana dituturkan ulang oleh Kepala Sekolah bahwa kelima peserta didik ini memberikan kesaksian yang sama bahwa mereka mendengar dan tahu banyak tentang SMAK NTT, khususnya SMAK Santa Filomena dari media sosial khususnya yang agak fenomenal tahun ini yakni gegap gempitanya SMAK NTT dalam ajang penyaluran bakat dan minat pada festival SMAK se-NTT; dan SMAK Santa Filomena-Mena menjadi bagiannya. Itulah menjadi pemicu keyakinan mereka sehingga memutuskan untuk meninggalkan tanah Papua menuju tanah Timor untuk masa depan mereka.

Seperti kata Marta Bunae salah seorang dari kelima peserta didik, meski dirinya anak pertama, pergi jauh dari Papua biasanya tidak diizinkan orang tua. Tapi karena yakin dan ada orang baik yang membantu dirinya sehingga Marta bisa mendaftarkan dirinya di SMAK Santa Filomena. “Saya yakin dan percaya Tuhan Yesus pasti menjaga dan menyertai saya selalu,” tutur Nona Marta Bunae.

Kepala Bidang Pendidikan Katolik Provinsi NTT Adrianus Jaya, ketika dikonfirmasi perihal peristiwa ini, menjelaskan SMAK di NTT terus bergerak maju untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak Indonesia.

“Kami tidak hanya untuk anak-anak NTT, tapi kami hadir untuk anak Indonesia. SMAK Santa Filomena salah satu SMAK yang mulai memberi warna dan diminati oleh siswa di luar NTT. Semoga ini menjadi inspirasi bagi SMAK lain,” ujar Adri seraya berharap perhatian dan dukungan terhadap pengembangan kualitas SMAK harus terus ditingkatkan dari hari kehari. (Alfa)

Wujudkan Program Prioritas, Ditjen Bimas Katolik Gelar Rapat Koordinasi Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menuju Institut



Dirjen Pada Rapat Koordinasi di STAKat Negeri Pontianak

Dirjen Bimas Katolik mengharapkan transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak menuju ke institut segera diwujudkan. Untuk itu dilangsungkan rapat koordinasi pada 15 s.d. 18 Juli 2024 di Pontianak.

Transformasi STAKat ke institut (perubahan bentuk dari STAKat Negeri ke Institut Katolik Negeri) menjadi salah satu target prioritas Ditjen Bimas Katolik di tahun 2024 yang persiapannya harus segera dimatangkan.

Suparman memberikan arahan untuk mencapai transformasi tersebut membutuhkan komitmen dan kerja keras. Dirjen mendorong supaya para ASN memiliki pola pikir yang kreatif *“out of the box”* agar STAKat segera dapat bertransformasi menjadi institut. “Kita harus dapat berpikir *out of the box*, jangan hanya berpikir untuk saat ini, tetapi memikirkan apa yang akan terjadi besok, dan di masa depan, sehingga semua bisa diantisipasi. Jangan berpikir apa yang belum dicapai hari ini, tapi berpikir jauh ke depan,” ujar Dirjen.

Pada rapat koordinasi ini, dipaparkan dan dibahas *grand design* transformasi STAKat Negeri Pontianak, pemaparan Kementerian PPN/Bappenas tentang dukungan anggaran, dan pemaparan Karo Perencanaan Kementerian Agama RI. Setelah pemaparan dan diskusi, selanjutnya peserta langsung meninjau lokasi STAKat Negeri Pontianak bersama Bappenas.

Adapun urgensi dalam transformasi ini: STAKat Negeri Pontianak merupakan perguruan tinggi keagamaan Katolik negeri pertama dan satu-satunya di Indonesia. Perlunya perluasan akses pendidikan yang berkualitas dengan biaya terjangkau bagi umat Katolik, dan perlunya kontribusi STAKat bagi peningkatan IPM di Kalimantan Barat; pembukaan prodi umum yang hanya bisa dilakukan institut atau universitas, dan regulasi yang menuntut semua perguruan tinggi negeri harus menjadi badan layanan umum; maka perlu transformasi menjadi institut dan universitas.

Hadir pula Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Pendidikan Katolik, Direktur Pendidikan Tinggi & IPTEK Kementerian PPN/BAPPENAS, Kepala Biro Perencanaan, Ketua STAKat Negeri Pontianak, dan para peserta dari tim Bimas Katolik Pusat dan STAKat. (Clara)

Serahkan Kendaraan Dinas Fungsional Penyuluh, Sekretaris Sampaikan Empat Pesan kepada Penyuluh Agama Katolik PNS



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Menyerahkan Kendaraan Fungsional Penyuluh

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan empat pesan kepada para Penyuluh Agama Katolik PNS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumba Barat dalam acara penyerahan kendaraan dinas fungsional Penyuluh Agama Katolik, Rabu (31/07).

“Ada empat pesan yang hendak saya sampaikan kepada para penyuluh dalam kesempatan yang baik ini; pertama, agar motor ini menjadi sarana yang mendukung kinerja para Penyuluh Agama Katolik, kedua sebagai konsekuensi dari penyerahan motor ini, kita harapkan adanya peningkatan kinerja dalam hal kualitas maupun kuantitas. Ketiga sangat diharapkan agar seluruh warga binaan dapat terlayani dengan baik termasuk para penyandang disabilitas, dan keempat terpenuhinya target penyuluhan.”

Disampaikan Sekretaris bahwa penyerahan kendaraan dinas fungsional Penyuluh Agama Katolik adalah langkah akselerasi yang diambil oleh Ditjen Bimas Katolik di bawah komando Direktur Jenderal dalam menyikapi Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024.

Terhitung sejak tahun 2019 sudah mulai dilaksanakan program Pemerintah untuk pembangunan di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tanggung jawab ini diemban oleh setiap Kementerian dan Lembaga. Ditjen Bimas Katolik melaksanakan peran dalam pembangunan di bidang agama melalui langkah akselerasi penyediaan kendaraan dinas untuk meningkatkan kinerja penyuluh di daerah 3T.

Sekretaris juga menyampaikan dua alasan penting di balik penetapan 62 kabupaten di Indonesia sebagai daerah tertinggal, terdepan, dan terluar yaitu keterbatasan sarana dan aksesibilitas yang dialami oleh masyarakat.

Dari jumlah 42 kendaraan motor yang diadakan untuk Penyuluh Agama Katolik pada tahun anggaran 2024, ada 3 kendaraan motor yang diberikan kepada Penyuluh Agama Katolik PNS Kabupaten Sumba Barat.

Kehadiran Sekretaris Ditjen Bimas Katolik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumba Barat didampingi oleh Kabid Urusan Agama Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTT, Kabag Umum dan BMN, tim dari Inspektorat Jenderal, serta dari Biro Keuangan dan BMN Kementerian Agama. (Yohan)

Future Leader Fest: Ajang Menanamkan Nilai Kepemimpinan Berlandaskan Ajaran Iman Katolik



Direktur Pendidikan Katolik Memberi Pengarahan

Future Leader Fest bukan sekadar laga untuk memperebutkan juara dan piala, tetapi lebih dari itu adalah wadah dan kesempatan untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan ajaran iman Katolik bagi peserta didik Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK). Demikian disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan yang mewakili Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan Future Leader Fest SMAK Regio Flores Barat di Borong (29/05).

“Kehadiran kalian di tempat ini merupakan tanda adanya semangat dan keinginan yang luar biasa untuk terus belajar, menunjukkan kreativitas, kemampuan, dan penanda bahwa kalian semua mau berkembang menjadi calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas,” ujar Dirpen seraya menegaskan pemimpin yang baik harus memiliki etika dan moral kristiani yang nampak melalui sikap, perkataan, dan perbuatan.

Pemimpin yang baik, lanjut Dirpen, harus menjadi *role model* bagi masyarakat yang dimulai dari sikap yang baik, keterbukaan untuk belajar dari orang lain, dan kemampuan untuk memberikan teladan yang positif.

Dirpen berharap, melalui berbagai kegiatan dan perlombaan yang diadakan, dapat menanamkan nilai-nilai integritas, kerja sama, tanggung jawab, *fairness*, dan kepedulian sosial bagi seluruh peserta.

Dirpen juga memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada para kepala sekolah dan guru atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan dalam mempersiapkan peserta didik. “Peran para guru sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka. Teruslah mendampingi dan memberikan dukungan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan optimal,” ujar Dirpen.

Future Leader Fest SMAK Regio Flores Barat ini diikuti oleh peserta didik dari SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo, SMAK Santo Stefanus Ketang, SMAK Santo Peregrinus Lazio Watumungan, SMAK Santo Kristoforus Inerie, dan SMAK Santo Agustinus Langa. (Sakeng)

Wisuda STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Dirjen: Gereja dan Negara Menantikan Kontribusi Anda



Dirjen Hadiri Wisuda Sarjana STIPAS Keuskupan Agung Kupang

Dirjen Bimas Katolik Suparman hadir Rapat Senat Terbuka dalam rangka Wisuda Sarjana Angkatan XXII STIPAS Keuskupan Agung Kupang Tahun Akademik 2023/2024 Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, bertempat di Hotel Harper, Kupang, Selasa (13/08).

Di awal sambutannya, Dirjen memberikan ucapan selamat kepada 64 wisudawan seraya menyampaikan bahwa gelar yang disematkan pada nama para wisudawan adalah bukti pengakuan atas kompetensi yang sudah diraih dan diperjuangkan selama ini.

“Ada banyak tantangan dan ragam pengalaman yang membentuk dan menempa diri dan pada gilirannya memperkaya pembelajaran hidup, pengetahuan, keterampilan, dan spiritual Anda sekalian,” ujar Dirjen.

Lebih lanjut Dirjen menyampaikan bahwa para wisudawan akan memasuki fase baru dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat dan dinantikan kiprah dan kontribusinya oleh Gereja dan Negara. “Generasi muda yang membawa perubahan dan kemajuan bagi Gereja dan Negara telah bertambah jumlahnya. Secara khusus, kepada 64 wisudawan, Saudara semua akan memasuki fase baru dalam kehidupan yang lebih nyata di tengah masyarakat. Gereja dan Negara menantikan kiprah serta kontribusi Anda semuanya,” tegas Dirjen.

Dirjen juga memberikan apresiasi kepada Ketua, para dosen, tenaga pendidik, dan orang tua yang terus berkolaborasi dan bersinergi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Katolik di STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Selain itu, apresiasi diberikan juga untuk pencapaian akreditasi Baik Sekali dari Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik yang baru-baru ini diraih STIPAS Keuskupan Agung Kupang.

“Saya sangat berharap tingkat adaptif dan *agility* seluruh civitas akademika STIPAS Kupang, untuk mampu memenuhi standar mutu pendidikan tinggi yang telah ditetapkan. bahkan untuk selanjutnya mampu melampaui SN Dikti, sehingga cita-cita transformasi PTK Katolik dari sekolah tinggi menjadi institut dan universitas segera terwujud,” harap Dirjen.

Turut hadir mendampingi Dirjen pada acara wisuda ini, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, Kepala Kantor Wilayah Kemenag Provinsi NTT Reginaldus Saverinus Sely Serang, Kasubdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur, Kabid Pendidikan Katolik Adrianus Paripurnama Jaya, dan Kabid Urusan Agama Katolik Fransiskus Xaverius Kehi. (Sakeng)

Hadiri Festival HAM, Dirjen Bimas Katolik Dukung Wali Kota Bitung Cegah TPKS



Kunjungan Kerja Dirjen di Kota Bitung

Kantor Staf Presiden, Komnas HAM, *International NGO Forum on Indonesian Development* (INFID), dan Pemerintah Kota Bitung menyelenggarakan Festival HAM 2024. Kegiatan yang dihadiri Kementerian dan Lembaga terkait berpusat di Kota Bitung Sulawesi Utara. Kota Bitung terpilih sebagai tuan rumah Festival HAM Tahun 2024.

Dirjen Bimas Katolik Suparman hadir dalam kegiatan festival tersebut. Ada satu isu menarik perhatian Dirjen Bimas Katolik yakni Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS). Suparman menegaskan banyak program Ditjen Bimas Katolik yang dilaksanakan di Kota Bitung akan bersinergi dan mendukung upaya pemerintah Kota Bitung dalam mencegah TPKS.

“Banyak Program Ditjen Bimas Katolik yang sudah masuk di Kota Bitung akan memperkuat program Pak Wali Kota,” ungkap Dirjen di sela-sela kegiatan Festival, Selasa (30/07). Dirjen juga menegaskan, “Saya sengaja mendatangi Pak Wali Kota yang kotanya terpilih untuk mendukung, karena saya tahu Wali Kota Bitung telah berjuang sungguh-sungguh untuk mencegah TPKS di Kota Bitung.”

Wali Kota Bitung Maurits Mantiri, menyampaikan apresiasi atas kehadiran Dirjen Bimas Katolik. Ia mengatakan, kehadiran Dirjen Bimas Katolik adalah bentuk penghargaan kepada Pemerintah Kota Bitung dalam memerangi TPKS.

“Kehadiran Dirjen Bimas Katolik adalah sebuah bentuk penghargaan. Meski umat Katolik di Kota Bitung tidak besar jumlahnya, namun juga menjadi

perhatian. Dan Kementerian Agama membantu kami untuk menyatukan persepsi agar Kota Bitung dikenal sebagai kota moderasi beragama,” jelas Maurits.

Senada dengan Dirjen Bimas Katolik, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara Sarbin Sehe, menjelaskan Kementerian Agama melalui Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara telah melakukan pembinaan mulai dari keluarga hingga sekolah untuk mendukung sekaligus mencegah TPKS di Sulawesi Utara.

Usai bertemu Wali Kota, Dirjen langsung bergerak cepat menemui tokoh agama dan umat Katolik Kota Bitung, persisnya di Gereja Katolik Paroki Stella Maris Bitung, Rabu, (31/07). Didampingi Kakanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara dan Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara, Dirjen menjumpai tokoh agama, umat Katolik, dan pastor Paroki.

“Usai bertemu Pak Wali Kota, Saya ingin langsung menjumpai umat dan pastor di paroki Stella Maris, karena saya meyakini gereja/paroki ini menjadi salah satu lembaga yang siap untuk melaksanakan pencegahan TPKS,” ujar Dirjen.

Romo membenarkan apa yang disampaikan Dirjen bahwa umat Katolik, khususnya di Paroki Stella Maris, siap mendukung program Pemerintah melalui pembinaan keluarga Katolik di Gereja dan pembinaan anak-anak melalui kegiatan Sekami. (Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Segera Ubah Status Dua SMAK Swasta Menjadi Negeri



Hibah Aset Dua SMAK kepada Kementerian Agama

Ditjen Bimas Katolik terus memberikan pelayanan terbaiknya bagi umat Katolik Indonesia baik di bidang urusan agama maupun pendidikan. Sebanyak 49 Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) berada di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik. Tiga di antaranya sudah berstatus negeri yaitu SMAK Negeri Keerom, SMAK Negeri Ende, dan SMAK Negeri Samosir. Sementara itu, dua SMAK swasta dalam proses alih status menjadi negeri yaitu SMAK St. Dominikus Tambolaka dan SMAK St. Mikhael Solor.

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sekolah untuk beralih status menjadi status negeri adalah pemberian hibah tanah dari yayasan kepada negara. Dan untuk memenuhi persyaratan tersebut, telah dilaksanakan acara penandatanganan perjanjian hibah aset dari SMAK St. Dominikus Tambolaka dan SMAK St. Mikhael Solor kepada Kementerian Agama, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik, pada Kamis (15/08) bertempat di STIPAS Keuskupan Agung Kupang.

Yayasan Persekolahan Umat Katolik Keuskupan Larantuka pemilik SMAK St. Mikhael Solor, menghibahkan tanah seluas 19.930 m². Sedangkan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana pemilik SMAK St. Dominikus Tambolaka, menghibahkan tanah seluas 16.550 m².

Dalam sambutannya, Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan terima kasih atas usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu

SMAK agar dapat bersaing dalam hal pendidikan untuk Indonesia yang lebih maju. Dirjen juga mengajak untuk berani meninggalkan zona nyaman. "Kalau berani meninggalkan zona nyaman, pasti akan terjadi hal-hal yang lebih bagus," ujar Dirjen.

Hal penegerian ini telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Nomor 33 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Proses Penegerian Sekolah Menengah Agama Katolik. Bahwa proses penegerian SMAK swasta mempunyai maksud untuk menjaga kelangsungan hidup lembaga pendidikan keagamaan karena anggaran penyelenggaraannya disediakan oleh Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Demikian pula SDM lembaga pendidikan tersebut akan dapat ditata dengan baik, gaji terstandar, peningkatan kualifikasi akademik dapat dijamin, pengurusan kenaikan jenjang kepangkatan terlaksana secara teratur.

Penandatanganan hibah aset dua SMAK disaksikan oleh Direktur Pendidikan Katolik, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT, Kasubdit Pendidikan Tinggi, Kasubdit Pendidikan Menengah, Kabid Pendidikan Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT, dan Ketua STIPAS Keuskupan Agung Kupang. (Sakeng)

Antisipasi Pergerakan Umat Kunjungan Paus Fransiskus ke Papua Nugini, Kementerian Agama Lakukan Koordinasi



Suasana Rapat Koordinasi Antisipasi Pergerakan Umat ke Vanimo, Papua Nugini

Setelah melakukan koordinasi kunjungan Paus Fransiskus di perbatasan Indonesia - Timor Leste, Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik bergerak menuju Papua, antisipasi pergerakan umat ke Vanimo, Papua Nugini.

Dirjen Bimas Katolik Suparman memerintahkan Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha dan sejumlah jajaran untuk melakukan koordinasi di Papua untuk memastikan pergerakan umat ke Vanimo, Papua Nugini saat kunjungan Paus Fransiskus berjalan baik. Senin, (19/08) bertempat di ruang rapat Gubernur Papua dilaksanakan rapat koordinasi yang dihadiri sejumlah Kementerian/Lembaga termasuk Kementerian Agama dan Kemenko Polhukam.

Rapat di bawah kendali Kemenko Polhukam membahas beberapa isu penting. Asisten Deputy VI Kesbang Kemenko Polhukam, Brigjen Guslin menjelaskan isu penting tersebut antara lain potensi pergerakan umat Katolik dari Papua menuju Vanimo, dokumen perizinan untuk melintas dan antisipasi perlintasan umat tanpa paspor dan visa, persiapan pengamanan dan transportasi, serta beberapa hal penting lainnya. Direktur Urusan Agama Katolik menegaskan kehadiran Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik ingin memastikan umat Katolik terlayani dengan baik. "Berangkat bahagia, pulang bahagia," sebut Aloma.

Rapat Koordinasi dibuka secara resmi oleh Pj Gubernur Papua Mayjen Ramses Limbong. Rapat selanjutnya dipimpin Asisten I Sekda Papua, Yohanes Walilo. Perihal potensi pergerakan umat Yohanes menjelaskan, kurang lebih ada 160 umat yang sudah terdaftar melintas ke Vanimo. Untuk itu diperlukan persiapan yang memadai seperti transportasi dan makanan yang cukup serta akomodasi yang memadai.

Hal ini dibenarkan Pastor Willem Bungan, OFM selaku koordinator yang dipercayakan Keuskupan Jayapura. Pastor Willem menjelaskan dari 160

orang tersebut terdiri dari 40 orang tokoh agama (imam, biarawan/i) dan sisanya adalah umat. Ia menegaskan pergerakan umat tidak saja dari Keuskupan Jayapura tapi juga dari Keuskupan Agats, Keuskupan Timika, Keuskupan Merauke, dan Keuskupan Manokwari Sorong. Terkait dokumen perizinan, kata Pastor Willem ada dua kebijakan yang saat ini diterapkan untuk dokumen perizinan. Pertama, umat dapat melintas masuk dengan menggunakan paspor dengan izin visa. Kedua, umat dapat melintas dengan menggunakan dokumen Pas Lintas Batas (PLB) yang dikeluarkan pihak imigrasi.

Merespons hal ini Ronni Purba petugas Imigrasi Provinsi Papua menjelaskan Pas Lintas Batas (PLB) tidak berlaku untuk semua umat, tapi hanya untuk umat Katolik wilayah Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom. Selain itu, informasi tambahan dari hasil pemetaan tim koordinator Keuskupan Jayapura tanggal 26 Juli 2024 diperoleh informasi bahwa selain Kabupaten Keerom dan Kota Jayapura, Kabupaten Pegunungan Bintang juga mendapat pelayanan PLB, khususnya Kampung Tinibil, Kampung Okyop, dan Kampung Okmakot. Sedangkan Kota Jayapura meliputi Kampung Kayo Batu, Kampung Kayo Pulau, Kampung Enggros, Kampung Tobati, Kampung Nafri, dan Kampung Skouw. Kabupaten Keerom meliputi Kampung Wembi, Kampung Waris, Kampung Senggeh, Kampung Skofro, Kampung Yuruf, Kampung Yetti, Kampung Ubrub, dan Kampung Kwimi.

Konsulat RI di Vanimo, Alexander Tangkuman mengimbau agar umat sungguh memahami adanya keterbatasan transportasi, makanan, dan akomodasi di Vanimo. Ia menegaskan umat perlu menyiapkan surat perjalanan resmi baik itu paspor dan visa serta PLB. Semua koordinasi dan antisipasi terus ditingkatkan melibatkan unsur TNI/Polri, Dinas Kesehatan, Imigrasi, Bea Cukai, Dinas Perhubungan, TVRI, dan RRI. Masing-masing instansi berkomitmen mendukung kegiatan keagamaan Katolik ini.

Usai rapat, Tim bergerak menuju PLBN Skouw untuk *check point* dan melihat secara langsung kesiapan PLBN Skouw. Kepala PLBN Skouw, Mathilda Pusung menjelaskan PLBN Skouw siap memfasilitasi warga yang melakukan kunjungan ke Vanimo. Imbauan yang sama disampaikan agar warga wajib memiliki dokumen resmi berupa paspor dan PLB bagi warga perbatasan saat melintas menuju Vanimo, Papua Nugini. Diketahui Paus Fransiskus mengunjungi Vanimo pada tanggal 8 September 2024. Paus berada selama 3 jam di Vanimo dan menyampaikan pidato. (Alfa)

Pastikan Negara Hadir, Kemenag Perkuat Koordinasi Lintas Sektor



Kementerian Agama, melalui Ditjen Bimas Katolik, terus berupaya agar umat Katolik yang melakukan ziarah iman ke Timor Leste dapat terlayani dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan adalah mengikuti rapat koordinasi dengan agenda laporan progress akhir tindak lanjut persiapan dan kesiapan pelayanan WNI yang melintas dari NTT menuju Dili, Timor Leste, Senin (19/08).

Rapat yang berlangsung di Ruang Rapat Kantor Gubernur Nusa Tenggara Timur ini, dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Kosmas D. Lana didampingi Dirjen Bimas Katolik Suparman, dan Sekretaris Deputy Bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa Kemenko Polhukam Brigjen TNI Kun Wardana.

Disampaikan Kosmas bahwa urgensi pertemuan berkaitan dengan hubungan kedua negara, Indonesia dan Timor Leste. "Kunjungan yang bersifat pastoral ini harus sejuk, adem ayem, dan tidak boleh ada insiden," ujar Kosmas.

Sejalan dengan Kosmas, Dirjen Bimas Katolik Suparman mengatakan rapat koordinasi ini membahas kesiapan pelayanan umat Katolik yang ke Timor Leste. Selain itu, Dirjen juga menyampaikan telah mengimbau Penyuluh Agama Katolik, baik PNS, Non PNS, maupun PPPK untuk melakukan sosialisasi terkait kunjungan Paus ini dengan menginformasikan untuk tidak membawa benda-benda yang dilarang, menjaga nama baik bangsa, dan Gereja Katolik Indonesia.

Sementara itu, Brigjen TNI Kun Wardana menyampaikan bahwa negara harus hadir memastikan semua berjalan sesuai rencana sehingga hubungan kedua negara menjadi semakin erat.

Dari Keuskupan Agung Kupang dilaporkan sebanyak 385 umat (termasuk biarawan/wati) sudah mendaftar. Sedangkan dari Keuskupan Atambua, tercatat 572 orang yang mendaftar. Umat yang telah mendaftar wajib memiliki paspor dan dengan penekanan tidak boleh melalui "jalan tikus".

Rapat koordinasi kali ini dihadiri oleh sejumlah pejabat dari Kemenko Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Hukum dan HAM, perwakilan Kedutaan Besar RI untuk Timor Leste, Konsulat Jenderal Timor Leste di Kupang, Kepala Pos Lintas Batas (PLBN) Motaain, Kepala LPP TVRI Stasiun NTT, Kepala LPP RRI Stasiun Kupang, TNI/POLRI, Pemerintah Daerah Provinsi NTT, perwakilan Keuskupan Agung Kupang, perwakilan Keuskupan Atambua, dan Pertamina Regional Jatim Balinus. (Sakeng)

Kunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Dirjen Wacanakan Kembali SMAK Unggulan



Dirjen Kunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo

Di sela-sela menghadiri Rapat Koordinasi Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik di Labuan Bajo, Dirjen Bimas Katolik Suparman berkesempatan mengunjungi SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II, Rabu (28/08). Dalam kunjungannya, Dirjen merasa senang dan bangga dengan pencapaian SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo karena di usianya yang relatif masih muda tetapi sudah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan mendapat pengakuan dari masyarakat. SMAK yang berstatus akreditasi unggul ini banyak berkontribusi dalam berbagai even yang diselenggarakan di tingkat lokal maupun yang berskala nasional.

Dalam sambutannya, Dirjen menekankan pentingnya SMAK melakukan inovasi-inovasi yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya sehingga keunggulannya itu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memilih SMAK menjadi tempat menimba ilmu. "SMAK harus mampu menampilkan keunggulannya di antara sekolah lainnya, jangan datar-datar saja. Peserta didik SMAK harus memiliki keunggulan yang tidak dimiliki sekolah yang lain," ungkap Dirjen.

Untuk mencapai keunggulan itu, Dirjen menitip pesan pentingnya integrasi IPTEK dalam pembelajaran di SMAK. Disrupsi teknologi yang kian masif mensyaratkan komunitas SMAK harus terbuka dengan perkembangan zaman, misalnya internet. Melalui internet, peserta didik dapat membuka cakrawala dunia, karena semua hal dapat diakses dengan mudahnya.

"Kontribusi guru terhadap keberhasilan peserta didik tidak seratus persen, jauh lebih penting bagaimana peserta didik belajar mandiri dan bisa melihat jendela dunia melalui internet dan memanfaatkannya untuk kebaikan dan menambah pengetahuan," tegas Dirjen.

"Peserta didik coba mengakses internet untuk memperoleh informasi-informasi yang sedang berkembang, harus berani melakukan inovasi-inovasi, mampu melihat gejala sosial yang bisa dijelaskan melalui aspek penelitian," lanjut Dirjen.

Setelah melihat berbagai fasilitas pendidikan dan mendengar gambaran umum tentang profil SMAK, Dirjen melihat SMAK Seminari Yohanes Paulus II layak untuk menjadi SMAK Unggulan. Karena itu Dirjen mengharapkan *roadmap* sekolah unggul mulai disiapkan.

Terkait peran Pemerintah untuk memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan berkualitas di SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Dirjen menyampaikan bahwa berbagai bantuan digelontorkan. Bantuan-bantuan itu seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Sosial berupa Program Indonesia Pintar (PIP), bantuan sarana dan prasarana, peningkatan akreditasi, dan bantuan pembinaan karakter peserta didik. Dengan adanya bantuan-bantuan ini, diharapkan kualitas penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih baik.

Di akhir sambutannya, Dirjen menyampaikan terima kasih atas pencapaian berupa prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang telah dipersembahkan SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo dan berharap pengelolaannya ke depan semakin baik.

Dalam kunjungannya ke SMAK Seminari Santo Yohanes Paulus II Labuan Bajo, Dirjen didampingi Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Kepala Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT Adrianus Paripurnama Jaya, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Manggarai Barat Fransiskus Xaverius Adi, dan Kasubdit Pendidikan Menengah Ermina Suyanti. (Joice)

Sambut Kunjungan Apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia, Ditjen Bimas Katolik dan PERPETAKI Gelar Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional

Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI) menggelar Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional 2024 bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik dalam rangka menyambut kunjungan apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia.

Dirjen Bimas Katolik Suparman mengatakan melalui lomba karya tulis ilmiah ini mahasiswa diajak untuk mendalami gagasan dan pemikiran Paus Fransiskus dalam bidang teologi, pastoral, dan katekese.

“Melalui karya tulis ilmiah ini, para peserta mendalami gagasan Paus Fransiskus yang berkaitan dengan bidang teologi, pastoral, dan katekese,” ujar Dirjen.

Selain itu, Direktur Pendidikan Katolik Salman Hebeahan berharap bahwa melalui kegiatan lomba ini mahasiswa dapat menggali ajaran-ajaran Paus Fransiskus dan menjadi duta-duta yang mampu menyebarkan kepada sesama.

“Lomba ini bagi mahasiswa merupakan kesempatan di mana ada momen kunjungan apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia para mahasiswa kita dapat menggali ajaran-ajaran Paus Fransiskus yang dapat direfleksikan sehingga dapat dihayati dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat menjadi duta-duta yang mengimplementasikan ajaran-ajaran Paus Fransiskus, memiliki kepekaan, kepedulian, dan komitmen terhadap keadilan yang ada di masyarakat dan Gereja,” harap Dirpen.

Ketua PERPETAKI RD. Florens Maxi Un Bria juga mengatakan bahwa melalui kegiatan ini mahasiswa PTK Katolik se-Indonesia juga mendalami pemikiran Paus Fransiskus yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diimplementasikan dalam membangun kehidupan beragama yang rukun dan damai di Indonesia. Lomba Karya Tulis Ilmiah ini mengangkat tema “Kajian Terhadap Dokumen Paus Fransiskus” yang berfokus pada tiga bidang atau sub tema, yakni teologi, pastoral, dan katekese/pendidikan.

Pemilihan tema ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana dokumen-dokumen Paus Fransiskus diinternalisasikan dalam kehidupan umat Katolik Indonesia, secara khusus mahasiswa, dalam lingkup PTK Katolik. Selain itu, kegiatan ini ditempatkan juga sebagai respons PTK Katolik dalam menyambut kunjungan apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia pada 3-6 September.

Berdasarkan rekapitulasi pendaftar, sebanyak 87 mahasiswa dari 24 PTK Katolik berpartisipasi

dalam perlombaan ini. Namun, setelah melalui seleksi administrasi hanya 58 mahasiswa yang lolos ke babak *grand final*.

Berikut daftar pemenang LKTI Nasional PTK Katolik Tahun 2024

Tema Lomba KTI Nasional 2024: “Kajian Terhadap Dokumen Paus Fransiskus”

Sub-tema Pastoral

Juara I: Francisco Gloria Putra Sadewa, STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang.

Juara II: Marianus Rago Kristeno, STP-IPI Malang.

Juara III: Yohanes Mihit, STKPK Bina Insan Samarinda.

Juara Harapan: Maria Margareta Masa Baodai, STP Reinha Larantuka.

Juara Kategori Inspiratif: Julianti Fingki, STP-IPI Malang.

Juara Kategori Favorit: Fransiska Kurnia, STIPAS St. Sirilus Ruteng.

Juara Kategori Transformatif: Yakobus Belo Tobi, STP Reinha Larantuka.

Sub-tema Teologi

Juara I: Brigita Natalia, STIPAS Tahasak Danum Pambelum Palangkaraya

Juara II: Angelina Febrianty Mukin, STP-IPI Malang.

Juara III: Stefanus Januar Siscautama, STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang.

Juara Harapan: Alek Martin Pakpahan, STP St. Bonaventura Keuskupan Medan.

Juara Kategori Inspiratif: Akwila, STAKat Negeri Pontianak.

Juara Kategori Favorit: Michael, STIKAS Santo Yohanes Salib.

Juara Kategori Transformatif: Didimus Adventus Satrio, STIPAS Keuskupan Agung Kupang.

Sub-tema Katekese/Pendidikan

Juara I: Wilson Y Landaiyo, STP Don Bosco Tomohon.

Juara II: Kevin Giovanni Turang, STP Don Bosco Tomohon.

Juara III: Anindita, STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang.

Juara Harapan: Regina Rita Bella, STIKPAR Toraja.

Juara Kategori Inspiratif: Susana Soi Leton, STP Reinha Larantuka.

Juara Kategori Favorit: Mariana Siregar, STP St. Bonaventura Keuskupan Medan.

Juara Kategori Transformatif: Faldianus Edi Burga, STIKAS Santo Yohanes Salib.

Selamat kepada para pemenang! (Lorensius)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



BANGKIT
UNTUK
INDONESIA
EMAS

20 Mei 2024

Selamat Memperingati Hari
KEBANGKITAN NASIONAL



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Selamat Hari
**Pendidikan
Nasional**
2 Mei 2024

Bergerak Bersama, Lanjutkan Merdeka Belajar



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

SMAK: BANGUN JEJARING MUTUALISME DENGAN KOMUNITAS HIDUP BAKTI?

Oleh: Hendrikus Ingrid Meze Doa

Dewasa ini, urgensi membangun jejaring semakin menguat. Membangun jejaring seringkali dimaknai sebagai proses menciptakan dan mengembangkan hubungan profesional atau pribadi dengan individu atau kelompok lain. Dalam dinamika membangun jejaring terdapat upaya mengembangkan koneksi dan relasi, membangun hubungan yang bermakna, pertukaran data dan informasi, kolaborasi dan kemitraan, mendapatkan dukungan dan inspirasi. Dengan kata sederhana, tidak semua hal dapat diselesaikan secara baik oleh kemampuan perorangan, melainkan selalu menghadirkan campur tangan orang lain.



Istilah mutualisme, bukanlah hal baru bagi kita. Melalui mata pelajaran Biologi, kita pernah mendengar istilah ini dalam konteks interaksi antara spesies. Mutualisme adalah jenis interaksi simbiotik di mana kedua spesies yang terlibat memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Ini adalah hubungan yang saling menguntungkan antara dua organisme dari spesies yang berbeda (<https://kbbi.lektur.id/mutualisme>).

Dalam tulisan ini, penulis hendak menampilkan peluang jejaring mutualisme yang dapat dibangun antara SMAK dengan komunitas hidup bakti.

SMAK sebagai sebuah lembaga pendidikan tentu punya kewajiban untuk membuka diri dan terus membangun jejaring dengan pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap dunia pendidikan, terhadap pengembangan dan pendampingan sumber daya manusia (peserta didik).

Salah satu jejaring mutualisme yang dapat dibangun dan dikembangkan lebih baik adalah membangun jejaring mutualisme dengan komunitas hidup bakti. Apa itu komunitas hidup bakti? Komunitas Hidup Bakti dalam konteks Gereja Katolik merujuk pada kelompok atau organisasi religius yang terdiri dari individu-individu yang telah mempersembahkan hidup mereka kepada Tuhan melalui kaul (janji) kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian (Bdk. Kanon. 573 §1). Komunitas ini bisa berupa ordo, kongregasi, atau institut religius yang didirikan dengan tujuan tertentu sesuai dengan karisma atau spiritualitas pendirinya.

Lalu pada fondasi apakah jejaring mutualisme ini dibangun? Jejaring ini dibangun pada fondasi kelebihan dan kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Uraian sebagai berikut.

Dalam opini sebelumnya (SMAK: Sekolah Berkarakter?) penulis mengangkat pentingnya penguatan karakter SMAK yang bersumber pada nilai-nilai spiritualitas santo/santa pelindung SMAK. Dalam opini tersebut, penulis mengusulkan kepada para Kepala SMAK untuk sungguh-sungguh mengoptimalkan nilai-nilai spiritualitas orang kudus pelindung SMAK.

Bagi SMAK yang dikelola oleh para pastor tentu tidak menjadi kesulitan. Sebagai sebuah contoh SMAK Monte Carmelo yang dikelola para pastor Carmelit (O.Carm). Penguatan nilai-nilai spiritualitas Karmelit tidak menjadi sebuah kesulitan karena para pastor Karmelit yang mengelola sekolah adalah pribadi-pribadi yang memiliki kekayaan rohani tersebut dan telah menghidupinya. Contoh kedua, SMAK Seminari Asmat yang dikelola atau dipimpin oleh pastor Fransiskan (OFM) tentu tidak kesulitan mengembangkan nilai-nilai spiritualitas Fransiskan karena mereka adalah pemilik kekayaan spiritualitas Santo Fransiskus Asisi dan telah menghidupi nilai-nilai tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan SMAK yang dikelola oleh awam Katolik. Pada titik inilah, penulis melihat bahwa komunitas hidup bakti dapat menjadi jawaban atas kondisi ini. SMAK butuh penguatan spiritualitas, komunitas hidup bakti dapat menyediakannya.

Salah satu penciri dari keberadaan SMAK adalah asrama. Asrama menjadi bagian penting dan utuh untuk pendidikan dan pendampingan peserta didik yang bersekolah di SMAK. Pendidikan dan pendampingan tidak berhenti dan selesai di sekolah tetapi berlanjut di lingkungan asrama. Keberlanjutan ini menjadi penunjang dan penjamin terbentuknya karakter peserta didik SMAK yang tidak hanya unggul di bidang kognitif tetapi juga unggul di bidang afeksi, sosial, motorik, dan keterampilan. Asrama akan berjalan dengan baik bergantung pula pada kehadiran pembina asrama. Pembina asrama hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Hal ini setidaknya dapat ditemukan dalam diri para biarawan/wati atau setidaknya para calon biarawan/wati. Para biarawan/wati adalah pribadi-pribadi yang telah dibentuk dan dibina dalam lingkungan asrama (baca: komunitas). Mereka mempunyai bekal yang sangat cukup untuk menjadi seorang pembina asrama. Pada titik inilah, komunitas hidup bakti dapat menghadirkan figur pembina asrama yang kompeten dan berpengalaman.

Kiranya dua hal di atas menjadi kebutuhan SMAK dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh komunitas hidup bakti. Lalu, apa yang bisa ditawarkan SMAK kepada komunitas hidup bakti?

SMAK merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempersiapkan peserta didik menjadi kader-kader awam Katolik yang handal dan unggul. Pada saat yang sama, SMAK dapat pula memupuk hadirnya panggilan-panggilan menjadi romo, biarawan/wati dalam diri peserta didik. Hal ini tidak lagi sebatas angan dan mimpi, tetapi sudah terbukti dengan banyaknya peserta didik SMAK yang memilih untuk menjadi biarawan/wati, menjadi bagian dari komunitas hidup bakti tertentu.

Pengetahuan keagamaan peserta didik SMAK tidak diragukan lagi mengingat sejak kelas 10 hingga kelas 12 mereka telah dibekali dengan lima mata pelajaran keagamaan. Peserta didik SMAK mempunyai kemampuan liturgis, berkatekese, berpastoral yang baik, dan bisa dikatakan dapat sepadan dengan teman-temannya yang bersekolah di seminari menengah atas. Kualitas lulusan yang dimiliki peserta didik inilah yang dapat menjadi *bargaining point* dari SMAK yang memungkinkan berbagai komunitas hidup bakti dapat membuka peluang mengirimkan para frater atau pastor untuk dapat berkarya di SMAK.

Sebagai contoh, SMAK yang berpelindung Santa Maria dapat membangun komunikasi dan kerja sama dengan ordo atau kongregasi yang berspiritualitas Maria seperti Serikat Maria Monfortan (SMM). Para frater dapat melaksanakan Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di SMAK untuk kurun waktu satu atau dua tahun. Singkatnya, di tengah berkurangnya orang muda yang terpanggil menjalani hidup bakti, SMAK dapat menjadi oase panggilan hidup bakti. Kualitas calon pastor dari SMAK tidak kalah dengan calon pastor didikan seminari. Kualitas calon suster dari SMAK tentu lebih baik dan unggul dibandingkan dari SMA biasa.

Demikian jejaring mutualisme yang dapat dibangun di antara SMAK dan komunitas hidup bakti. Jejaring ini saling menguntungkan, yang pada akhirnya bukan lagi berbicara tentang SMAK atau komunitas hidup bakti, tetapi apa yang diperjuangkan ini, semuanya hanya dan demi kemuliaan Tuhan semata. *Ad Maiorem Dei Gloriam.*

ANIMA MUNDI

Oleh: Trias Kuncahyono



Kami bertemu Barbara Jatta di ruang tamu kamar kerjanya. Perempuan sejarawan Italian kelahiran 1962 ini, sejak Juni 2016, dipercaya oleh Paus Fransiskus menjadi Direktur Museum Vatikan. Dengan menduduki jabatan itu, ia menjadi perempuan pertama yang menjabat sebagai Direktur Museum Vatikan.

Di masa kepausan Paus Fransiskus, jumlah perempuan yang berkarya di lingkungan Vatikan semakin banyak. Berdasarkan data *Vatican News*, Paus Fransiskus meningkatkan jumlah tenaga kerja perempuan di Vatikan secara signifikan, termasuk di posisi-posisi tinggi.

Pada tahun 2013, saat Paus Fransiskus memulai masa kepausannya, persentase perempuan yang bekerja di Vatikan, 19,3 persen; tahun 2023 menjadi 23,4 persen. Menurut *America, The Jesuit Review* (9/3/2023) di Kuria saja—kantor yang menjalankan roda Gereja Katolik universal—persentase perempuan mencapai 23 persen; yang berarti satu dari empat pekerja adalah perempuan.

Dan, Barbara Jatta adalah salah satunya. Hari itu, kami datang untuk berkenalan dengan Barbara, sekaligus membicarakan kemungkinan dijalin kerja sama. Sebelumnya, memang sudah ada kerja sama yang menghasilkan dibangunnya Taman Borobudur di Museum Vatikan.

Kami ingin melanjutkan kerja sama itu. Dan, dari pembicaraan kami dengannya, kemungkinan kerja sama itu, terbuka.

Lewat jendela kaca ruang tamu, kami bisa melihat kubah Basilika Santo Petrus serta pohon-pohon di Taman Vatikan, yang daunnya begitu segar, hijau. Langit biru cerah dengan gerombolan awan putih persis di atas kubah. Indah.

Memang pada awal mula semua indah. 'Tuhan telah membuat segala sesuatu indah pada waktunya', kata Pengkhotbah (Pkh. 3:11). Tuhan menyukai keindahan. Dia menanam pohon-pohon di Taman Eden yang enak dipandang dan baik untuk dimakan (Kejadian 2:9). Dia mengisi dua orang perajin, Bezalel dan Oholiab, dengan Roh-Nya, sehingga mereka dapat membuat patung emas yang indah untuk Kemah Suci (Kel. 31:3).

Dia menaruh pelangi berwarna-warni di langit untuk meneguhkan perjanjian-Nya dengan umat manusia (Kejadian 9:12,13). Dia menyatakan kemuliaan-Nya melalui keindahan alam (Mzm 19:1). Dia menganugerahi umat manusia dengan budaya yang berbeda-beda sehingga masyarakat dapat memujanya dengan beragam tradisi dan adat istiadat yang indah, adiluhung.

Keindahan budaya yang diwujudkan dalam bentuk seni lokal merupakan bagian penting dari ekspresi ibadah masyarakat di seluruh dunia. Bagi masyarakat Bali, misalnya, berkesenian bukan hanya menjadi kerja kebudayaan, tetapi juga berlaku sebagai ibadah.

Dan dalam berkesenian itu, daya kreativitas sangat penting dan dibutuhkan. Kreativitas adalah bagian dari *Imago Dei* (gambar Tuhan) dalam diri kita, karya seni yang kita buat ‘mencerminkan keindahan dan kebenaran Tuhan’.

Semua indah, seindah makna tulisan di dinding dekat pintu masuk Museum Etnologi Vatikan yang sekarang bernama Anima Mundi. Begitu masuk ke Anima Mundi, di dinding sebelah kanan ditulis “ANIMA MUNDI,” lalu di bawahnya ditulis “*Popoli, arte e culture*”; dan di bawahnya lagi, “*people, art and cultures*.”

Anima Mundi. Jiwa Dunia. Kata Paus Fransiskus saat meresmikan ruang pameran di Anima Mundi, 18 Oktober 2019, “Anima Mundi adalah tempat tanpa hambatan, tanpa penghalang. Mereka yang masuk ke sini harus merasakan bahwa di rumah ini juga terdapat ruang bagi mereka, bagi masyarakatnya, tradisinya, budayanya. Semua orang ada di sini, dalam bayang-bayang kubah Santo Petrus, dekat dengan jantung Gereja dan Paus.”

Karena “anima”, jiwa, memang tidak bisa dihambat, dikerangkeng, dikurung, dibatasi gerakannya.

Begitulah seni. Seni bebas dari segala hambatan, rintangan, termasuk agama dan bahasa yang seringkali memisahkan orang satu sama lain. Maka seni ini dapat dirasakan oleh orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.

Seni itu sendiri adalah bahasa; bahasa universal; bahasa keindahan; bahasa pemersatu, bahasa petadaban, bahasa budaya. Seni adalah bahasa komunikasi, ekspresi.

Sepanjang sejarah peradaban, manusia bercerita secara visual, untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Lukisan gua di Zaman Batu, misalnya, atau segel silinder Mesopotamia, relief makam Mesir, petroglif penduduk asli Amerika, ikon keagamaan, dan masih banyak lainnya. Semua itu menunjukkan pengalaman kreatif manusia dalam mengungkapkan perasaannya yang bebas; dalam mengungkapkan maksudnya dalam berkomunikasi.

Hasil ungkapan perasaan bebas itu, antara lain ada di Museum Anima Mundi. Menurut *Vatican News*, lebih dari 80 ribu artifak-sebuah bukti masyarakat dan budaya dari seluruh penjuru dunia — dipamerkan di museum itu yang sebelumnya dikenal sebagai Museum Etnologi di Museum Vatikan. Tentu, termasuk miniatur Candi Borobudur.

Kata Paus Fransiskus, mereka yang masuk ke Museum Anima Mundi harus merasa bahwa di rumah ini ada ruang bagi mereka juga, bagi masyarakat mereka, tradisi mereka, budaya mereka: orang Eropa, orang India, orang Cina, penduduk asli Amazon atau Hutan Kongo, dari Alaska atau Hutan Kongo. Gurun Australia atau kepulauan Pasifik.

Semua orang ada di sini, dalam bayang-bayang kubah Santo Petrus yang megah dan sarat cerita, dekat dengan jantung Gereja dan Paus. Hal ini karena seni bukanlah sesuatu yang dicabut: seni muncul dari hati masyarakat. Di sini mereka juga harus merasa bahwa seni “mereka” memiliki nilai yang sama dan dirawat serta dilindungi dengan semangat yang sama.

Di Museum Anima Mundi, mereka akan menemukan ruang istimewa: ruang dialog, ruang keterbukaan terhadap orang lain, ruang pertemuan; pertemuan secara fisik bukan secara virtual. Kata Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*, Semua Saudara, “Hidup merupakan ‘seni pertemuan’ dengan setiap orang, bahkan dengan orang-orang di pinggiran dunia dan dengan bangsa-bangsa asli, karena “masing-masing dari kita bisa belajar sesuatu dari yang lain”.

Dan, di Museum Anima Mundi, kita semua bisa belajar; belajar hidup berbudaya.

Menjadi SMAK Unggul Pertama di Indonesia, SMAK Negeri Ende Terapkan LMS dan Pembelajaran Berbasis STEAM for Society 5.0

Oleh: Yosephina Sianti Djeer

Pendahuluan

Dirjen Bimas Katolik Suparman, membuat gebrakan-gebrakan baru di dunia pendidikan keagamaan Katolik. Selain transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak menjadi institut, pada tahun ini sedang berproses alih status dua Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) swasta menjadi negeri. Kebijakan prioritas lainnya adalah SMAK Negeri Ende dipersiapkan menjadi SMAK unggul pertama. Karena itu, pembangunan, baik fisik maupun non fisik, mulai digalakkan. Mulai dari penyediaan laboratorium dan perpustakaan, pelaksanaan asesmen kepribadian untuk memetakan potensi guru dan tenaga kependidikan, serta pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan masif dilakukan.



Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK)

SMAK merupakan sekolah Katolik tingkat menengah dengan ciri keagamaan yang dominan, mempelajari mata pelajaran keagamaan Katolik yang tidak diperoleh di sekolah umum. SMAK setara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memadukan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Katolik. Kurikulum pendidikan keagamaan Katolik merupakan kewenangan Gereja Katolik yang terepresentasi dalam mata pelajaran Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik, Etika/Moral Kristiani, Sejarah Gereja Katolik, Pastoral, Katekese, dan Liturgi. Kurikulum ini tidak diperoleh di sekolah umum.

Sampai tahun 2024, jumlah SMAK di Indonesia telah mencapai 49 lembaga. Tiga di antaranya dikelola oleh Pemerintah (SMAK Negeri) dan dua SMAK swasta lainnya sedang dalam proses alih status menjadi negeri. Konsep sekolah berasrama yang juga merupakan salah satu ciri SMAK menjadi salah satu alasan mengapa SMAK semakin dilirik oleh masyarakat. Asrama menjadi basis penguatan nilai-nilai karakter yang merupakan sumber kekuatan bangsa untuk menopang keberlangsungan negara yang bermartabat.

SMAK Negeri Ende sendiri adalah salah satu SMAK Negeri dari tiga SMAK Negeri. Awalnya bernama SMAK Santo Thomas Morus, SMAK Negeri Ende merupakan SMAK pertama di wilayah Flores, tepatnya berada di Kabupaten Ende. SMAK ini lahir dari harapan umat dan Gereja Katolik akan adanya Pendidikan Keagamaan Katolik yang dapat berkontribusi bagi bangsa dan Gereja Katolik.

Kehadiran SMAK merupakan kontribusi umat Katolik untuk mewujudkan tujuan negara, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya bagi bangsa, SMAK juga berkiprah bagi kemajuan Gereja Katolik dalam bentuk penyediaan kader-kader Katolik yang siap melayani. Ketika bicara profil lulusan, SMAK tidak hanya menghasilkan peserta didik yang paham mata pelajaran keagamaan Katolik tetapi juga paham mata pelajaran pendidikan umum sehingga memungkinkan lulusan SMAK melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi umum, bukan hanya perguruan tinggi keagamaan. Prinsip pengembangan SMAK tidak lepas dari prinsip 1) Komunio: mencerminkan asas kekeluargaan, kebersamaan, subsidiaritas, solidaritas untuk menjadikan setiap orang serta bagian/sub-unit sebagai bagian integral dari satuan pendidikan; 2) Demokrasi dan keadilan: menjunjung tinggi hak asasi pribadi dan menghindari semua bentuk diskriminasi; 3) Pemberdayaan: semua peserta didik dan anggota satuan pendidikan memiliki kesempatan mengembangkan bakat dan kemampuan diri sepanjang hayat, 4) Pembudayaan: menanamkan dan menghidupi nilai-nilai budaya bangsa; dan 5) Adaptif: menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Mengutip tulisan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan pada laman www.hidupkatolik.com (19/06) terungkap fakta bahwa animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan Katolik semakin tinggi. Hal ini tampak dari usulan/permohonan dari beberapa Yayasan Katolik dan restu para Bapak Uskup untuk mengusulkan pembukaan Taman Seminari, SD, SMP Keagamaan Katolik, dan SMAK, baik swasta maupun perubahan status menjadi SMAK Negeri, dan Perguruan Tinggi Agama Katolik Negeri seperti di NTT, Papua, Nias, dan Kalimantan Barat. Ini tentu sebuah fenomena menarik dan dapat bermakna bahwa tawaran-tawaran keunggulan yang tidak dimiliki sekolah umum lainnya mendapat respons positif masyarakat.

Kondisi ini direspons Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama, untuk mulai memperkuat Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pembenahan dilakukan untuk semakin meningkatkan kualitas lembaga. Upaya ini tentu bukan semudah membalik telapak tangan, perlu dukungan regulasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran yang memadai. Ditjen Bimas Katolik tetap mengupayakan agar Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik tidak hanya ada untuk memenuhi kekurangan akses pendidikan, tetapi juga menyediakan sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat, terutama dalam menyongsong bonus demografi 2045.

Grand Design SMAK

Tahun 2024, Ditjen Bimas Katolik menyusun *Grand Design* SMAK periode 2025-2045. *Grand Design* SMAK, menurut Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan merupakan gambaran arah kebijakan/program dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik pada SMAK agar dapat berjalan secara efektif, efisien, terukur, dan berkelanjutan. *Grand Design* SMAK juga merupakan landasan dalam proses mentransformasi tata kelola dan citra SMAK menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas. Jika membaca *Grand Design* SMAK, tergambar jelas melalui *roadmap* arah SMAK sampai tahun 2045 di mana penguatan dilakukan mengacu standar nasional pendidikan dan akomodatif terhadap perkembangan zaman. Penguatan-penguatan yang dilakukan, misalnya penguatan kapasitas SDM; penguatan kompetensi guru melalui penelitian dan publikasi hasil penelitian; pengembangan sarana prasarana; pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi; peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik; perwujudan SMAK yang ramah lingkungan; penguatan proses pembelajaran bermakna dan efektif, berciri, dan *deeper learning*; serta penguatan tata kelola lembaga.

SMAK Unggulan

Salah satu *roadmap* dalam *Grand Design* SMAK adalah penguatan lembaga. Harapannya, SMAK menjadi lembaga pendidikan yang siap menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan akademik dan karakter, siap menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia industri, dan menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat Indonesia melalui berbagai keunggulannya.

Untuk mewujudkan hal itu, tahun ini Dirjen Bimas Katolik Suparman menetapkan SMAK Negeri Ende sebagai *pilot project* SMAK Unggulan di Indonesia. Hal ini dilakukan Dirjen Bimas Katolik untuk mempertegas kehadiran SMAK dan kontribusinya bagi penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Untuk mewujudkan hal ini, berbagai langkah koordinatif dilakukan, di antaranya melakukan studi tiru, pemetaan potensi guru dan tenaga kependidikan melalui asesmen, memperkuat sarana dan prasarana, penguatan literasi bahasa, penguatan *club-club* mata pelajaran, penataan ruang, kompetisi, promosi, publikasi, membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi, dan membangun pembelajaran dengan pendekatan STEAM (*science, technology, engineering, art, mathematics*).

Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif

Perkembangan zaman dengan disrupsi teknologi yang kian masif mensyaratkan masyarakat siap beradaptasi dan pendidikan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang paling terpengaruh akibat disrupsi teknologi. Awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19 yang kemudian menjadi titik tolak revolusi teknologi/internet. SMAK menjadi lembaga pendidikan yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan ikut meramaikan penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh yang saat itu dominan menggunakan zoom agar pendidikan tetap berjalan, meminimalisasi *learning loss*. Setelah dunia berhasil mengendalikan pandemi Covid-19, mekanisme pembelajaran jarak jauh ini masih menjadi alternatif dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya memperkuat kebijakan SMAK Unggulan, Ditjen Bimas Katolik memberi porsi besar terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya di SMAK Negeri Ende. *Learning Management System* (LMS) dibangun dan ditetapkan penggunaannya pada tahun ajaran 2024/2025. Selain LMS, pendekatan pembelajaran menggunakan *STEAM for Society 5.0* juga diterapkan di SMAK Negeri Ende. LMS dan *STEAM for Society 5.0* menjadi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif SMAK Negeri Ende.

Kajian Teoretis: Mengapa LMS dan STEAM?

Keunggulan komparatif pertama, Sistem Manajemen Pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan suatu aplikasi piranti lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelaporan, otomatisasi, dan penyampaian suatu proses pembelajaran (Ellis, 2009 sebagaimana dikutip Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021). Dengan demikian, LMS menjadi sarana pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan guru dan peserta didik membangun pembelajaran kolaboratif, memacu guru untuk membuat konten-konten pembelajaran interaktif, meminimalisasi penggunaan kertas (*paperless*), dan meningkatkan kemandirian peserta didik. Secara psikologis, LMS mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. LMS SMAK Negeri Ende tidak begitu saja menggantikan interaksi psikologis

antara guru dan peserta didik tetapi fungsinya lebih dalam hal mendukung proses pembelajaran. LMS SMAK Negeri Ende terintegrasi dengan sistem penilaian dan dapat diakses melalui *google play store*. LMS memberi ruang kepada orang tua untuk terlibat dalam memantau perkembangan peserta didik. Untuk dapat memahami penggunaan LMS, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan pelatihan atau bimbingan teknis kepada guru dan tenaga kependidikan SMAK Negeri Ende. Dalam lima bulan terakhir sejak awal April 2024, bimbingan teknis LMS sudah tiga kali dilakukan, baik secara daring maupun luring.

Keunggulan komparatif kedua, *STEAM for Society 5.0*. SMAK Negeri Ende dipersiapkan menjadi komunitas pendidikan unggul (*excellent*) dalam proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna secara holistik-integral dengan menggunakan model pembelajaran *STEAM* menuju *Society 5.0*.

Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan bahagia berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi canggih. Konsep ini muncul sebagai evolusi dari masyarakat sebelumnya, dengan tujuan mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi dunia saat ini, seperti penuaan populasi, urbanisasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan ekonomi. *Society 5.0* didefinisikan sebagai "*super smart society*" atau masyarakat super pintar, super cerdas di mana teknologi digital dan fisik diintegrasikan secara mendalam untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang satu sehat (*One Health*) dan kebahagiaan berkelanjutan, kualitas hidup manusia yang harmonis, damai dan sejahtera, dan bermoderasi beragama.

Dalam rangka mewujudkan *Society 5.0*, SMAK Negeri Ende menerapkan pendekatan pendidikan holistik integral dengan fokus pada model pembelajaran STEAM. STEAM bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, menggabungkan seni dengan STEAM untuk mendorong pemikiran kreatif dan inovatif, mengembangkan keterampilan abad ke-21, memastikan peserta didik memiliki keterampilan yang relevan seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, penting mempersiapkan karier masa depan dengan menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan di masa depan yang semakin kompleks dan interdisipliner serta memfasilitasi pembelajaran holistik, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Implementasi STEAM dalam pembelajaran di SMAK Negeri Ende dimulai dengan membangun *mindset* guru dan peserta didik. Membangun *mindset* ini penting agar pembelajaran yang diterapkan sungguh-sungguh berbasis pemecahan masalah, berbasis proyek kemanusiaan dan ekologis serta bermoderasi beragama. Setelah *mindset* terbangun, guru memahami perannya sebagai tutor atau animator. Di sini, keterampilan seorang guru sangat penting. Penguasaan teknologi mutlak diperlukan. Pembelajaran dengan pendekatan STEAM di SMAK Negeri Ende dilakukan dengan langkah-langkah seperti identifikasi masalah dan mencari solusi, melakukan visualisasi produk yang akan dibuat, merencanakan pembuatan produk, membuat produk serta melakukan uji coba. Produk yang dibuat berbasis bahan atau materi ajar esensial. STEAM memberi kenyamanan bagi peserta didik dalam menjelajahi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal menarik bagaimana praktik STEAM ini dilakukan pada mata pelajaran keagamaan. Kitab Suci, Doktrin Gereja Katolik, Etika/Moral Kristiani, Sejarah Gereja Katolik, Pastoral, Katekese, dan Liturgi menjadi lebih menarik dan kaya ketika mendesain pembelajarannya mengintegrasikan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Desain pembelajaran dengan pendekatan STEAM ini sudah mulai dirancang oleh guru-guru SMAK Negeri Ende dan diterapkan Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai salah satu keunggulan komparatif.

Penutup

Pendidikan merupakan pintu literasi sekaligus medium paling efektif untuk menyediakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sejatinya pembangunan sumber daya manusia harus didukung berbagai sumber daya lainnya, seperti sarana dan prasarana serta anggaran yang memadai. SMAK hadir, tidak saja untuk mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat di Indonesia, secara khusus masyarakat Katolik, tetapi membangun harkat dan martabat bangsa Indonesia karena menyediakan sumber daya manusia yang berkarakter unggul, kompetitif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berbudaya, dan cakap teknologi.

Penyelenggaraan pendidikan SMAK bukannya tanpa perjuangan pasang surut, namun dari awal kehadirannya, SMAK berkomitmen untuk terus melakukan penguatan di segala bidang, terutama karena pendidikan merupakan salah satu dimensi yang vital dan sangat dinamis dengan berbagai kebaruan-kebaruan yang mensyaratkan berbagai sumber daya yang memadai. Ditjen Bimas Katolik, yang merupakan instansi pembina SMAK, selalu mengupayakan perbaikan kualitas di berbagai bidang dalam bentuk fasilitasi bantuan baik sarana, prasarana, akreditasi, dan penguatan karakter, sehingga eksistensi SMAK benar-benar dirasakan oleh masyarakat.

Terima kasih kepada Menteri Agama, yang selalu menjadi pemicu semangat pelayanan yang menggelora tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Teladan Yesus: Berjumpa dan Berbelas Kasih

Pormadi Simbolon

(Pembimbing Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten)



Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Perjumpaan pada umumnya dapat dibagi dua yaitu perjumpaan alamiah dan perjumpaan dialogis. Perjumpaan alamiah merupakan perjumpaan biasa. Contoh perjumpaan seorang ibu dan tukang sayur. Sementara perjumpaan dialogis merupakan perjumpaan yang melibatkan totalitas diri individu.

Perjumpaan dialogis melahirkan emosi. Di sini emosi dimaksudkan dalam arti netral atau luas. Emosi tersebut bisa berupa dorongan moral dari dalam diri manusia. Dorongan moral yang menggerakkan sikap baik atau buruk terhadap objek atau orang yang dijumpainya. Ketika kita berjumpa dengan orang miskin, lemah, dan tersingkir di jalanan, emosi apakah yang timbul dalam diri kita? Apakah emosi kita bersifat biasa saja? Ataukah emosi yang mendorong bertindak melakukan sesuatu yang baik?

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Bacaan Injil Minggu ini (Markus 6:30-34) mengisahkan Yesus melihat sejumlah besar orang banyak, dan hati-Nya tergerak oleh belas kasihan karena mereka seperti domba yang tidak punya gembala. Selanjutnya, Yesus mengajarkan banyak hal kepada mereka.

Sebelumnya dikisahkan, Yesus dan rasul-rasul-Nya berniat dan sepakat hendak beristirahat sejenak di tempat sunyi. Alasannya, kebutuhan istirahat di tempat sunyi penting, setelah sibuk melaksanakan banyak tugas perutusan mereka. Ketika niat dan tempat tujuan mereka beristirahat diketahui, orang banyak dari berbagai kota malahan lebih dahulu berangkat dan tiba di lokasi. Karena banyaknya pekerjaan dan pengajaran yang mereka lakukan,

waktu untuk makan pun hampir tidak ada.

Dari bacaan Injil tersebut, salah satu pesan yang patut menjadi renungan kita adalah teladan Yesus yaitu ketika berjumpa dan berbelas kasih terhadap orang banyak, hati-Nya tergerak oleh belas kasihan kepada mereka. Kehadiran orang banyak menyandera hati Yesus. Kehadiran orang banyak mengundang sikap belas kasih dari dalam diri Yesus. Sikap belas kasih berlanjut pada tindakan konkret. Dari teladan Yesus tersebut, ada beberapa langkah proses: bermula dari perjumpaan, dilanjutkan dengan gerakan belas kasih, dan diakhiri dengan tindakan.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus,

Lalu bagaimana kita meneladani teladan Yesus tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara? Sebagai umat Katolik yang hidup dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang beraneka ragam agama, suku, ras, dan golongan, kita dipanggil untuk berjumpa dan berbelas kasih dengan semua orang, terutama dengan mereka yang lemah, miskin, dan tersingkir. Umat Katolik dalam kehidupan sehari-hari pasti berjumpa dengan banyak orang yang berbeda-beda latar belakangnya. Dari perjumpaan lahirlah sikap belas kasihan. Dari belas kasih timbullah aksi untuk bertindak dan berbuat sesuatu untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Perbuatan tersebut dapat berupa kesediaan berbagi rejeki kepada mereka yang berkekurangan. Berbelas kasih dan bertindak bukan karena aturan dan bimbingan dari luar, tetapi karena iman bahwa Allah telah lebih dulu berbelas kasih kepada kita. Pertanyaannya, apakah kita masih memiliki sikap belas kasih ketika berjumpa dengan mereka yang gelandangan dan berkekurangan?

GALERI FOTO KEGIATAN



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Wujud Kepedulian untuk Korban Banjir
Luwu, Penyuluh Agama Katolik bersama
Umat Katolik Salurkan Bantuan
5 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Wujud Kepedulian untuk Korban Banjir
Luwu, Penyuluh Agama Katolik bersama
Umat Katolik Salurkan Bantuan
5 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Wujud Kepedulian untuk Korban Banjir
Luwu, Penyuluh Agama Katolik bersama
Umat Katolik Salurkan Bantuan
5 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Tahbisan Uskup Keuskupan Agung Kupang,
Mgr. Hironimus Pakaenoni Menerima Ucapan
Syukur dari Ditjen Bimas Katolik
9 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Workshop Penyusunan Modul Ajar oleh
MGMP, Guru Agama Katolik di Harapkan
Semakin Kreatif
10 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Workshop Penyusunan Modul Ajar oleh
MGMP, Guru Agama Katolik di Harapkan
Semakin Kreatif
10 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik DKI Jakarta Berkerja Sama dengan
Yayasan Karsa Cipta Asa Adakan Lokakarya
Menulis dan Membuat Konten bagi Biarawan/Biarawati
25 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bicara Rumah Ibadah, Dirjen Bimas Katolik Terima Audiensi
Uskup Keuskupan Bogor
28 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Persiapan Kunjungan Paus Fransiskus,
Tim Vatikan Kunjungi Masjid Istiqlal
30 Mei 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik DKI Jakarta Berkerja Sama dengan
ISKA DPD DKI Jakarta Selenggarakan Seminar
01 Juni 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik DKI Jakarta Berkerja Sama dengan
ISKA DPD DKI Jakarta Selenggarakan Seminar
01 Juni 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Kunjungi Jayapura, Dirjen Koordinasi Pengembangan
STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura
dan SMAK Negeri Keerom
11 Juni 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [s](#) @bimaskatolik

GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Umat Katolik Paroki Kampung Sawah
Gereja Santo Servatius Serahkan Hewan Kurban

16 Juni 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Direktur Pendidikan Katolik Bahas Pembangunan
Asrama SMAK Negeri Samosir

20 Juni 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik DKI Jakarta Dapat Tugas dari LKKMO
untuk Penulisan Buku Pendidikan Agama Katolik

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik DKI Jakarta Adakan Kegiatan Pembinaan
kepada Komisi HAAK Keuskupan Agung Jakarta

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Temu Akbar IKKAT Keuskupan Atambua
Bangun Sinodalitas dan Persaudaraan

07 Juli 2024

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Penyuluh Agama Katolik Maluku
Adakan Kegiatan Penyegaran Rohani
bersama ASN Bimas Katolik Maluku

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

GALERI FOTO KEGIATAN



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Penyuluh Agama Katolik Maluku
Adakan Kegiatan Penyegaran Rohani
bersama ASN Bimas Katolik Maluku

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Penyelenggara Katolik Kota Bekasi menjadi Narasumber
dalam Dialog Moderasi Beragama

09 Juli 2024

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik Kabupaten Tangerang
Lakukan Pembinaan Keluarga Katolik

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



2 - 4 AGUSTUS 2024

Jambore Moderasi Beragama Pelajar Lintas Agama
Provinsi Sulawesi Utara

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



29 JULI 2024

Bimas Katolik Kota Jakarta Utara
Lakukan Pembinaan Bagi 50 Siswa/i Katolik

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



09 AGUSTUS 2024

Bimas Katolik NTB Bekerja Sama dengan
Ikatan Guru Agama Katolik (IGAKAT) NTB Adakan Misa Pelajar

www.bimaskatolik.kemendag.go.id [f](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolik [t](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



**Keluarga Besar Ditjen
Bimas Katolik mengucapkan
turut berduka cita atas meninggalnya
Sr. Eusebia, P. Karm, staf pembina
dan dosen Kitab Suci STIKAS Santo
Yohanes Salib Bandol**

Meninggal 4 Mei 2024, di Bandol



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



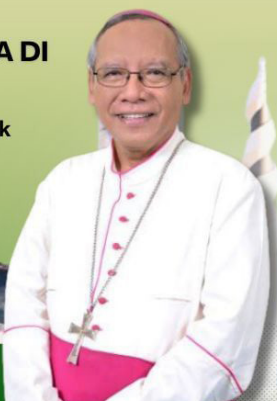
BASILIKA NUSANTARA

SIMAK VIDEO NYA DI



YouTube

Ditjen Bimas Katolik



WAWANCARA

BERSAMA USKUP KEUSKUPAN AGUNG SAMARINDA

Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

**DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA**



**NUSANTARA
BARU
INDONESIA
MAJU**

